

TESIS

**Pengelolaan Program *Tahfizh Al-Qur'an***

(Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren  
Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh Kabupaten Malang)

Oleh:

**Masrofik**

**17710004**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2019**

TESIS

**Pengelolaan Program *Tahfizh Al-Qur'an***

(Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren  
Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh Kabupaten Malang)

Oleh:

**Masrofik**

**17710004**

Pembimbing:

**Dr. H. Ahmad Barizi, M.A**  
**NIP. 197312121998031008**

**Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag**  
**NIP. 197503102003121004**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Pengelolaan Program *Tahfizh Al-Qur’an* (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh Kabupaten Malang)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu,..... 2019

Pembimbing I:

**Dr. H. Ahmad Barizi, M.A**  
**NIP. 197312121998031008**

Pembimbing II:

**Dr. H. Muhammad In’am Esha, M.Ag**  
**NIP. 197503102003121004**

Batu,.....2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

**Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak**  
**NIP. 195903032000031002**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengelolaan Program *Tahfizh Al-Qur'an* (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh Kabupaten Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2019.

Dewan Penguji,

Ketua

**H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D**  
NIP. 197004272000031001

Penguji Utama

**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I**  
NIP. 195507171982031005

Pembimbing I

**Dr. H. Ahmad Barizi, M.A**  
NIP. 197312121998031008

Pembimbing II,

**Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag**  
NIP. 197503102003121004

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag**  
NIP. 197108261998032002

**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masrofik  
NIM : 17710004  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Dusun Payak Itam RT 020 RW 004, Desa Sutera,  
Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat.  
Judul Penelitian : Pengelolaan Program *Tahfizh Al-Qur'an* (Studi Multi  
Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren  
Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh Kabupaten Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan orang lain.

Batu,.....2019

Penulis

**Masrofik**  
**NIM. 17710004**

## MOTTO

لا حسد الا فى اثنتين: رجل أتاه الله القرآن, وهو يقوم به أثناء الليل وأثناء النهار,  
ورجل أتاه الله مالا فهو ينفقه أثناء الليل وأثناء النهار  
رواه البخارى ومسلم

**"Tiada rasa iri (yang dibenarkan) kecuali dalam dua hal: rasa iri terhadap orang yang diberi karunia berupa Al-Qur'an dan dia mengamalkannya siang dan malam, dan terhadap orang yang dikaruniai Allah harta yang kemudian dia infaqkan siang malam"**  
(HR Bukhari dan Muslim)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Bin Ismail al-Bukhori, Shahih al-Bukhori Al-Maktabah Syamilah, 421.

## PERSEMBAHAN

Wahai dzat yang Maha pengasih dan Maha penyayang, Tak ada kata sempurna dikolong meja, bukan aku, bukan juga tulisanku, sebab kesempurnaan hanya boleh diletakkan pada nama-Nya semata, syukurku pada-Mu atas segala nikmat dan kasih-Mu, jadikanlah karya ini sebagai amal ibadahku. Amin Ya Robaal

Alamin.....

Ucapan terimakasih kepada Abah Sumraden dan Umi' Sinap, dengan segala jerih payahnya menyayangiku, mendo'akanku dan menguatkanku setiap waktu sampai terselesaikannya karya ini, tidak akan putus pengabdian dan do'aku hingga akhir hayat hidupku.

Adikku tercinta Umam, Siti, dan Lifah yang selalu memberiku semangat dan dukungan untuk maju, semoga kita akan selalu menjadi saudara yang saling menyayangi, melindungi dan menjaga satu sama lain dimana pun kita berada nanti.

Buat para kesayangan sahabat-sahabatku MMPI-A 2017 dan teman-teman seperjuangan program studi MMPI angkatan 2017 yang tak bisa ku sebutkan satu per satu, terimakasih selalu sabar membantu, menemani, mengarahkan, dan memotivasiku setiap saat, semoga tetap bersama dan Ridho dan Kasih sayang-Nya.

Untuk semua Dosen-dosenku, terimakasih atas segala petuah, bimbingan, penghargaan, dan hukuman yang diberikan adalah pelita bagiku untuk menjalani hidup. Engkaulah cahaya yang takkan redup oleh waktu dan tak kan usai oleh masa. Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Terimakasih atas semuanya, semoga Allah membalas kebaikan kalian, Amin Ya Robbal Alamin.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran, serta menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat manusia menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Abah, Umi', adik tersayang dan tercinta, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'a dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
5. Bapak Dr. H. Ahmad Barizi, M.A dan Bapak Dr. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis.



6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
7. Untuk semua sahabat-sahabatku MMPI-A 2017, dan teman-teman seangkatan MMPI 2017, terimakasih banyak selalu menghiburku dan memberikan warna dalam kehidupanku.
8. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih banyak.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. Amin ya Robbal 'Alamin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan ilmu penulis. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hifayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Batu,.....2019

Penulis

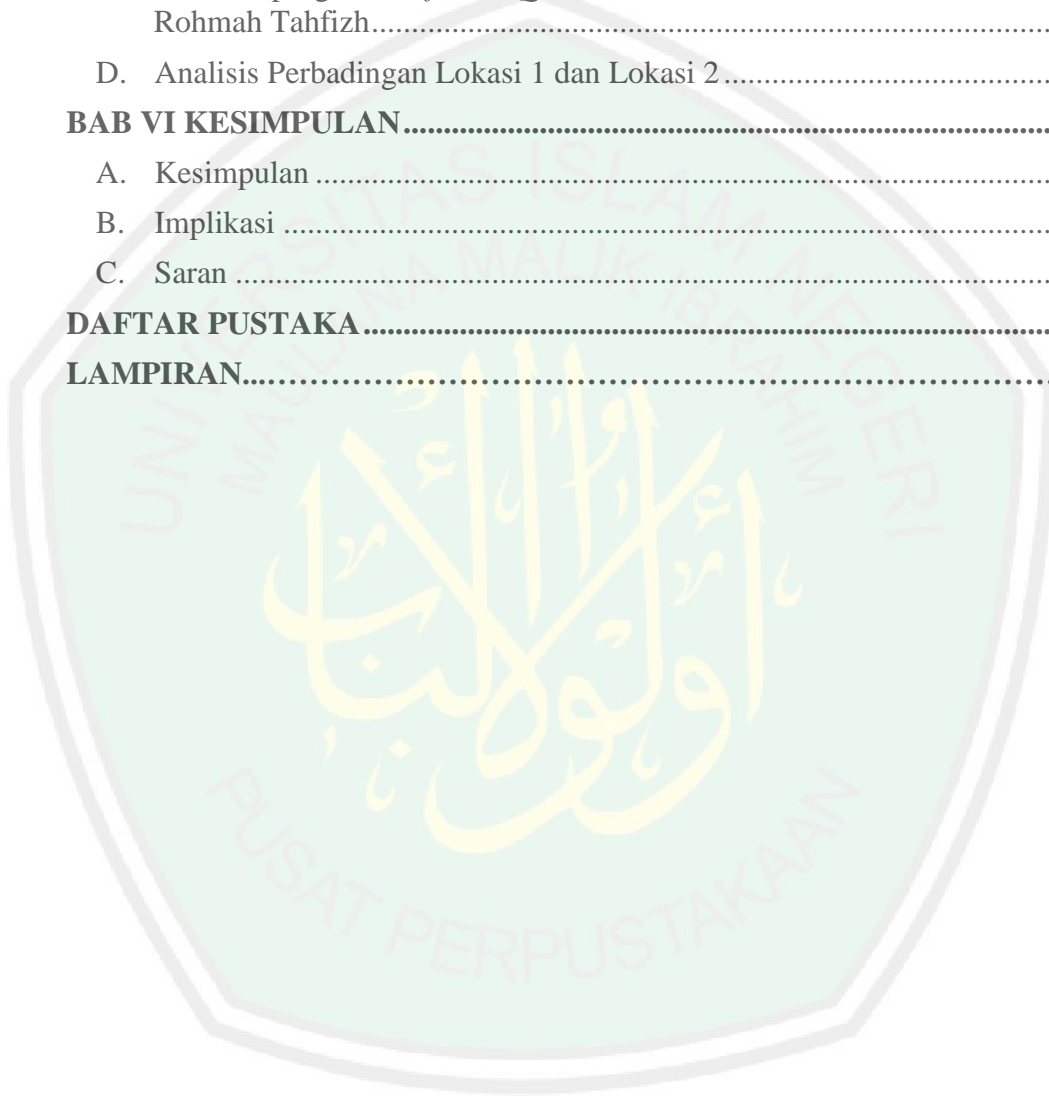
**Masrofik**  
**NIM. 17710004**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah.....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
A. Landasan Teoritik .....	22
1. Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an .....	22
a. Pengertian <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an.....	22
b. Pengertian Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an .....	23
c. Metode <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an.....	24
2. Sejarah Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an.....	29
a. Sejarah Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an Klasik.....	29
b. Sejarah Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an Modern .....	33
3. Manajemen dan Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an .....	34
a. Pengertian Manajemen .....	34
b. Aspek-aspek Manajemen .....	37

c.	Hubungan Manajemen dan Pembelajaran.....	42
d.	Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an .....	43
B.	Kajian Teori Perspektif Islam .....	44
C.	Kerangka Berfikir .....	47
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B.	Kehadiran Peneliti.....	49
C.	Latar Penelitian .....	50
D.	Data dan Sumber Data Penelitian .....	50
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
F.	Teknik Analisis Data.....	55
G.	Pengecekan Keabsahan Data .....	56
<b>BAB IV</b>	<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian .....	60
1.	Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad .....	60
2.	Pondok Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh.....	61
B.	Paparan Data .....	63
1.	Lokasi 1 di MTs Al-Ittihad .....	63
a.	Perencanaan Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> .....	63
b.	Pelaksanaan Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> .....	69
c.	Evaluasi Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> .....	75
2.	Lokasi 2 di Pondok Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh.....	77
a.	Perencanaan Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> .....	77
b.	Pelaksanaan program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> .....	83
c.	Evaluasi Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> .....	91
C.	Hasil Penelitian .....	94
1.	Lokasi 1 di Mts Al-Ittihad.....	94
a.	Perencanaan Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> .....	94
b.	Pelaksanaan Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> .....	95
c.	Evaluasi Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> .....	97
2.	Lokasi 2 di Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh.....	99
a.	Perencanaan Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> .....	99
b.	Pelaksanaan Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> .....	100
c.	Evaluasi program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> .....	101

<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>103</b>
A. Perencanaan program <i>tahfizh al-Qur'an</i> di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh .....	103
B. Pelaksanaan program <i>tahfizh al-Qur'an</i> di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh .....	105
C. Evaluasi program <i>tahfizh al-Qur'an</i> di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh.....	109
D. Analisis Perbandingan Lokasi 1 dan Lokasi 2.....	111
<b>BAB VI KESIMPULAN.....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan .....	115
B. Implikasi .....	118
C. Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>124</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	20
Tabel 4.1: Pengelolaan Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> di Mts Al-Ittihad.....	97
Tabel 4.2: Pengelolaan Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh.....	100
Tabel 5.1: Analisi Perbandingan Lokasi 1 dan Lokasi 2.....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir Penelitian.....	47
Gambar 4.1: Siswa Sedang Setoran Hafalan Kepada Ustazahnya.....	65
Gambar 4.2: Struktur Organisasi Program Tahfizh Al-Qur'an MTs Al-Ittihad...	66
Gambar 4.3: Kegiatan Pengujian Hafalan Calon Siswa Program Tahfizh Al-Qur'an.....	72
Gambar 4.4: Ketuntasan Hafalan Siswa.....	75
Gambar 4.5: Kegiatan Rapat Koordinasi Rutinan Per-Pekan.....	80
Gambar 4.6: Buku Mutaba'ah Santri.....	81
Gambar 4.7: Struktur Pondok Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh.....	84
Gambar 4.8: Kegiatan Halaqoh Setelah Subuh dan Maghrib.....	86
Gambar 4.9: Capaian Hafalan Bulan Februari Santri Kelas XI di Program 30 Juz.....	88
Gambar 4.10: Diagram Santri yang Tuntas dan Tidak Tuntas Program 30 juz....	89
Gambar 4.11: Diagram Santri yang Tuntas dan Tidak Tuntas Program 10 juz....	90
Gambar 4.12: Contoh Rekapitulasi Capaian Per-Halaqoh Bulan Februari.....	93
Gambar 4.13: Struktur Organisasi Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh.....	98

## ABSTRAK

**Masrofik**, 2019. Pengelolaan Program *Tahfizh Al-Qur'an* (Studi Multikasus MTs Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh). Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A dan Pembimbing: (II) Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

**Kata Kunci:** Pengelolaan, *Tahfizh Al-Qur'an*

Pengelolaan program *tahfizh Al-Qur'an* bagi para siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan formal bukan suatu yang mudah. Hal tersebut didasari oleh bahwa mereka (siswa-siswi) tidak hanya disibukkan atau dibebani dengan kegiatan *ketahfizhan* (menghafal dan *muroja'ah*), namun juga dibebani dengan matapelajaran sekolah, yaitu MTs Al-Ittihad Poncokusumo dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan program *tahfizh Al-Qur'an* untuk para siswa-siswi yang sedang sekolah formal di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh, dengan sub fokus: (1) analisis perencanaan program *tahfizh*, (2) analisis pelaksanaan program *tahfizh*, (3) analisis evaluasi program *tahfizh* yang dilakukan oleh MTs Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi multikasus. Tekni pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah kepala madrasah/direktur yayasan, koordinator tahfizh, kepala urusan kurikulum dan kesiswaan, guru *tahfizh* atau *musyrif halaqoh*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan program *tahfizh al-Qur'an* di MTs Al-Ittihad dan di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh yaitu memanfaatkan SDM yang ada untuk mewujudkan program *tahfizh*, sedikit perbedaan di MTs Al-Ittihad program *tahfizh al-Qur'an* di targetkan 15 juz dalam tiga tahun, sedangkan di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh terdapat dua pilihan program yaitu pendidikan 6 tahun program 10 juz dan pendidikan 6 tahun program 30 juz; 2) Pelaksanaan program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad dibudayakan santri mengaji 30 menit sebelum pembelajaran dimulai dan di Pesantren Ar-rohmah Tahfizh santri dibudayakan untuk mengaji 15 menit sebelum sholat fardhu berjamaah dalam lima waktu. Adapun waktu kegiatan KBM *tahfizh* di MTs Al-Ittihad dan di Pesantren Ar-Rohmah sama-sama ada waktu khusus yang dijadwalkan untuk santri menghafal al-Qur'an; 3) Jenis evaluasi yang digunakan oleh dua lembaga tersebut adalah jenis evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

## ABSTRACT

**Masrofik**, 2019. Management of Al-Qur'an's Tahfiz Program (Multicasus Study of Al-Ittihad MTs and Islamic Boarding School Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh). Thesis, Management Study Program of Islamic Education Postgraduate State Islamic University of Malang, Advisor: (I) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A and Advisor: (II) Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

**Keywords:** Management, Tahfizh Al-Qur'an

Management of the Al-Qur'an's tahfiz program for students who are pursuing formal education is not an easy one. This is based on that they (students) are not only preoccupied or burdened with religious activities (memorizing and muroja'ah), but are also burdened with school subjects, namely MTs Al-Ittihad Poncokusumo and Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh.

This study aims to describe how the management of the Al-Qur'an tahfiz program for students who are in formal school at MTs Al-Ittihad and the Islamic Boarding School Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh, with sub-focus: (1) analysis of planning the tahfiz program, (2) analysis of the implementation of the tahfiz program, (3) analysis of the evaluation of the tahfiz program conducted by MTs Al-Ittihad and the Islamic Boarding School Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh.

This study uses a qualitative approach with a multicase study design. Data collection techniques that are applied in this study are interviews, observation, and documentation. The informants of this research are the madrasa head / director of the foundation, the coordinator of the tahfizh, the head of curriculum and student affairs, the teacher of the tahfizh or the halaqoh musyrif.

The results showed that: 1) Planning the al-Qur'an tahfiz program at Al-Ittihad MTs and at the Ar-Rohmah Tahfizh Pesantren namely utilizing existing human resources to realize the tahfiz program, a slight difference in the MTs Al-Ittihad program of the Tahfizh al-Qur ' it is targeted to be 15 juz in three years, while in the Ar-Rohmah Tahfizh Pesantren there are two program choices, namely 6-year education, 10-juz program and 6-year education, 30 juz program; 2) The implementation of the tahfiz program at Al-Ittihad MTs is cultivated by the students of reciting 30 minutes before learning begins and at the Ar-rohmah Islamic Boarding School Tahfizh students are cultivated to recite 15 minutes before the Fardhu prayer in five hours. As for the activities of the learning and teaching activities tahfizh at MTs Al-Ittihad and at the Pesantren Ar-Rohmah, there is also a special time scheduled for students to memorize the Qur'an; 3) The type of evaluation used by the two institutions is the type of formative evaluation and summative evaluation.

## الملخص

مسرافيق، ٢٠١٩. إدارة برنامج تحفيظ القرآن (دراسة متعددة الأطوار لمدرسة الاتحاد ومعهد هداية الله الرحمة التحفيظ). أطروحة ، برنامج الدراسة الإدارية للتربية الإسلامية ، جامعة ولاية مالانغ الإسلامية ، مستشار: (الأول) د. أحمد باريزي ، ومستشار: (الثاني) د. محمد إنعام إيشا

الكلمات المفتاحية: الإدارة ، تحفيظ القرآن

إدارة برنامج التفسير الشريف للقرآن للطلاب الذين يتابعون التعليم الرسمي ليست سهلة. يعتمد هذا على أحم (الطلاب) ليسوا فقط منشغلين أو مثقلين بالأنشطة الدينية (الحفظ والمرجعية) ، لكنهم أيضاً مثقلون بالمواد المدرسية ، مثل المدارس الثانوية الاتحاد فونجوكوسومو ومعهد هداية الله الرحمة التحفيظ.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف كيفية إدارة برنامج تحفيظ القرآن للطلبة في المدارس الرسمية في المدرسة الثانوية الاتحاد ومعهد هداية الله الرحمة التحفيظ ، مع التركيز الفرعي: (الأول) تحليل للتخطيط لبرنامج تحفيظ (الثاني) تحليل تنفيذ برنامج التحفيظ ، (الثالث) تحليل تقييم برنامج التحفيظ الذي أجراه المدرسة الثانوية الاتحاد ومعهد هداية الله الرحمة التحفيظ.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع تصميم دراسة حالة متعددة. تقنيات جمع البيانات التي يتم تطبيقها في هذه الدراسة هي المقابلات والملاحظة والوثائق. المخبرون في هذا البحث هم رئيس / مدير المدرسة ، ومنسق تحفيظ ، ورئيس المناهج وشؤون الطلاب ، ومعلم تحفيظ أو مصصح الحلاوة.

أوضحت النتائج ما يلي: الأول) تخطيط برنامج القرآن الكريم في المدرسة الثانوية الاتحاد وفي معهد هداية الله الرحمة التحفيظ، أي استخدام الموارد البشرية الحالية لتحقيق برنامج التحفيظ ، وهو اختلاف بسيط في برنامج المدرسة الثانوية الاتحاد لتحفيظ القرآن الكريم. ويستهدف البرنامج أن يكون خمسة عشر جزءاً في ثلاث سنوات ، بينما يوجد في برنامج معهد هداية الله الرحمة التحفيظ خياران للبرنامج ، وهما التعليم لمدة ست سنوات ، وبرنامج عشرة أجزاء ، والتعليم لمدة ست سنوات ، وبرنامج ثلاثون جزءاً ؛ الثاني) يتم تنفيذ برنامج التحفيظ في المدرسة الثانوية الاتحاد من قبل الطلاب الذين يتلون قبل ثلاثين دقيقة من بدء التعلم ، وفي معهد هداية الله الرحمة التحفيظ يتم ترميم طلاب تحفيظ لتلاوة خمس عشرة دقائق قبل صلاة الفرض في خمس ساعات. أما وقت التعليم للتحفيظ في المدرسة الثانوية الاتحاد وفي معهد هداية الله الرحمة التحفيظ، هناك أيضاً وقت خاص المقرر للطلاب لحفظ القرآن. الثالث) نوع التقييم الذي تستخدمه المؤسسة هو نوع التقييم التكويني والتقييم التلخيصي.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan ke dalam hati Rasulullah Muhammad bin Abdillah melalui perantara *Al-Ruh Al-Amin* (Jibril) dengan lafazh arab dan makna haqiqi, agar menjadi hujjah atas kerasulannya Nabi Muhammad, sebagai pedoman umat manusia untuk dijadikan petunjuk mereka, sebagai pendekatan diri kepada Allah dengan bernilai ibadah ketika membacanya (Al-Qur'an). Dan dia (Al-Qur'an) Kitab yang dibukukan diantara dua sisi mushaf yang diawali dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah Al-Naas, yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir secara lisan dari generasi ke generasi, yang terpelihara dari penggantian dan perubahan.<sup>2</sup>

Sejak pertama kali Al-Qur'an diturunkan pada 14 abad yang lalu sampai saat ini Al-Qur'an tetap terpelihara dengan baik dan tidak pernah mengalami perubahan sedikit-pun. Hal ini sesuai dengan janji Allah dalam Al-Qur'an pada surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*”.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Abdul Wahhab Khalaf, *Ilmu Usul al-fiqh* Cet. 5 (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2016), hlm. 17

<sup>3</sup> Al-Qur'an terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Cipta Agung Serasa, 2012), hlm, 262

Imam Ar-Razi mengutip perkataan Ulama' yang menafsirkan lafadz Hifdzh yang ada di kalimat “*Lahaafidzhun*”: Adapun yang dimaksud dengan lafadz Hifdzh adalah sekiranya ada seseorang yang menkoordinatorba merubah satu huruf atau satu titik dari Al-Qur'an maka akan berkata kepadanya penduduk bumi; “Ini bohong dan dia merubah firman Allah”. Bahkan sekiranya ada seorang Syaikh yang disegani kebetulan salah dalam *makhraj* atau ayat yang ia baca, maka anak-anak kecil pun akan menegurnya seraya berujar “salah wahai Syaikh!, yang benar begini dan begini. Inilah yang di maksud firman Allah **وَإِنَّا لَهُ**

**لِحَافِظُونَ**<sup>4</sup>.

Salah satu bentuk pemeliharaan Allah terhadap Kitab-Nya adalah dengan dianugerahkannya kemampuan menghafal Kitab-Nya kepada hamba-hamba pilihan-Nya. Diisyaratkan dalam firman-Nya pada surat Fathir ayat 32;

**ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ  
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُأْتِنُ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ  
(٣٢)**

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang

<sup>4</sup> Fakhruddin Ar-Rozi, *Mafaatiih al-ghaib*, Al-Maktabah Al-Syamilah: 262

lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.<sup>5</sup>

Para Ahli Tafsir telah sepakat bahwa yang dimaksud lafadz “Al-Kitab” dalam ayat di atas adalah Al-Qur’an dan yang dimaksud “hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah” adalah orang-orang mukmin dari ummat Nabi Muhammad SAW.<sup>6</sup>

Di Ayat lain Allah juga berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 49;

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا  
الظَّالِمُونَ (٤٩)

“Sebenarnya, Al-Qur’an itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Dan hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari Ayat-ayat kami.”<sup>7</sup>

Imam Al-Syaukani berkata dalam tafsirnya ketika beliau menafsirkan firman Allah:

فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

yakni; orang-orang mukmin yang hafal Al-Qur’an pada masa Rasulullah dan setelahnya.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Al-Qur’an terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Cipta Agung Serasa, 2012), hlm, 438

<sup>6</sup> *Mafaatih al-ghaib*,... hlm. 479

<sup>7</sup> Al-Qur’an terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Cipta Agung Serasa, 2012), hlm, 402

<sup>8</sup> Muhammad bin Ali bin Muhammad Al-Syaukani, *Fathu Al-Qadir*, Al-Maktabah Al-Syamilah, hlm 402

Rasulullah juga mengisyaratkan dalam hadistnya tentang menghafal Al-Qur'an, dengan menyebut para penghafal Al-Qur'an sebagai Umat termulianya. Rasulullah bersabda:<sup>9</sup>

و أخبرنا أبو عبد الرحمن السلمي و أبو الحسن محمد بن القاسم الفارسي قالاً :  
 ثنا أبو بكر محمد بن عبد الله بن قريش ثنا الحسن بن سفيان ثنا إبراهيم الترمذاني  
 ثنا سعد بن سعيد الجرجاني ثنا نهشل بن عبد الله عن الضحاك عن ابن عباس قال  
 قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : أشرف أمتي حملة القرآن و أصحاب  
 الليل (رواه البيهقي)

Dari sahabat Ibnu 'Abbas ra. Ia berkata; Rasulullah SAW bersabda "Umatku yang paling mulia ialah para penghafal Al-Qur'an dan para ahli terjaga pada malam hari".

Atas dasar melestarikan Al-Qur'an dan membumikan Al-Qur'an, banyak lembaga-lembaga pendidikan baik yang berbasis formal maupun non formal membuka program *tahfizh* Al-Qur'an sebagai ciri khas kelembagaannya dibandingkan lembaga-lembaga yang lain.

Di antara mereka ada yang mendirikan lembaga pendidikan yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an dan ada pula yang awal mula berdirinya bukan lembaga untuk menghafal Al-Qur'an tapi karena tuntutan masyarakat dan zaman sehingga dibukalah program *Tahfizh* Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan yang dari awal berdiri dikhususkan untuk program *tahfizh* ini, problematikanya tidak sekompleks lembaga pendidikan yang baru di bentuk. Para siswa dari lembaga pendidikan yang tidak dikhususkan untuk program *tahfizh*, tidak hanya disibukkan dengan

<sup>9</sup> Ibnu Manzhur, *Mukhtar Tarikh Damasyq*, Juz II Al-Maktabah Al-Syamilah, hlm. 55

menghafal Al-Qur'an tapi juga disibukkan dengan matapelajaran-matapelajaran lain yang bisa mengganggu konsentrasi para siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun lembaga pendidikan yang membuka program *tahfizh* Al-Qur'an dan menjadi objek penelitian kali ini adalah MTs Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh. Peneliti tertarik melakukan penelitian di dua lembaga tersebut karena lembaga unggulan yang menjadi pilihan utama masyarakat sekitar untuk memasukkan anaknya ke lembaga tersebut, alasan berikutnya adalah karena dua lembaga tersebut mengelola program tahfizh untuk para santri yang ingin hafal Al-Qur'an dan juga sedang bersekolah formal.

Adapun objek penelitian yang pertama adalah MTs Al-Ittihad, lembaga formal yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan dan Pengajaran (YPP) Al-Ittihad Ponkoordinatorkusumo ini membuka program *Tahfizh* Al-Qur'an sejak 2014 silam.

Madrasah yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini, merupakan sekolah swasta favorit se-kecamatan Ponkoordinatorkusumo. Madrasah ini mempunyai 39 rombongan belajar (Rombel) dan rata-rata setiap kelas berisikan siswa 30 sampai 40 siswa. Adapun rinciannya adalah 13 rombel untuk kelas VII, 14 rombel untuk kelas VIII dan 12 rombel untuk kelas IX.

Tidak seperti sekolah pada umumnya, di MTs Al-Ittihad masing-masing siswa diberi kebebasan untuk memilih ber-asrama atau pulang dan

pergi dari rumah. Karena YPP Al-Ittihad tidak hanya menyediakan lembaga pendidikan formal saja tetapi juga menyediakan lembaga pendidikan non-formal yaitu pondok pesantren. Bagi para siswa yang memilih program *tahfizh*, maka diwajibkan untuk *muqim* (menetap) di mondok. Hal ini bertujuan agar para siswa tersebut dapat diawasi dan lebih fokus dalam hafalannya.<sup>10</sup>

Selama dalam kurun waktu kurang lebih 5 tahun untuk program *tahfizh*, MTs ini hanya menyediakan 3 rombel yaitu kelas VII satu rombel, kelas VIII satu rombel, dan kelas IX satu rombel, dan rata-rata per-rombel diisi 24 sampai 30 siswa dan sudah meluluskan dua generasi penghafal Al-Qur'an, yaitu preode 2016 dan 2017.<sup>11</sup>

Sebagaimana pembelajaran yang lain, *tahfizh* juga memiliki guru atau pembimbing yang bertugas menyimak hafalan para siswa, mendengarkan keluhan para siswa dan memberi arahan metode menghafal yang baik. Adapun jumlah tenaga pengajar yang bertugas di program *tahfizh* ini sebanyak 9 ustazah, 6 diantaranya bertugas ketika jam sekolah dan 3 selebihnya bertugas di asrama.

Untuk para siswa yang bermukim di pondok, mereka difasilitasi dengan berbagai fasilitas yang berbeda dengan para siswa yang lain.

---

<sup>10</sup> Observasi di MTs Al-Ittihad Ponkoordinatorokusumo Kab. Malang pada tanggal 17 september 2018

<sup>11</sup> Dokumen di MTs Al-Ittihad Ponkoordinatorokusumo Kab. Malang pada tanggal 17 september 2018

Seperti kamar tidur disendirikan dan kegiatan-kegiatan ke-*tahfizh*-an yang khusus untuk mereka yang menghafal Al-Qur'an.

Kegiatan ke-*tahfizh*-an yang dimaksud adalah muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal dan disetorkan kepada pembimbingnya dengan cara disetorkan kembali kepada pembimbingnya. Adapun waktunya adalah setelah shalat maghrib dan setelah shalat shubuh.

Walaupun program ini cukup berjalan lancar, namun hasil dari program ini masih belum maksimal, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh wakil ketua (waka) kurikulum, dalam satu kesempatan wawancara bersama beliau, beliau menuturkan;<sup>12</sup>

Walaupun program tahfidzh ini sudah berjalan sekitar 5 tahun, namun hasil program ini belum maksimal, yaitu target hafalan siswa masih belum tercapai. Kami (pihak sekolah) menargetkan 15 juz selama menempuh 3 tahun pendidikan di MTs ini.

Berdasarkan paparan waka kurikulum di atas, idealnya setiap siswa di program *tahfizh* per-semester-nya dapat menghafal 2,5 juz, akan tetapi target tersebut belum terealisasi sampai saat ini.

Hal ini yang menggerakkan hati peneliti untuk menelusuri lebih dalam apa sebenarnya yang menyebabkan para siswa kesulitan dalam menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an (2,5 juz), apakah karena pengelolaan program *tahfizh* yang belum maksimal, atau karena faktor lain.

Sedangkan objek penelitian yang kedua adalah Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Kabupaten Malang. Pesantren ini adalah pesantren

---

<sup>12</sup> Nunuk, *wawancara* (Malang, 17 September 2018)

*tahfizh Al-Qur'an* yang peserta didiknya adalah siswa-siswa SMP dan SMA Ar-Rohmah Tahfizh. Jadi semua siswa menghafal Al-Qur'an dan mereka sedang menempuh pendidikan formal.

Pesantren ini terkenal dengan pembelajaran Al-Qur'an enam tahun. Maksudnya adalah 30 juz Al-Qur'an dihafal selama enam tahun pendidikan, yaitu tiga tahun di masa SMP dan tiga tahun di masa SMA. Jadi di masa SMP para siswa wajib menghafal 15 juz dan di masa SMA 15 juz.<sup>13</sup>

Dua lembaga di atas adalah lembaga yang sama-sama memiliki program tahfizh Al-Qur'an dan peserta didiknya adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan formal. Kedua lembaga tersebut juga dibebani beberapa matapelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa-siswinya serta memenuhi standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Tsanawiyah, keduanya dibebani beban belajar minimal 38 jam per-pekan. Adapun untuk pekan efektifnya, untuk kelas VII dan VIII minimal 36 pekan efektif (semester ganjil dan genap) serta untuk kelas IX minimal 18 pekan efektif (semester ganjil) dan minimal 14 pekan efektif (semester genap).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Dokumen Pesantren

<sup>14</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014



Melihat Permendikbud di atas, dapat dipahami bahwa sekolah formal jenjang SMP/MTs dan sederajat memiliki jam belajar yang padat, hal ini akan sangat sulit ditambahi suatu program yang membutuhkan banyak waktu seperti *tahfizh* Al-Qur'an. Sebagaimana kita ketahui bersama, menghafal Al-Qur'an butuh waktu yang banyak serta tidak memiliki kegiatan lain yang banyak selain menghafal Al-Qur'an, karena hal tersebut bisa memecahkan konsentrasi para penghafal Al-Qur'an.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mengungkap bagaimana program *tahfizh* untuk siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan formal yang padat dengan jam belajar ini dikelola. Karena itu penelitian ini diberi judul **“Pengelolaan Program *Tahfizh* Al-Qur'an”** Multi situs di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh?
2. Bagaimana pelaksanaan program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh?
3. Bagaimana evaluasi program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program *tahfizh* Al-Qur'an di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program *tahfizh* Al-Qur'an di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi program *tahfizh* Al-Qur'an di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat. Secara garis besar, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam pengetahuan tentang pengelolaan program *tahfizh* untuk siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan formal.
  - b. Setelah penelitian ini selesai dan telah berbentuk lembaran-lembaran, diharapkan menjadi buku rujukan dalam hal pengelolaan program *tahfizh* untuk siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan formal.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti; diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman. Sehingga jika kelak peneliti menjadi kepala sekolah atau pimpinan suatu lembaga, dapat mengelola program *tahfizh* dengan profesional.
- b. Bagi lembaga terkait; hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi koreksi dan masukan bagi lembaga tersebut untuk lebih bagus lagi dalam mengelola program tahfizh.

### E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sejauh penelusuran penulis, penulis belum menemukan penelitian yang serupa. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dalam hal menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak sekolah. Untuk lebih jelasnya, akan kami paparkan sebagai berikut:

Indra Keswara, tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran *tahfizul qur'an* (menghafal Al-Qur'an) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data, dengan tahapan *data reduction*, *data display*, dan *koordinatornclosure drawing/ verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program pembelajaran *tahfizul qur'an* dengan cara mengadakan rapat. Tujuan rapat tersebut adalah untuk memutuskan, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, instruktur/ustadz, dan kebutuhan sarana prasarana santri tahfidz. (2) Pelaksanaan program pembelajaran

*tahfihzul qur'an* dilaksanakan di asrama masing-masing. Setiap pertemuan menghabiskan waktu 75 menit. Metode yang digunakan dalam mengaji tahfidz yaitu, sorogan setoran dan sorogan nderesan. (3) Evaluasi program pembelajaran *tahfihzul qur'an* dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dibagi menjadi dua yaitu evaluasi guru dan evaluasi santri. Sedangkan evaluasi eksternal untuk mengetahui apakah program *tahfidzulqur'an* sudah sesuai harapan wali santri atau masih jauh dari harapan.<sup>15</sup>

Umar, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran tahfihz Al-Qur'an, serta mnedeskripsikan tentang materi, metode, dan evaluasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitiannya penunjukkan bahwa (1) program tahfidz Al-Qur'an yang dikembangkan adalah beragam sesuai dengan program pendidikan yang ditawarkan, antara lain: (a) program boarding school, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 8 Juz (30, 29, 28, 27, 26, 1, 2, dan 3), (b) program fullday school putra dan putri, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 3 Juz (30, 29, dan 28), (2) Implementasi program tahfidznya

---

<sup>15</sup> Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang," *Jurnal Hanata Widya*, Volume 6 Nomor 2 (2017), 62-73.

sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Metode tahfidz Al-Qur'an yang digunakan sudah cukup bagus dan efektif.<sup>16</sup>

Edna Supiani, Murniati, dan Nasir Usman, tujuan penelitiannya adalah menganalisis prosedur manajemen yang diaplikasikan oleh pihak SDIT. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan fenomena dengan basis kajian berdasarkan data empirik SDIT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian atau evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran al-quran pada SDIT terdiri dari 3 aspek yaitu: untuk program A Ba Tsaadalah makhorijul huruf, tajwid, dan kelancaran. Adapun penelitian untuk program tahfidz adalah makhorijul huruf, tajwid, kelancaran, dan tingginya hafalan.<sup>17</sup>

Siti Muslikah, tujuan penelitiannya untuk mengetahui dan memperoleh gambaran serta mendeskripsikan tentang manajemen program tahfizhul Qur'an dan hambatannya dalam program tahfizhul Qur'an di MI Al-Islam Mranggen Polokarto. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam manajemen program tahfizh Qur'an di MI Al-Islam Mranggen dengan cara pembiasaan menghafal bersama. Hambatan yang dihadapi adalah ketidak meratanya kemampuan siswa dalam menghafal,

---

<sup>16</sup> Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 Nomor 1, (2017), 1-21.

<sup>17</sup> Edna Supiani, Murniati, dan Nasir Usman, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qu'an di Sekolah Dasar Islam terpadu Nurul Islah Banda Aceh," *Jurnal Pencerahan*, Volume 10 nomor 1, (Maret, 2016), 39-47.

sehingga hafalan kurang tepat waktu dan kurangnya guru tahfidz karena masih klasikal.<sup>18</sup>

Sujarwo, tujuan penelitiannya untuk menganalisis manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, hambatan yang di hadapi, dan cara mengatasi hambatannya. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kelas full day di MTsN Ngemplak Boyolali baru sebatas tugas mengajar, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hafalan saja. Faktor penghambatnya yaitu: belum melibatkan semua guru tahfidz dalam rencana kerja madrasah, kurangnya motifasi siswa dalam menghafal al-Qur'an, keterbatasan jumlah pengajar, kurangnya alokasi waktu pembelajaran tahfidz al-Qur'an, masih banyak siswa yang belum menguasai kaidah-kaidah dalam membaca al-qur'an, masih banyak siswa yang belum mencapai targer juz tiga puluh, sedangkan solusi dalam menghadapi hambatan manajemen pembelajaran Tahfidz al-Qura'an kelas *full day* di MTsN Ngemplak Boyolali adalah melibatkan semua guru tahfidz dalam rencana kerja madrasah, memberi motifasi siswa dalam menghafal al-Qur'an, penambahan ustadz/guru pendamping tahfidz al-Qur'an, diberikan tambahan alokasi waktu

---

<sup>18</sup> Siti Muslikah, "*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI AL Islam Mranggen Polokarto,*" Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016

pembelajaran, Mengadakan pembelajaran tahsin alqur'an, memperbanyak hafalan dan muroja'ah.<sup>19</sup>

Muyasaroh dan Sutrisno, tujuan penelitiannya untuk menghasilkan model pengembangan evaluasi program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an diberi nama Koordinatoni P2, dan menghasilkan teknik pelaksanaan evaluasi program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, serta menghasilkan struktur komponen dan indikator model evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil penelitian menunjukkan model evaluasi program Koordinatoni P2 dikembangkan dengan cara kajian teori, temuan di lapangan, Delphi, FGD, dan uji koordinatorba sebanyak tiga kali. Evaluasi di tiga pondok pesantren: Al-Ittifaqiah, Raudhatul Ulum, dan Raudhatul Qur'an ditemukan kesenjangan sarana belajar, kinerja guru, dan motivasi belajar santri. Komponen menjadi 13 indikator.<sup>20</sup>

Bobi Erno Rusadi, tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tahfizh di pesantren Nurul Quran. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan analisi data model Mile dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang dilakukan dalam pembelajaran tahfizh yaitu metode talaqqi dan takrir. Kegiatan murajaah dilakukan pada empat bagian yaitu murajaah

<sup>19</sup> Sujarwo, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas Full Day di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Boyalali Tahun Pelajaran 2017/2018," Tesis Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.

<sup>20</sup> Muyasaroh dan Sutrisno, "Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren," Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan: Volume 18 Nomor 2, 2014.

mandiri, murajaah terbimbing, murajaah dalam shalat tahajud, dan murajaah pekanan. Evaluasi dalam pembelajaran tahfizh dilakukan secara rutin pada minggu akhir setiap bulannya.<sup>21</sup>

Ary Noegroho, tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum yang ada dan berjalan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan, tahun ajaran 2014/2015 dengan fokus pada aspek perencanaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Kurikulum yang berjalan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima secara umum sesuai dengan teori manajemen. Dari segi perencanaan, pola yang dikembangkan dalam tahapan perencanaan kurikulum tahfidz maupun formal di sekolah tersebut pada tahun ajaran 2014/2015 memenuhi 5 elemen perencanaan. Satu hal yang berbeda adalah tidak adanya pelibatan masyarakat setempat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu yang sesuai dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>22</sup>

Winanti Diyah Puspitarini, tujuan penelitiannya untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai program takhasus oleh SMP Al Izzah, proses

---

<sup>21</sup> Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan," Jurnal Agama dan Pendidikan Islam: ISSN 2598-0033, 2018.

<sup>22</sup> Ary Noegroho, "Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfizh dengan Memadukan Kurikulum Formal dan Kurikulum Tahfizh pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015," Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.



pelaksanaannya, dan proses evaluasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai program takhasus adalah mencetak muslimah yang hafizhah minimal 15 juz (untuk takhasus dan SMA) dan 5 juz (untuk non takhasus), mewujudkan generasi muslimah yang cinta Al-Qur'an, mewujudkan generasi yang mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan mengajarkannya. Proses pelaksanaan program takhasus, dilakukan pada kegiatan intrakurikuler dan program pengembangan diri, dengan jadwal yang telah dilakukan, sedangkan model pengembangan program adalah mengikuti model pengembangan Bauchamp's. Proses evaluasi yang dilakukan ada 4 tahapan yaitu penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan, penilaian semesteran, dengan melihat aspek kelancaran dan kefasihan hafalan peserta didik.<sup>23</sup>

Eka Pristiawan, tujuan penelitiannya untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfizhul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi memiliki target hafalan yaitu hingga juz 30, Unit Tahfizul Qur'an telah membuat program bagi siswa-siswa maksimal telah hafal Juz 'amma ketika mereka tamat

---

<sup>23</sup> Winanti Diah Puspitarini, "*Model Pengembangan Program Takhasus Al-Qur'an Sebagai Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Batu,*" Tesis Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

kelas 6. Materi pembelajaran Tahfizul Qur'an yang diajarkan memiliki dua tingkatan yaitu tinggi dan rendah. Metode yang digunakan pada pembelajaran Tahfizul Qur'an di Sekolah dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate adalah Bin Nazar dan Tahfiz. Bentuk Evaluasi pembelajaran tahfizul Qur'an di sekolah dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate adalah dengan mengadakan ujian Mid semester dan mid semester. Peran dan Partisipasi guru dalam meningkatkan pembelajaran Tahfizul Qur'an sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa-siswi.<sup>24</sup>

Amri, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran *Tahfizul Quran* di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Implementasi Manajemen *Tahfizul Quran* pada Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa dilakukan melalui identifikasi, tujuan, manfaat, langkah-langkah perencanaan meliputi: pengaturan sumberdaya, pengaturan sumber dana, pengembangan kurikulum dan pembinaan personil madrasah. Pengorganisasian Manajemen Peningkatan *Tahfizul Quran* pada Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa dilaksanakan dengan proses perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap individu dalam mencapai tujuan organisasi, pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-

---

<sup>24</sup> Eka Pristiawan, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang," Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, 2013.

kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu dan pengadaan serta mengembangkan mekanisme kerja hingga ada koordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Pelaksanaan Manajemen *Tahfizul Quran* pada Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa belum sepenuhnya mengikuti tahapan pelaksanaan pedoman umum pelaksanaan Manajemen. Pengawasan Manajemen *Tahfizul Quran* pada Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Evaluasi implementasi Manajemen *Tahfizul Quran* pada Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya proses implementasi manajemen.<sup>25</sup>

Zulham, tujuan penelitiannya untuk mengetahui ayat-ayat apa saja yang menjadi fokus hafalan para santri dalam proses menghafal al-Qur'an, untuk mengetahui materi yang diajarkan oleh para guru dalam program hafalan al-Qur'an, metode-metode yang digunakan dalam menghafal, bentuk evaluasi yang dilakukan setelah menghafal al-Qur'an, dan untuk mengetahui peran dan partisipasi guru dalam meningkatkan daya hafalan para santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Hasil penelitian

---

<sup>25</sup> Amri, "*Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa*," Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2009.

menunjukkan bahwa program hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat telah berjalan dengan baik, dan telah berhasil mencetak *huffadzul* qur'an yang handal, terbukti dari jumlah santri yang ikut program *tahfidz* terus menerus bertambah setiap tahunnya.<sup>26</sup>

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Kesamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Indra Keswara, 2017	Meneliti pengelolaan tahfihzul qur'an.	Tempat penelitiannya di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian ini di sekolah formal.	Penelitian ini berfokus pada pengelolaan tahfihz untuk siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan formal. dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus yang bertempat pada dua lembaga (multikasus).
2.	Umar, 2017	Mengungkap pembelajaran tahfihz di sekolah.	Implementasi pembelajaran tahfihz, sedangkan penelitian ini pengelolaan program tahfihz.	
3.	Edna Supiani, Murniati, dan Nasir Usman, 2016	Mengungkap manajemen pembelajaran tahfihz	Tempat penelitiannya hanya di satu sekolah, sedangkan penelitian ini di dua lembaga.	
4.	Siti Muslikah, 2015	Mengungkap manajemen program tahfihz di sekolah formal	Tempat penelitiannya hanya di satu sekolah, sedangkan penelitian ini di dua lembaga.	
5.	Sujarwo, 2018	Mengungkap manajemen program tahfihz sekolah formal	Tempat penelitian yang berbasis <i>full days school</i> , sedangkan penelitian ini bukan di sekolah <i>full days school</i> .	
6.	Muyasaroh dan Sutrisno, 2014	Meneliti program tahfihz Al-Qur'an	Pengembangan instrument evaluasi CIPP pada program tahfihz Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini pengelolaan program tafihz Al-Qur'an	

<sup>26</sup> Zulham, "Program Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat Kabupaten Langkat," Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2012.

7.	Bobi Erno Rusadi, 2018	Meneliti tahfizh Al-Qur'an	Implementasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini pengelolaan program tafizh Al-Qur'an
8.	Ary Noegroho, 2016	Meneliti manajemen program tahfizh Al-Qur'an	Manjemen kurikulum sekolah tahfizh, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an
9.	Winanti Diyah Puspitarini, 2014	Mengungkap program Al-Qur'an	Model pengembangan program takhasus Al-Qur'an sebagai pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengolaan program tahfizh di sela-sela padatnya mata pelajaran formal
10.	Eka Pristiawan, 2013	Mengungkap pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di sekolah formal	Pelaksanaan pembelajaran tahfizul Qur'an, sedangkan penelitian ini pengelolaan program tahfiz Al-Qur'an
11.	Amri, 2009	Meneliti manajemen tahfizh Al-Qur'an	Manajemen pembelajaran tahfizul Qur'an, sedangkan penelitian ini pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an
12.	Zulham, 2012	Meneliti program tahfizh Al-Qur'an	Program tahfizh Al-Qur'an di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini adalah program tahfizh untuk siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan formal.

## F. Definisi Istilah

1. Pengelolaan program adalah suatu proses merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.
2. Program *Tahfizh* Al-Qur'an adalah kegiatan muatan lokal sekolah yang orientasinya adalah menghafal Al-Qur'an.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritik

##### 1. Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an

###### a. Pengertian *Tahfizh* Al-Qur'an

*Tahfizh* Al-Qur'an adalah bentuk kata majemuk (*idafah*), terdiri dari kata *tahfizh* dan Al-Qur'an. *Tahfizh* adalah bentuk masdar dari kata *haffaza* artinya "menghafal" asal dari kata *hafiza-yahfazu* yaitu antonim dari kata lupa. Dalam bahasa arab kata *hafiza* memiliki beragam makna, *hafiza al-mal* (menjaga uang), *hafiza al-'ahda* (memelihara janji), *hafiza al-'amra* (memperhatikan urusan).<sup>27</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hafal adalah: "Masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)". Kata menghafal adalah bentuk kata kerja yang berarti: "Berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat".

Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang bernilai mukjizat, menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Farid Wajdi adalah "Kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril as., yang

<sup>27</sup> Farid Wajdi, "*Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (studi atas berbagai metode tahfiz)*", Tesis Mahasiswa Magister Agama Dalam Bidang Tafsir Hadis Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, hlm. 49

ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*.”<sup>28</sup>

Melihat definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tahfizh Al-Qur’an sebagai proses menghafal Al-Qur’an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.

b. Pengertian Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an

Pengertian pembelajaran, seperti yang dikemukakan Abdul Majid; Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran tahfizh Al-Qur’an adalah upaya untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai usaha, strategi, metode, dan pendekatan untuk menghafal Al-Qur’an.

<sup>28</sup> Farid Wajdi, “*Tahfiz Al-Qur’an Dalam Kajian ‘Ulum Al-Qur’an (studi atas berbagai metode tahfiz)*”, 50.

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet. III Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4

### c. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Ada banyak metode (*Thariqah*) yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa membantu para penghafal Al-Qur'an dalam mengarungi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut adalah;<sup>30</sup>

#### 1) Metode Wahdah

Adapaun yang dimaksud dengan metode Wahdah adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Dalam artian dalam satu ayat bisa dibaca berulang-ulang sepuluh kali, duapuluh kali atau lebih. Sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan.

#### 2) Metode Kitabah

*Kitabah* mempunyai arti menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini, penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan ia hafal di secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya lalu kemudian dihafalnya. Menghafalnya bisa menggunakan metodeh *wahdah* atau dengan berkali-kali menulisnya sehingga ia dapat memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

---

<sup>30</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Ed. 1, Cet. III (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 63-66



### 3) Metode Sima'i

*Sima'i* artinya mendengar. Maksud dari metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis-baca Al-Qur'an.

### 4) Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Kelebihan metode ini adalah fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan memberikan kesan visual yang mantap.

### 5) Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan

sedikit demi sedikit menkoordinasikan melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan.

Selain yang di atas, Ahsin menawarkan metode lain yang tujuannya untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal. Metode itu antara lain sebagai berikut :<sup>31</sup>

1) Strategi Pengulangan Ganda.

Dalam hal menghafal tidak lepas dari pengulangan, hal ini bertujuan agar apa yang dihafal benar-benar telah melekat erat dalam ingatan seseorang. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat peletakan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana kebanyakan orang dalam membaca Surah Al-Fatihah. Dikarenakan sudah terlalu sering membaca surah tersebut sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif.

2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Bukan suatu yang aneh lagi bagi para penghafal Al-Qur'an bahwa dalam menghafal Al-Qur'an ia ingin cepat-cepat

---

<sup>31</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,... hlm. 67-72

selesai atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya (hafalan). Kecendrungan inilah yang menyebabkan terkadang ada ayat-ayat yang terlewatkan dalam menghafalnya. Oleh karena itu, dalam menghafal dibutuhkan kecermatan dan ketelitian agar tidak ada kesalahan dalam harakat-harakatnya dan urutan-urutannya. Ketelitian itu ditunjukkan dengan tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya sebelum yang sedang dihafal benar-benar hafal.

- 3) Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.
- 4) Menggunakan satu jenis mushaf saja.

Dalam menghafal Al-Qur'an, aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan. Berganti-ganti mushaf dapat merusak pola hafalan dan membingungkan. Oleh karena itu strategi menggunakan satu mushaf sangat membantu proses menghafal Al-Qur'an.

- 5) Memahami ayat-ayat yang dihaafalnya.

Pemahaman pada ayat, *asbabun nuzul*, kisah yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.

6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai ayat-ayat yang serupa, terkadang ada yang benar-benar serupa, ada yang hanya berbeda dalam dua atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Hal ini tentu dapat membingungkan para penghafalnya. Maka caranya agar mudah untuk diingat dan tidak tertukar adalah dengan memperhatikan ayat-ayat yang serupa tersebut. Hal itu telah diisyaratkan oleh Allah dalam surah Al-Zumar ayat 23:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِي تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ  
الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَٰلِكَ  
هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (23)

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk.”<sup>32</sup>

7) Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk

<sup>32</sup> Al-Qur'an terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Cipta Agung Serasa, 2012), hlm, 462

menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.

## 2. Sejarah Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

### a. Sejarah Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Klasik

Sejarah pembelajaran *tahfizh* al-qur'an di Indonesia, menurut [Republika.koordinator.id](http://Republika.koordinator.id), pertamakali diperkenalkan oleh KH. Muhammad Munawwir pengasuh pondok pesantren Krapyak Yogyakarta pada tahun 1900-an dengan membuka kelas khusus untuk *tahfizh* al-Qur'an. Lebih tepatnya KH. Muhammad Munawwir mendirikan pondok tahfizh al-Qur'an pada tahun 1909 dan pada tahun 1910 pondok pesantren Krapyak mulai aktif memberikan pengajaran al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah dengan cara *musyafahah*. Yaitu santri membaca secara langsung di hadapan beliau, sehingga ketika terdapat kesalahan beliau langsung membetulkannya dan santri mengikutinya. Tidak jarang pula beliau meminta santri bertanya kepada yang lebih mahir untuk membenarkan bacaannya. Dalam membaca maupun menghafalkan Al-Qur'an, KH. Muhammad Munawwir juga sangat memperhatikan *fashahah* atau kefasihan. KH. M. Munawwir membuat tingkatan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk santri-santrinya. Yaitu Bi al-Nadzhar, mengaji dengan membacanya secara fasih dan murattal, Bi al-Ghaib, menghafal al-Qur'an

dengan fasih dan murattal, serta *qira'ah sab'ah*, menghafal tujuh varian bacaan al-Qur'an. Dalam mengajar, KH. M. Munawwir seringkali dibantu oleh putra dari istri pertamanya K.H. R. Abdul Qodir.<sup>33</sup>

Kepada para santrinya, KH. M. Munawwir memberlakukan beberapa aturan dan kebijakan. Antara lain, beliau menekankan tata krama dalam majelis pengajian Al-Qur'an. Ketika menghadap untuk mengaji, santri berbaris rapi sesuai dengan urutannya masing-masing. Mereka tak lupa mengucapkan takbir dan berjabat tangan setiap kali selesai mengaji. Adab dalam mengaji terutama memegang al-Qur'an juga menjadi perhatian beliau. Konon, seorang santri pernah diketahui memegang Al-Qur'an dalam keadaan berhadast kemudian dijatuhi *ta'zir* (hukuman) dan diusir dari pondok padahal hafalannya telah mencapai hampir 24 juz. Di sisi lain, demi memberi kesempatan rehat, para santri diperkenankan menikmati suasana di luar pagar pesantren setiap setengah bulan sekali. Puncaknya, kepada para santri yang berhasil mengkhatamkan 30 juz Al-Qur'an, K.H. M. Munawwir memberikan ijazah. Yaitu berupa naskah yang berisikan identitas pemegang ijazah, keterangan bahwa si pemilik telah mengkhatamkan dengan cara musyafahah dengan beliau, urutan

---

<sup>33</sup>Republika.koordinator.id<http://www.google.koordinator.com/amp/s/m.republika.koordinator.id/amp/osv/81313> diakses pada tanggal 24 januari 2019

sanad, keterangan waktu dikeluarkannya ijazah dan tanda tangan beliau.

Pembelajaran tahfizh al-Qur'an di pondok pesantren Krapyak ditirukan oleh beberapa pondok pesantren yang tercatat dalam Sajadah.koordinator, ada 7 pondok pesantren tahfizh al-qur'an terbaik di Indonesia yang didirikan setelah pondok pesantren Krapyak, yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Pondok pesantren tahfizh al-Qur'an Yanbu'ul Quran Kudus Jawa Tengah yang didirikan oleh KH. M. Arwani Amin, santri kesayangan KH. M. Munawwir pada tahun 1942.
- 2) Pondok pesantren tahfidz al-Qur'an Al-Muayyad Surakarta yang didirikan pada tahun 1930 M oleh tiga serangkai yakni K.H Abdul Mannan, K.H Ahmad Shofwani serta Prof. K.H. Moh Adnan.
- 3) Pondok pesantren tahfidz al-Qur'an Al-asy'ariyah Wonosobo Jawa Tengah didirikan oleh KH. Muntaha pada tahun 1949 yang juga merupakan salah satu santri KH. M. Munawwir.
- 4) Pondok pesantren tahfidz al-Qur'an Tahaffudzul Qur'an Semarang Jawa Tengah yang didirikan oleh KH. Abdullah Umar pada tahun 1971. Beliau adalah seorang hafidz al-Qur'an sejak umur 18 tahun dan masih keturunan dari Sunan Kudus.

<sup>34</sup> Sajadah.koordinator, <http://www.sajadah.koordinator/8-pondok-pesantren-tahfidz-alquran-terbaik-se-indonesia-yang-sudah-teruji-kualitasnya/> diakses pada tanggal 29 Januari 2019

- 5) Pondok pesantren tahfidz al-Qur'an An-Nur Yogyakarta yang didirikan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz, adalah menantu KH. M. Munawwir pada tahun 1978.
- 6) Pondok pesantren tahfidz al-Qur'an Sunan Pandanaran Yogyakarta yang didirikan oleh KH. Mufid Mas'ud. Beliau merupakan keturunan ke-14 dari Sunan Pandanaran. Sebagaimana KH. Nawawi Abdul Aziz Pendiri Pesantren Tahfidz al-Qur'an An-Nur, beliau juga merupakan menantu KH. M. Munawwir dan santri dari KH R Abdul Qodir Munawwir, putera KH. M. Munawwir. Mendirikan pondok pesantren pada tahun 1978.
- 7) Pondok pesantren tahfizh al-Qur'an Murottil Qur'an Lirboyo Kediri yang didirikan oleh KH. Maftuh Basthul Birri pada tahun 1977.<sup>35</sup>

Menurut Ahmad Fathoni, pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an kemudian semakin mendapatkan tempat di hati masyarakat luas, sehingga banyak bermunculan lembaga-lembaga pendidikan yang membuka pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an. Puncaknya ketika *tahfizh* al-Qur'an dijadikan salah satu cabang perlombaan dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) pada tahun 1981.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Sajadah.koordinator, <http://www.sajadah.koordinator/8-pondok-pesantren-tahfidz-alquran-terbaik-se-indonesia-yang-sudah-teruji-kualitasnya/> diakses pada tanggal 29 Januari 2019

<sup>36</sup> Fathoni Ahmad, <http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html?m=1> diakses pada 24 Januari 2019



b. Sejarah Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Modern

Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an tidak selalu ada di dalam pondok pesantren melainkan di berbagai lembaga pendidikan formal. Berikut beberapa lembaga *tahfizh* al-Qur'an dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, baik dalam format pendidikan formal maupun non formal:<sup>37</sup>

1. PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an) Jakarta yang didirikan oleh Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML. khusus mahasiswa laki-laki pada tahun 1971.
2. IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an) Jakarta yang didirikan oleh Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML. pada tahun 1977 khusus mahasiswa perempuan.
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu al-Qur'an (STAI-PIQ), Padang Sumatera Barat yang didirikan tahun 1981.
4. Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Azi'ziah Lombok NTB yang didirikan tahun 1985.
5. Lembaga Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Ma'had Hadits Biru Watampone, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan yang didirikan tahun 1989.
6. Madrasah Tahfizhul Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang didirikan tahun 1989.

<sup>37</sup> Fathoni Ahmad, <http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html?m=1> diakses pada 24 Januari 2019

7. Pondok Pesantren Madinah al-Munawwarah Buya Naska Padang Sumatera Barat yang didirikan tahun 1990.
  8. Pondok Pesantren Khulafaur Rasyidin Jl. Ahmad Yani II KM 9,3 Desa Sungai Raya, Pontianak Kalimantan Barat yang didirikan tahun 1998.
  9. Indonesian Al-Qur'an Center (IAC) yang merupakan sebuah Organisasi yang bergerak dalam bidang ilmu Al-Qur'an yang mencetak kader-kader hafidz yang *mutqin* (kuat) hafalannya dan mampu membaca dalam bentuk bacaan yang paling sempurna sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. IAC pertama kali didirikan oleh mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Mesir. IAC merupakan bentuk metamorfosa dari AC (Al-Qur'an Koordinatorcommunity) yang lahir dan diresmikan pada tahun 2008 oleh Duta Besar RI untuk Cairo, Bapak Abdurrahman Muhammad Fachir di kota Zagazig provinsi Syarqiyah, Mesir yang kemudian pada tahun 2014 mulai diperkenalkan di Indonesia.<sup>38</sup>
3. Manajemen dan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an
    - a. Pengertian Manajemen

Terdapat banyak variasi definisi manajemen yang diajukan oleh para tokoh. Perbedaan dan variasi definisi tersebut lebih disebabkan karena sudut pandang dan latar keilmuan yang dimiliki

---

<sup>38</sup> Indonesian Al-Qur'an Center, <http://www.iacindonesia.koordinator/profil/sejarah/> diakses pada tanggal 29 Januari 2019.

oleh para tokoh. Akan tetapi, dari berbagai definisi yang diajukan tidak keluar dari substansi manajemen pada umumnya yaitu usaha mengatur seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengertian manajemen, berikut akan dibahas tentang asal usul semantik dan makna dasar, awal penggunaan, serta perkembangan kata manajemen.

Secara semantik, kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa Latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tanda tangan.<sup>39</sup>

Kamus *Webster's New Koordinatoroligiate Dictionary* menjelaskan bahwa kata *manage* berasal dari bahasa Italia *managgio* dari kata *managgiare* yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti tangan. Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti membimbing dan mengawasi,

---

<sup>39</sup> Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2016), 1.

memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu.

Penggunaan kata *managgio* dalam bahasa Itali pada mulanya ditujukan untuk melatih kuda agar kuda yang dilatih tersebut dapat melakukan apa yang diperintahkan oleh pelatihnya. Sehingga maksud kata *manage* adalah suatu pertunjukan permainan kuda, sebagaimana dalam sirkus-sirkus yang dipertunjukkan. Atraksi kuda dan jokinya yang indah dan menarik tidak lepas dari peran pelatih sebelum pertunjukan.

Dalam bahasa Perancis, kata *manage* berarti tindakan untuk membimbing atau memimpin. *Manager* berarti Pembina yang melakukan tindakan pengendalian, bimbingan, dan pengarahan dari sebuah rumah tangga dengan berbuat ekonomis hingga mencapai tujuan. Pengertian rumah tangga di sini adalah luas yaitu mencakup rumah tangga perusahaan, rumah tangga pemerintah, dan lain-lain.

Pada perkembangan selanjutnya, kata *management* digunakan hampir di setiap bidang organisasi, mulai dari organisasi pemerintah, swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lembaga *profit, non profit*, bahkan lembaga keagamaan seperti, masjid dan gereja. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dan peran manajemen dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan tujuan. Rue dan Byars dalam Imam Machali dan Ara Hidayat mengungkapkan bahwa penerapan

konsep manajemen sama baiknya untuk organisasi masyarakat/pemerintah, swasta, lembaga profit/non *profit*, dan juga lembaga keagamaan. Hal ini disebabkan karena setiap organisasi mempunyai kesamaan karakteristik dalam objeknya yaitu sekelompok manusia yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dan untuk menggerakkannya menggunakan seorang pemimpin atau manager.

b. Aspek-aspek Manajemen

Para tokoh manajemen berbeda pendapat dalam menentukan fungsi atau bagian apa saja yang harus ada dalam manajemen. Selain itu, istilah yang digunakan juga berbeda-beda. Perbedaan tersebut kiranya disebabkan oleh latar belakang kehidupan, kondisi lembaga atau organisasi di mana para tokoh bekerja, filsafat hidup, dan pesatnya dinamika kehidupan yang mengiringinya, seperti cepatnya kemajuan informasi, teknologi, dan media.

Namun demikian, secara umum perbedaan-perbedaan tersebut mempunyai titik temu dalam menyebutkan fungsi manajemen, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses

kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>40</sup>

Menurut Sugeng dan Faridah, ada beberapa model perencanaan yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana pembelajaran di sekolah atau madrasah, salah satunya adalah model perencanaan yang dikembangkan oleh Gerlach dan Ely. Dalam model tersebut dijelaskan bahwa alur perencanaan adalah merumuskan tujuan, menentukan isi materi, menentukan kemampuan awal, menentukan teknik dan strategi, pengelompokan belajar, menentukan waktu, menentukan ruang, memilih media, mengevaluasi hasil belajar, dan menganalisis umpan balik.<sup>41</sup>

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga, oleh karena itu pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.

---

<sup>40</sup> Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2016), 19.

<sup>41</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, “Perencanaan Pembelajaran”, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 13.

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Pendidikan dapat berjalan dengan baik kalau semua anggota organisasinya dapat bekerja sama dengan baik. Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, staf pengajar, pegawai administrasi, komite sekolah beserta siswanya.<sup>42</sup>

Selain itu ada pendapat dari Kivanc yang mengutip pendapat Hoy & Miskel bahwasanya, jika sekolah merupakan sebuah sistem/organisasi sosial, maka di dalamnya ada tiga unsur, yaitu *input*, *transformation process*, dan *output*. *Input* dapat dianggap sebagai siswa, *transformation process* dapat diartikan proses pembelajaran, dan *output* adalah lulusan. Menurutnya dalam *transformation process* ada 4 sub-sistem di dalamnya, yaitu; *structural system*, *political system*, *individual system*, dan *cultural system*. *Structural system* atau sistem struktural adalah tentang posisi dan peran atau tugas individu khusus dalam sebuah organisasi, *political system* adalah tentang pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi yang

---

<sup>42</sup> Imam Machali & Ara Hidayat, "The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia," .....21.

berasal dari interaksi otoritas dan kekuasaan, *individual system* adalah tentang sikap individu terhadap sistem yang berlaku, dan *cultural system* adalah tentang budaya yang dibentuk dan sepakati oleh individu suatu sistem.<sup>43</sup>

### 3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemebrian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi. Penggerakan mencakup di dalamnya, yaitu kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Adapun komunikasi berfungsi sebagai alat

---

<sup>43</sup> Kivanc Bozkus, *School As A Social System*, Sakarya University Journal Of Education, 4/1 (Nisan/April 2014), 54-55.



untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi pergerakan dalam organisasi.

Penggerakan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci pergerakan.

#### 4) Pengawasan (*Koordinatorntroling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwasemua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: (a) menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangibile*, dan tujuan yang realistis, (b) mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan, serta (c) memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.

Berbicara mengenai pengawasan atau yang lazim disebut dengan evaluasi, ada namanya evaluasi terhadap hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan dalam menguasai kompetensi dasar, dari hasil evaluasi tersebut diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar, pendidik akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat. Menurut Scriven evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah pengumpulan informasi dengan tujuan memperbaiki pembelajaran yang telah diberikan, sedangkan evaluasi sumatif adalah suatu metode pengambil keputusan diakhir pembelajaran yang memfokuskan pada hasil belajar.<sup>44</sup>

c. Hubungan Manajemen dan Pembelajaran

Pada hakikatnya manajemen adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan dan memiliki tujuan yang jelas dapat dilaksanakan oleh sekelompok orang (tim/panitia) dengan tertib, rapi, tidak ada atau hanya sedikit keluhan, mudah dievaluasi kegiatannya dan yang paling penting adalah tujuan yang telah direncanakan semula dapat tercapai. Sedangkan pembelajaran bermakna terjadi apabila siswa boleh menghubungkan fenomena

---

<sup>44</sup> Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi" Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, Januari 2017.

baru ke dalam struktur pengetahuan mereka, artinya bahan subjek itu mesti sesuai dengan keterampilan siswa dan mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu, subjek mesti dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki para siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya, dengan demikian faktor intelektual-emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.<sup>45</sup>

Adapun hubungan manajemen dan pembelajaran adalah sebuah proses pengelolaan pembelajaran yang menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

d. Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Manajemen pembelajaran dalam arti luas adalah segala upaya/kegiatan kearah pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa, dengan memperluas cakupan kegiatan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, atau pengkoordinasian dan pengawasan atau pengevaluasian menuju padapencapaian tujuan pembelajaran. Dalam arti sempit manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan

---

<sup>45</sup> Syaifurrahman dan Tri Ujiati, Manajemen Dalam pembelajaran, Jakarta: Indeks, 2013,60

oleh guru dalam mengelola atau berinteraksi dengan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran.<sup>46</sup>

Sama halnya dengan manajemen pembelajaran pada umumnya, manajemen pembelajaran *tahfizh* mencakup jadwal kegiatan guru dan siswa, strategi dan metode pembelajaran. Adapun yang membedakan manajemen pembelajaran *tahfizh* dengan manajemen pembelajaran pada umumnya adalah penyeteroran hafalan.

#### B. Kajian Teori Perspektif Islam

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام

“Kebenaran yang tak bersistem (tidak terorganisir), akan dikalahkan kebathilan yang bersistem”. (Ali bin Abi Thalib)

Perkataan sahabat Ali bin Abi Thalib di atas telah menggambarkan betapa pentingnya manajemen dalam segala sesuatu, bahkan kebenaran sekalipun jika tidak diatur dengan baik, maka kebatilan akan mengalahkannya. Perkataan di atas juga mencerminkan bahwa Islam sejak lama menggunakan ilmu manajemen dan fungsi-fungsinya. Salah satu konsep fungsi manajemen yang termaktub dalam Al-Qur’an adalah perencanaan, yaitu pada surah Ali ‘Imran, pada ayat ke 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ

وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

<sup>46</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum), Jogjakarta: Teras, 2007, 159

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan memohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam suatu urusan yang hendak dilaksanakan, seyogyanya dimusyawarahkan dengan orang-orang yang terlibat dalam urusan tersebut. Setelah kata sepakat sudah diperoleh, maka perlu perencanaan dan selanjutnya dilaksanakan.

Diriwayatkan dari Hasan Al-Bishri dan Dhahhak tentang pentingnya musyawarah pada ayat di atas, mereka berkata: Tidaklah Allah memerintahkan Nabinya untuk musyawarah (dengan para sahabat) karena butuh kepada pendapat mereka, tetapi Allah hanya ingin memberi tahu kepada mereka bahwa di dalam musyawarah itu terdapat keutamaan dan agar umat setelah mereka mengikuti budaya musyawarah tersebut.<sup>47</sup>

Tujuan dalam musyawarah adalah mendapatkan keputusan dalam suatu urusan, setelah menemukan keputusan, maka melangkah ke tahap berikutnya yaitu direncanakan (untuk diterapkan), itu lah yang dimaksud dengan *'azam* pada ayat di atas. Hal ini sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibn Maduwaih dari Sahabat Ali ibn Abi Thalib, Ia (Ali ibn Abi Thalib) bertanya kepada Rasulullah SAW; “apa yang dimaksud dengan

---

<sup>47</sup> Tafsir Qurthubi, hlm. 236

‘*azam*’? rasulullah menjawab; “Musyawarah yang dilakukan oleh *Ahli ar-ra’yi* (para pemikir), kemudian mengikuti keputusan mereka”<sup>48</sup>

Allah juga berfirman di dalam surah As-Syura, ayat 38 yang berkaitan dengan musyawarah;

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

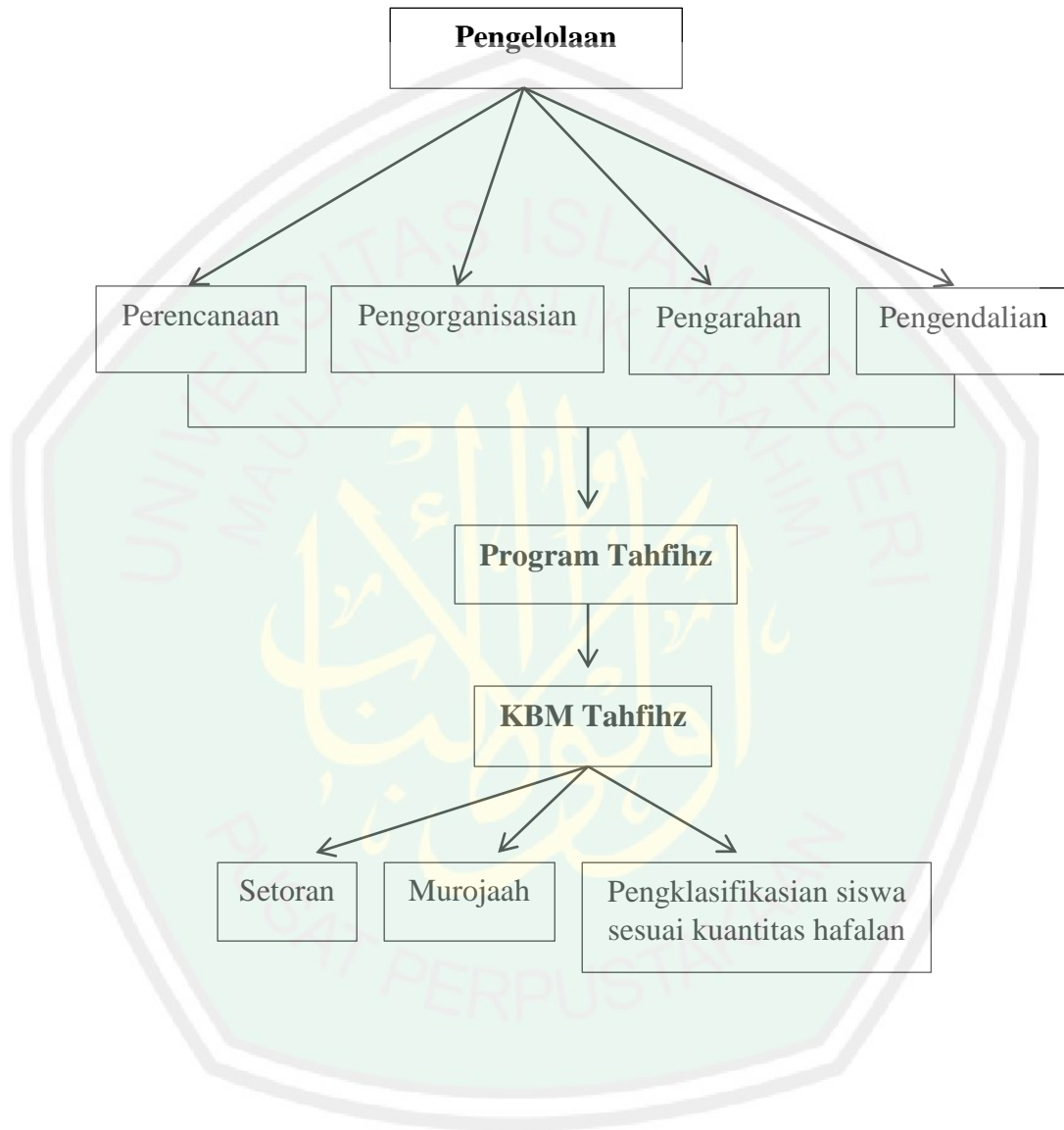
Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

---

<sup>48</sup> Ibn Katsir, hlm, 71

### C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1: Kerangka berfikir Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>49</sup>

Penelitian kualitatif tujuannya lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Hal itu diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.<sup>50</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dipilihnya studi kasus karena peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi kasus, dengan alasan: (1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas, (2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak di duga

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 3.

<sup>50</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 12.



sebelumnya, (3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.<sup>51</sup>

Rancangan penelitian menggunakan rancangan multi kasus. Studi multi kasus berangkat dari pengamatan satu kasus atau kasus tunggal kedua atau lebih kasus di satu tempat atau lebih.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua tempat yakni SDIT Insan Permata dan MTs Al-Ittihad untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus yang menjadi objek penelitian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pula akhirnya menjadi pelopor penelitiannya.<sup>53</sup> Alasan lainnya adalah sebagaimana yang dikemukakan Ghony dan Almanshur bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.<sup>54</sup> Sugiono

<sup>51</sup> Emzir, *“Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data,”* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

<sup>52</sup> Mudjia Raharjo, *“Materi Kuliah Analisis Data Penelitian Kualitatif,”* <http://mudjiaharahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/221-analisis-data-penelitian-kualitatif-sebuah-pengalaman-empirik.html>, Diakses pada tanggal 1 Maret 2019.

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 162.

<sup>54</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *“Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,”* (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), 14.

menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini posisi peneliti menjadi instrument kunci.<sup>55</sup>

Penelitian ini dilakukan selama beberapa pekan, pada tahap pertama yakni melakukan observasi awal di sekolah yang dituju pada tanggal 17 September 2018, tahap berikutnya, peneliti memulai penelitian secara resmi setelah melakukan ujian seminar proposal.

### C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yakni SDIT Insan Permata dan MTs Al-Ittihad. Pemilihan SDIT Insan Permata berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut: 1) sekolah ini mewajibkan siswa-siswinya menghafal Al-Qur'an. 2) sekolah ini mempunyai siswa-siswi yang banyak. Sedangkan pemilihan MTs Al-Ittihad dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) sekolah ini memiliki jumlah siswa yang banyak dibandingkan sekolah di sekitarnya. 2) sekolah ini mempunyai program menghafal *AlQur'an* yang bagus.

### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di sekolah. Dan data yang berasal dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap. Karakteristik data yaitu berupa

---

<sup>55</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif", dan R & D," (Bandung: Alfabeta, 2010), 233.

tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orinetasi lulusan di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).<sup>56</sup>

Selanjutnya sumber-sumber data yang diperlukan berupa informan yang ditunjuk dan dianggap layak untuk memberikan informasi mendalam terhadap fokus penelitian yang diangkat.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Ada 3 (tiga) metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif, yaitu:

##### 1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>57</sup>

Kalau ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibedakan kedalam 3 (tiga jenis) yaitu, pertama, *Inguided Interview* (interview

<sup>56</sup> S. Nasution, "*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*," (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 186.

bebas) dalam wawancara ini pewawancara secara bebas bertanya kepada responden tetapi tetap dalam mengambil data yang dibutuhkan. Kedua, *Guided Interview* dalam wawancara ini pewawancara membawa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden. Ketiga, interview bebas terpimpin yaitu kombinasi interview bebas dan terpimpin.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh data-data tentang pengelolaan program *tahfizh* Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Malang.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:<sup>59</sup>

- a. Pedoman wawancara *tidak terstruktur*, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini koordinatorkoordinatork untuk penelitian kasus.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list.

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132.

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... hlm. 202.

Pewawancara tinggal membubuhkan tanda  $\surd$  (check) pada nomor yang sesuai.

Dalam teknik wawancara ini peneliti akan menggunakan wawancara yang dipimpin secara terstruktur supaya dalam kegiatan wawancara bisa efektif dan efisien. Adapun objek dari wawancara ini ialah:

- 1) Kepala MQ Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dan Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad, data yang akan diambil dari sumber ini adalah data-data yang terkait dengan kurikulum dan tujuan diterapkannya program *tahfizh* Al-Qur'an di MTs Al-Ittihad.
  - 2) Ustadz dan Ustadzah pembimbing siswa-siswa penghafal Al-Qur'an, data yang akan diambil dari sumber ini adalah data-data yang terkait dengan pelaksanaan program *tahfizh*.
  - 3) Siswa atau Santri, data yang akan diambil dari sumber ini adalah keluhan atau problematika dalam proses menghafal Al-Qur'an.
2. Observasi

Menurut S. Margono sebagaimana dikutip oleh Zuhriah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hlm. 173.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara sebagaimana yang dikatakan Arikunto, yaitu:<sup>61</sup>

- a. Observasi *non-sistematis*, yaitu observasi yang dilakukan oleh observer tanpa menggunakan instrument penelitian.
- b. Observasi *sistematis*, yaitu observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan *sistematis*, di mana peneliti akan langsung melihat kegiatan program *tahfizh* di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dan Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad sehingga peneliti mengetahui pengelolaan program *tahfizh* Al-Qur'an.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu kegiatan penelitian dengan melakukan penelaahan terhadap dokumen pribadi dan dokumen resmi kelembagaan, referensi-referensi, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter serta data yang relevan dengan penelitian.<sup>62</sup>

Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku harian atau catatan, transkrip, notulen, agenda rapat, arsip dan data lain dalam lembaga penelitian.

Penggunaan tehnik dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang menyajikan informasi tentang kurikulum, daftar pelajaran, jumlah siswa, pengajar, daftar hadir siswa dan sarana-

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... hlm. 132.

<sup>62</sup> Iskandar, *Meodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pers), 2009, hlm. 77.

prasarana di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dan Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>63</sup> Dari definisi tersebut dapatlah kita menarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, dokumen, biografi, artikel dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.<sup>64</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif.<sup>65</sup> Untuk menganalisis sebuah data Miles dan Huberman mengemukakan sebagaimana dikutip Sugiyono bahwa aktivitas analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah *Pertama* pengumpulan data sekaligus melakukan display data atau penyajian data agar data yang sudah diperoleh di lapangan dapat disajikan, dicatat sesuai

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 103.

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 103.

<sup>65</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014, hlm.

kronologinya baik secara narasi atau matriks. *Kedua* reduksi data yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data menjadi terpilih. *Ketiga* verifikasi data atau penarikan kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dari data yang disajikan dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap perumusan.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah multi kasus, yaitu pengamatan terhadap dua kasus di dua lokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Mudjia Raharjo di websitenya yang mengatakan bahwa studi multi-kasus itu berangkat dari satu kasus ke dua kasus atau lebih baik dalam satu lokasi atau lebih.<sup>67</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*koordinatornfirmability*).<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria yang pertama yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 60.

<sup>67</sup> Mudjia Raharjo, <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/478-studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif-konsep-dan-prosedurnya-revised-edition.html> diakses pada tanggal 17 Agustus 2019.

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 324.



## 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>69</sup>

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>70</sup>

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>71</sup> Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 327.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,... hlm. 271

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 329.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>72</sup>

Menurut Moleong sebagaimana dikutip Iskandar, pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan isi wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>73</sup>

### 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>74</sup>

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, antara lain:

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 330.

<sup>73</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pers), 2009, hlm. 230.

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 332.

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran
- b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.<sup>75</sup>

#### 5. Kecukupan Referensial

Yang dimaksud dengan kecukupan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai koordinatorntoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 333.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,... hlm. 275.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ittihad adalah sekolah sederajat SMP yang dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Pengajaran (Al-Ittihad) yang beralamat di Jl. Belung, Kec. Ponkoordinatorkusumo, Kab. Malang. Yayasan ini tidak hanya menaungi MTs saja namun juga menaungi beberapa lembaga pendidikan yaitu; Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Pondok Pesantren Putra dan Putri, Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).<sup>77</sup>

Adapun pendiri yayasan ini adalah salah satu tokoh terkemuka di Indonesia yaitu mantan Menteri Agama periode 1999-2001 Drs. K.H. Muhammad Thochah Hasan yang bekerjasama dengan tokoh masyarakat Belung yang kayaraya yaitu Alm. Bapak H. Rusydi Abdullah pada 5 Juli 1979. Karena pendirinya adalah salah satu tokoh Nahdlatul Ulama (NU), maka semua lembaga pendidikan naungan yayasan ini beraliran NU begitu juga masyarakat sekitarnya adalah mayoritas menganut paham NU.<sup>78</sup>

MTs Al-Ittihad ini sudah beberapa kali berganti kepala madrasah, tercatat sekarang adalah kepala madrasah yang ke-7 yaitu

---

<sup>77</sup> Obesrvasi pada tanggal 1 April 2019

<sup>78</sup> Dokumen Madrasah

bapak Fatchul Munir, S.Ag yang menjabat sejak tahun 2016 menggantikan terdahulunya yang wafat yaitu Alm. Drs. Imam Yitno Adi. Pada masa kepemimpinan bapak Alm. Imam Yitno ini yaitu pada tahun 2014 MTs Al-Ittihad membuka program *Tahfizh Al-Qur'an* yang kemudian diteruskan oleh bapak Fatchul Munir.<sup>79</sup>

Adapun pengadaan program *tahfizh Al-Qur'an* di MTs Al-Ittihad adalah salah satu bentuk pengamalan misi madrasah poin empat yang berbunyi “Mengembangkan lingkungan madrasah yang kondusif untuk membentuk kepribadian siswa yang berkepribadian Islami”. Dengan membuka program *tahfizh Al-Qur'an*, pihak madrasah ingin membuat budaya madrasah tenteram dan selalu dikomandangkan ayat-ayat Al-Qur'an dan diharap menular ke semua elemen madrasah. Harapan tersebut sudah mulai terealisasi, pada tahun ajaran 2018-2019 diterapkan budaya membaca Al-Qur'an 30 menit sebelum pembelajaran pertama(pagi hari) dimulai.<sup>80</sup>

## 2. Pondok Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh

Pondok pesantren ini adalah pondok pesantren dibawah naungan yayasan pondok pesantren Ar-Rohmah Putri Hidayatullah Malang yang khusus untuk para santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Pesantren ini beralamat di Jl. Raya Locari, No. 17, Sumbersekar, Dau, Malang, Jawa Timur.<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Dokumen Madrasah

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 1 April 2019

<sup>81</sup> Hasil Observasi pada tanggal 22 April 2019

Pesantren beroperasi dan menerima para calon santri pada tahun ajaran 2014-2015, yakni pesantren ini baru beroperasi kurang lebih 5 tahun terakhir. Pesantren ini memiliki tiga program pembelajaran, yaitu SMP, SMA, dan Madrasatul Qur'an.

Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh Direktur Ar-Rohmah Tahfizh dalam wawancaranya;<sup>82</sup>

“Pesantren ini resmi menerima peserta didik pada tahun ajaran 2014-2015. Peserta didik yang kami terima adalah lulusan SD/ sederajat yang ingin menghafal Al-Qur'an“

Pesantren ini adalah lembaga khusus santri putra penghafal Al-Qur'an dengan program 6 tahun menghafal Al-Qur'an. Masa tersebut sesuai dengan masa siswa menempuh pendidikan SMP dan SMA. Jadi mereka yang masuk ke pesantren ini adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan SMP dan SMA serta menghafal Al-Qur'an.<sup>83</sup>

Hal tersebut tercermin dalam misi pesantren yang berbunyi “menyelenggarakan SMP-SMA Boarding School Ar-Rohmah Tahfizh secara Tahfizh dalam aspek ruhiyah, aqliyah dan jismiyah, sehingga dapat melahirkan siswa muslim yang hafal Al-Qur'an dan memiliki aqidah yang kokoh, berakhlak mulia, ilmu yang luas, dan mandiri“.<sup>84</sup>

Walaupun baru lima tahun berdiri, pesantren ini cukup banyak peminatnya, tercatat hingga tahun ini, pesantren ini memiliki santri

---

2019 <sup>82</sup> Wawancara dengan Direktur Ar-Rohmah Tahfizh, Ust Syuhud pada tanggal 21 April

<sup>83</sup> Hasil observasi pada tanggal 1 mei 2019

<sup>84</sup> Dokumen pesantren

(peserta didik) kurang-lebih 416 santri, yang terabagi 336 siswa SMP dan 80 siswa SMA.<sup>85</sup>

## B. Paparan Data

### 1. Lokasi 1 di MTs Al-Ittihad

#### a. Perencanaan Program *Tahfizh Al-Qur'an*

Berbicara tentang perencanaan program pembelajaran, berarti membicarakan hal-hal yang harus ada dalam perencanaan, salah satunya adalah perumusan tujuan. Adapun tujuan adanya program *tahfizh Al-Qur'an* di MTs Al-Ittihad adalah agar menjadi permulaan bagi MTs Al-Ittihad menuju Madrasah Qur'ani. Yaitu madrasah yang di dalamnya Al-Qur'an selalu dibaca dan dikaji.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancaranya:<sup>86</sup>

“Kami berharap, program ini menjadi langkah awal kami untuk menjadikan madrasah ini sebagai Madrasah Qur'ani yang di dalamnya selalu mengumandangkan Ayat-ayat Al-Qur'an dan mengkajinya. Alhamdulillah sekarang sudah terprogram untuk membaca Al-Qur'an setiap hari 30 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di pagi hari”

Hal itu senada dengan kalimat harapan (doa) yang disampaikan oleh waka kurikulum dalam wawancaranya sebagai berikut;

”Ya semoga saja dengan ikhtiar ini, madrasah ini menjadi Madrasah Qur'ani.”

---

<sup>85</sup> Dokumen Pesantren

<sup>86</sup> Wawancara dengan kepala madrasah Al-Ittihad, Bpk. Fatchul Munir pada hari senin tanggal 01 April 2019 di ruangan kepala madrasah Al-Ittihad

Dalam kegiatan obsevasi, peneliti dapat mengetahui bahwa apa yang disampaikan kepala madrasah di atas terkait pembacaan Al-Qur'an 30 menit sebelum kegiatan belajar dan mengajar (KBM) dimulai, pembacaan Al-Qur'an tersebut dilaksanakan dengan dua cara, yaitu pertama; membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan dipimpin seorang guru, kedua; membaca Al-Qur'an secara individual (masing-masing) dengan diawasi oleh seorang guru.<sup>87</sup>

Selain itu, diketahui bahwa perencanaan program *tahfizh Al-Qur'an* melibatkan tiga pihak, yaitu pihak yayasan, sekolah, dan pondok pesantren.

Sebagaimana yang disampaikan Kepala Madrasah sebagai berikut:<sup>88</sup>

“Dalam perencanaan program ini (*tahfizh Al-Qur'an*), kami melibatkan tiga pihak, yaitu pihak yayasan, pihak madrasah, dan pihak pesantren. Hal ini bertujuan supaya nantinya program ini dapat terintegrasi dengan kurikulum pesantren”.

Hal ini didukung oleh pernyataan Wakil Kepala Madrasah (Waka) bagian Kurikulum dalam wawancaranya.<sup>89</sup>

“Jadi waktu dulu kami merencanakan program *tahfizh* ini, yang terlibat didalamnya perwakilan pihak yayasan, pihak madrasah termasuk guru *tahfizh* juga, dan pihak pesantren.”

<sup>87</sup> Obesrvasi pada tanggal 6 April 2019

<sup>88</sup> Wawancara dengan kepala madrasah Al-Ittihad, Bpk. Fatchul Munir pada hari senin tanggal 01 April 2019 di ruangan kepala madrasah Al-Ittihad

<sup>89</sup> Wawancara dengan Waka Krikulum Ibu Nunuk pada hari senin tanggal 01 April 2019 di ruangan Waka Kurikulum Al-Ittihad



Adapun hal-hal yang dibahas dalam perencanaan program *tahfizh Al-Qur'an* ini meliputi; tujuan program, menentukan penanggungjawab program (koordinator), menentukan target hafalan siswa per-semester, dan membuat jadwal pelaksanaan program. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Kepala Madrasah dalam wawancaranya:

“Yang kami bahas dalam perencanaan dulu adalah pertama, menentukan tujuan program ini, termasuk juga target hafalan per-semesternya yaitu 2,5 juz berarti mereka lulus dari madrasah ini mengantongi 15 juz. Kedua, menunjuk koordinatornya, yang nantinya beliau yang akan mencari guru-guru *tahfizh* untuk program ini. Ketiga, menentukan jadwal pembelajaran *tahfizh*, meliputi berapa pertemuan dalam sepekan dan pada jam ke-berapa pembelajaran *tahfizh* dilaksanakan. Keempat, menentukan ruang kelas yang akan digunakan untuk program *tahfizh*, dan yang kelima adalah metode pembelajaran *tahfizh*”

Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh koordinator program *tahfizh* dalam wawancaranya;<sup>90</sup>

“Semua kita bahas dalam rapat perencanaan, mulai dari siapa koordinator program ini, dan kebetulan yang ditunjuk oleh forum adalah saya, tujuan program, target hafalan siswa per-semesternya, dan metode pembelajaran *tahfizh*.”

Berkaitan dengan metode pembelajaran *tahfizh*, disepakati bahwa metode yang digunakan adalah metode setoran. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum dalam wawancaranya;

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan koordinator program *tahfizh* Bu Ummu Sa'adah pada hari senin tanggal 18 April 2019

“Metodenya ikut metode para gurunya dulu waktu menghafal yaitu metode setoran. Jadi siswa yang sudah hafal, mereka maju bergantian untuk disimakkan kepada ustazahnya, setelah itu mereka menyerahkan buku kontrol hafalannya kepada ustazahnya untuk ditanda tangani.”

Hal yang sama disampaikan oleh ustazah kelas IX dalam wawancaranya;<sup>91</sup>

“Metodenya setoran secara bergantian, kadang kan kalau di pondok-pondok *tahfizh* setorannya 2-4 orang bersamaan, kalau di sini bergantian, satu-satu. Setelah itu, kami tulis juz, surat dan ayatnya kemudian kami tandatangani buku kontrolnya.”

Pernyataan waka kurikulum dan guru tahfizh tersebut, diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut;



Gambar 4.1: Siswa sedang setoran hafalan kepada ustazahnya

Adapun koordinator program *tahfizh* ini adalah seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang diberi tugas tambahan menjadi koordinator atau penanggungjawab seluruh kegiatan di program *tahfizh* sesuai dengan yang direncanakan.

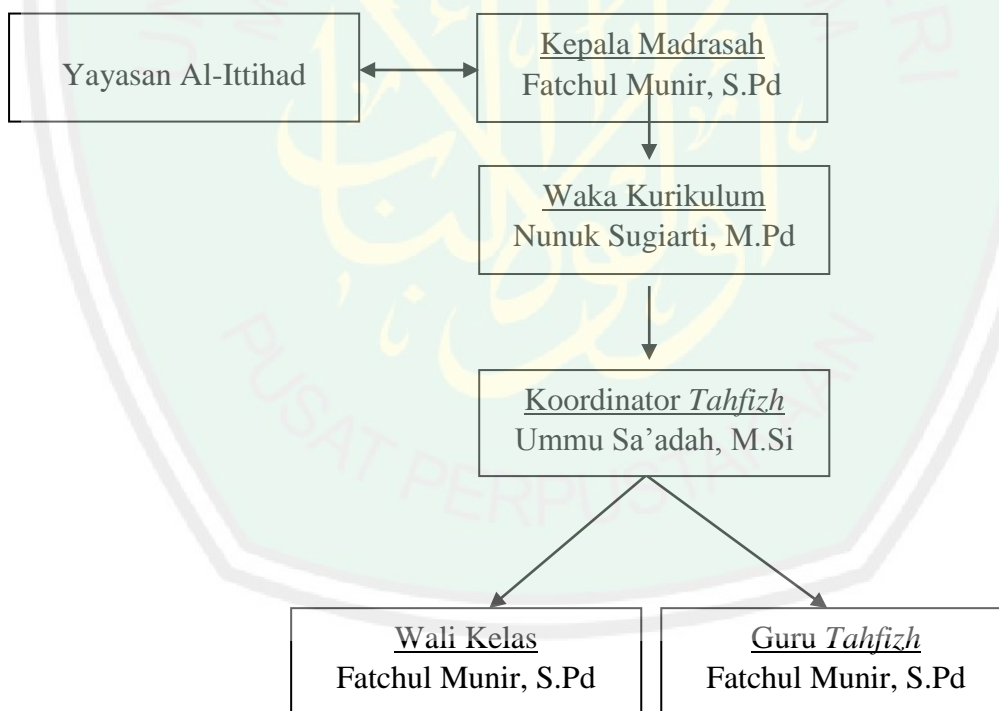
<sup>91</sup> Wawancara dengan ustazah Kholilatul Azizah, guru tahfizh kelas IX pada tanggal 09 April 2019

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum dalam wawancaranya;<sup>92</sup>

“Beliau itu (koordinator program *tahfizh*) bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan-kegiatan di program *tahfizh*, yang memantau ketercapaian hafalan siswa dengan mengkoordinasikan seluruh ustazah-uztazah yang ada di program *tahfizh*”

Untuk lebih jelasnya mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam program *tahfizh* dapat digambarkan dalam struktur sebagai berikut:

Gambar 4.2: Struktur Organisasi Program Tahfizh Al-Qur'an di MTS Alttihad



<sup>92</sup> Wawancara dengan waka kurikulum ibu Nunuk Sugiarti pada tanggal 01 April 2019

Adapun ruang kelas (pembelajaran) program *tahfizh Al-Qur'an* di MTs Al-Ittihad diletakkan terpisah dengan kebanyakan kelas siswa-siswa yang lain. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi penghafal Al-Qur'an merasa nyaman dan tidak terganggu suara berisik dari kelas-kelas lain.

Hal ini sebagaimana yang dituturkan koordinator program *tahfizh Al-Qur'an* berikut ini;<sup>93</sup>

“Sengaja kami letakkan program ini berjauhan dengan kelas program lain, supaya mereka (siswa) tenang menghafal. Dulu kami bahkan letakkan di pondok putri, tapi karena sulit mengontrolnya, jadi kami pindahkan ke samping kantor sekolah yang posisinya terpisah dengan kelas program-program lain”

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancaranya;<sup>94</sup>

“Sekarang sudah di sini kelasnya (di dekat kantor guru), biar enak ngontrolnya. Dulu di pondok putri, jadi kami guru laki-laki sungkan untuk ngontrol, mondar-mandir di sana, karena kawasan wanita. Sekarang Alhamdulillah sudah bisa kami kontrol sepanjang waktu, dari ruangan ini (ruangan kepala sekolah) kelihatan kelas mereka, jadi kami bisa memastikan kalau mereka di waktu *tahfizh*, mereka membaca Al-Qur'an.”

Sejak berdiri pada tahun 2014, program ini ditempatkan di pondok putri, bukan di area madrasah, mereka (siswa-siswi program *tahfizh*) dipisah dengan kelas-kelas yang lain, bertujuan supaya mereka tidak terganggu dengan kelas-kelas lain, sehingga

<sup>93</sup> Wawancara dengan Koordinatorordinator *tahfizh al-Qur'an* Ummu Sa'adah pada hari senin tanggal 8 April 2019

<sup>94</sup> Wawancara dengan kepala madrasah Al-Ittihad, Bpk. Fatchul Munir pada hari senin tanggal 01 April 2019 di ruangan kepala madrasah Al-Ittihad

mereka bisa tenang dalam menghafal Al-Qur'an. Namun pada tahun ajaran periode 2018-2019 ruang kelas mereka dipindahkan ke lingkungan sekolah, namun tetap terpisah dengan kelas-kelas program lain, yaitu di samping ruangan guru. Ruangan tersebut dulunya adalah kantin sekolah yang direnovasi dan dialih fungsikan menjadi ruangan kelas.

#### **b. Pelaksanaan Program *Tahfizh Al-Qur'an***

Setelah melaksanakan serangkaian wawancara dan observasi dengan pihak sekolah, maka diketahui bahwa pelaksanaan program *tahfizh Al-Qur'an* dimulai setelah proses penerimaan siswa baru selesai dan tahun pembelajaran baru telah dimulai, dengan mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab dari setiap pihak sebagaimana yang telah digambarkan dalam struktur pada sub bab perencanaan program *tahfizh Al-Qur'an* di atas, yang terdiri dari kepala madrasah bekerjasama dengan pihak yayasan, waka kurikulum, koordinator tahfizh, wali kelas, dan guru *tahfizh*. Pihak yayasan ikut berperan penting dalam setiap keputusan yang dibuat madrasah termasuk dalam program *tahfizh Al-Qur'an*, dalam hal ini pihak madrasah dan pihak yayasan berkoordinasi dalam berjalannya program *tahfizh Al-Qur'an*.

Dalam hal ini, sesuai dengan yang dituturkan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya;<sup>95</sup>

“Karena madrasah ini milik yayasan, maka segala keputusan yang dibuat kami (pihak madrasah) harus atas persetujuan yayasan, termasuk juga yang berkaitan dengan program *tahfizh* ini.”

Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah, waka kurikulum menuturkan hal yang sama dalam wawancaranya;<sup>96</sup>

“Segala keputusan kami (pihak madrasah), kami libatkan juga pihak yayasan. Karena kan madrasah ini milik yayasan, jadi ya sepantasnya kita melibatkan pihak yayasan.”

Adanya berbagai pihak yang dilibatkan dalam program *tahfizh Al-Qur'an* mendorong kesuksesan program tersebut seperti kepala madrasah yang mempopori adanya program *tahfizh Al-Qur'an* dan hingga sekarang di kembangkan oleh kepala madrasah berikutnya, lalu waka kurikulum yang memberikan dukungan dan kinerjanya untuk mensukseskan program *tahfizh Al-Qur'an* dengan menjadwalkan mata pelajaran yang di bedakan dengan program reguler atau program yang lain, dan juga koordinator *tahfizh Al-Qur'an* yang selalu memantau kegiatan menghafal siswa dengan mengkoordinasikannya dengan guru *tahfizh Al-Qur'an* yang selalu bersedia untuk membina dan menerima setoran siswa, serta wali

<sup>95</sup> Wawancara dengan kepala madrasah Al-Ittihad bapak Fatchul Munir pada tanggal 01 April 2019

<sup>96</sup> Wawancara dengan waka kurikulum Ibu Nunuk Sugiarti pada tanggal 01 April 2019

kelas yang ikut andil dalam pelaksanaan program *tahfizh Al-Qur'an*.

Sedangkan untuk penerimaan siswa-siswi program *tahfizh Al-Qur'an* berbeda dengan calon siswa-siswi di program lain, calon siswa-siswi di program *tahfizh* harus melalui tes tambahan dan persyaratan khusus. Tes tambahan tersebut adalah tes hafalan Al-Qur'an dan bacaan Al-Qur'an, sedangkan persyaratan yang dimaksud adalah mereka diwajibkan *muqim* (tinggal) di pondok.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum dalam wawancaranya;<sup>97</sup>

“Bagi mereka yang ingin masuk di program ini, terlebih dahulu dites bacaan Al-Qur'annya, apakah layak untuk menghafal Al-Qur'an dan jika mereka punya *celengan* hafalan, kami tes, lancar atau tidak. Setelah tahapan tes selesai dan yang bersangkutan memenuhi kualifikasi sekolah, maka kemudian mereka diminta bersedia untuk *muqim* di pondok, jika tidak bersedia, walaupun yang bersangkutan lulus tes, maka tetap dia tidak diterima di program ini.”

Senada dengan waka kurikulum, koordinatorordinator program *tahfizh* juga menuturkan hal yang sama;

“Mereka kami uji, yang menguji langsung bu nyai Nur Hidayah (Ustazah kelas VIII) dengan didampingi saya. Yang kami uji adalah bacaan Al-Qur'an mereka dan hafalan mereka. Jika lulus, maka kami terima mereka dengan syarat, yaitu harus mondok di sini, jika tidak mau mondok, maka mereka tidak diterima di program ini.”

Apa yang disampaikan oleh waka kurikulum dan koordinatorordinator program *tahfizh* tersebut, diperkuat dengan

<sup>97</sup> Wawancara dengan waka kurikulum Ibu Nunuk Sugiarti pada tanggal 1 April 2019

dokumen sekolah yang berupa foto kegiatan tes calon siswa-siswi program *tahfizh* berikut ini;<sup>98</sup>



Gambar 4.3: Kegiatan pengujian hafalan calon siswa program tahfizh Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti mengetahui bahwa kegiatan belajar dan mengajar (KBM) program *tahfizh Al-Qur'an* di MTs Al-Ittihad dimulai pada pagi hari yaitu pukul 06.45 sampai jam 14.30.<sup>99</sup>

Pada jam pertama, kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan *muhafizhah*nya selama 30 menit. Kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan bacaan Al-Qur'an (*bin Nazhar*) kepada *muhafizhah*nya sebelum bacaan tersebut dihafalkan.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Rahma, *muhafizhah* kelas VII dalam wawancaranya;<sup>100</sup>

“Di sini (program tahfizh Al-Qur'an) juga membaca Al-Qur'an 30 menit pertama bersama-sama, setelah itu

<sup>98</sup> Dokumentasi sekolah

<sup>99</sup> Observasi pada tanggal 1 April 2019

<sup>100</sup> Wawancara dengan ustazah Rahma pada tanggal 16 April



*Tadarus* dua lembar (membaca di depan ustadzah) sebelum mereka hafalkan”

Senada dengan ustazah Rahma, ustazah Fitri juga menuturkan hal yang sama dalam wawancaranya;<sup>101</sup>

“Di 30 menit pertama kami membaca Al-Qur’an bersama-sama, setelah itu kami minta siswa-siswi bergantian maju dan membaca 2 lembar di depan kami. Hal itu supaya ayat yang akan mereka hafalkan bacaannya sudah bagus.”

Adapun kegiatan hafalan di program *tahfizh* tidak setiap hari dilaksanakan, akan tetapi hanya lima hari dalam sepekan, yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu. Sedangkan waktunya pada pagi hari, yaitu pada jam pertama sampai jam keempat berakhir (06.45-09-25).

Hal itu sesuai dengan yang dituturkan oleh Waka Kurikulum:<sup>102</sup>

“Kegiatan hafalan kita taruh di pagi hari (06.45) pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu. Jadi jam pagi itu untuk hafalan mulai jam pertama sampai jam keempat berakhir (09.25) untuk pembelajaran yang ditentukan oleh kurikulum Nasional di siang hari sampai sore yaitu jam 14.30”.

Hal yang sama dituturkan oleh koordinator program *tahfizh* dalam wawancaranya;<sup>103</sup>

“Kegiatan *tahfizh* di jam-jam pelajaran pagi, kan masih *fresh* soalnya mereka belum banyak kegiatan dan mereka belum dibebani matabelajaran yang lain, harapan kami

<sup>101</sup> Wawancara dengan ustazah Rahma pada tanggal 16 April

<sup>102</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Nunuk Sugiarti di ruangnya pada hari senin tanggal 01 April 2019

<sup>103</sup> Wawancara dengan Koordinatorordinator *tahfizh al-Qur’an* Ummu Sa’adah pada hari senin tanggal 8 April 2019

mereka bisa lebih cepat dalam menghafal jika di pagi hari, dan sejauh ini harapan itu tercapai. Beda lagi kalau di jam siang, karena sudah penat dengan mata pelajaran yang lain sehingga kurang efektif untuk menghafal”

Pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* di MTs Al-Ittihad dilaksanakan sesuai dengan jenjang kelasnya, sedangkan *muhafizhah*-nya (ustazahnya) berjumlah dua orang di masing-masing kelas. Adapun jumlah kelas program *tahfizh Al-Qur'an* sebanyak tiga kelas (VII L, VIII L, dan IX L), berarti jumlah *muhafizh* program *tahfizh Al-Qur'an* adalah enam orang.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Koordinator program *tahfizh Al-Qur'an* MTs Al-Ittihad:<sup>104</sup>

“Jumlah kelas program ini (*tahfizh al-Qur'an*) ada tiga kelas, di masing-masing kelas ada dua *muhafizhah*. Tugas beliau-beliau adalah menyimak hafalan siswa yang disetorkan.”

Hal itu sesuai dengan apa yang dituturkan waka kurikulum dalam wawancaranya;

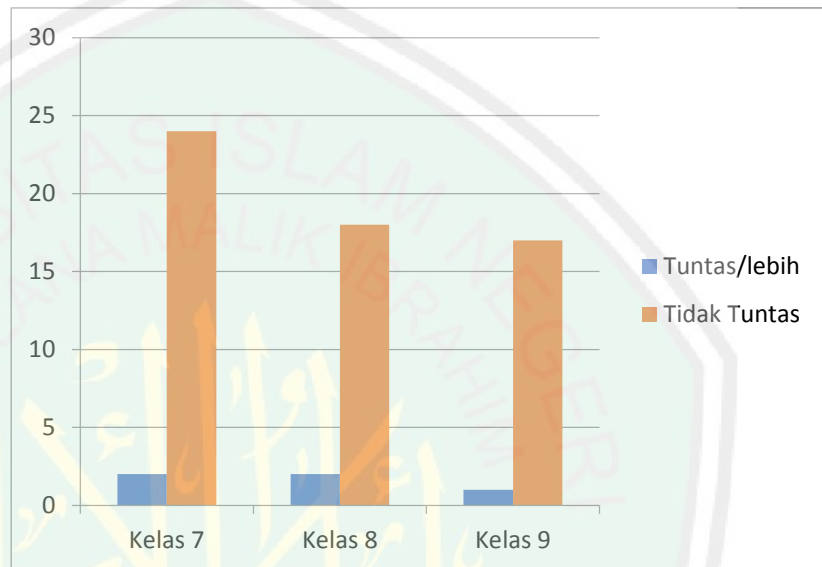
“Jumlah kelasnya ada tiga, kelas VII, VIII, dan IX. Untuk masing-masing kelas, Alhamdulillah ada dua ustazah yang menemani dan menerima setoran hafalan mereka.”

Berdasarkan data yang diberikan pihak Tenaga Umum (TU) jumlah keseluruhan siswa-siswi di program *tahfizh al-Qur'an* berjumlah 66 siswa dengan yaitu; 26 untuk kelas VII, 20 siswa di kelas VIII, dan 20 di kelas IX.<sup>105</sup>

<sup>104</sup> Wawancara dengan Koordinatorordinator *tahfizh al-Qur'an* Ummu Sa'adah pada hari senin tanggal 8 April 2019

<sup>105</sup> Dokumen Sekolah

Adapun siswa-siswi yang tuntas (sampai ke target hafalan) sangat sedikit sekali. Bahkan setiap kelas tidak sampai 20% dari jumlah siswa per-kelas yang tuntas hafalannya. Untuk mempermudah, akan digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 4.4: Ketuntasan Hafalan Siswa

Terlihat dalam diagram di atas, untuk kelas 7 jumlah siswanya adalah 26 siswa, namun yang tuntas adalah 2 orang, berarti tingkat ketuntasannya adalah berkisar 13% saja. Untuk kelas 8, jumlah siswanya adalah 20, dan jumlah santri yang tuntas hanya 2 orang, berarti jika diprosentasekan, ketuntasannya berkisar 10% saja. Sedangkan untuk kelas 9, siswa yang tuntas adalah satu orang dari jumlah siswa 20 orang.

### c. Evaluasi Program *Tahfizh Al-Qur'an*

Adapun kegiatan evaluasi program *tahfizh al-qur'an* di MTs Al-Ittihad dibagi menjadi dua macam, yaitu: Pertama, evaluasi yang

dilaksanakan setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Kedua, evaluasi yang dilaksanakan sewaktu-waktu diperlukan evaluasi.

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester adalah kegiatan evaluasi terkait keberlangsungan program, seperti metode pembelajaran *tahfizh*, target hafalan, dan pemecahan problematika dalam program. Sedangkan evaluasi yang dilakukan sewaktu-waktu adalah evaluasi terkait teknis, seperti tempat menghafal, pemindahan anggota kelompok ke kelompok lain, dan sebagainya.

Hal ini sesuai yang disampaikan Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Evaluasi sering kami lakukan, utamanya evaluasi terkait teknis kegiatan. Namun, evaluasi program secara umum kami lakukan setiap menjelang tahun ajaran baru.”

Senada dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum menuturkan hal yang sama dalam wawancaranya:

“Pasti ada evaluasi yang kami lakukan, karena program ini belum bisa dikatakan sempurna, pasti ada hal-hal yang perlu dievaluasi. Untuk kegiatan evaluasi program secara umum, kita rutin laksanakan 4 kali dalam setahun yaitu ketika ujian tengah semester dan ujian akhir semester Tapi, ada juga evaluasi yang sifatnya kondisional, yaitu evaluasi tetap kita laksanakan sewaktu-waktu jika diperlukan. Selain itu ada nilai setoran sebagai pertimbangan untuk kenaikan kelas”

Jika disederhanakan kegiatan evaluasi program *Tahfizh Al-Qur'an* di MTs Al-Ittihad ada dua jenis, yaitu evaluasi yang sifatnya

rutinan dan evaluasi yang sifatnya kondisional. Evaluasi yang sifatnya rutin dilaksanakan dua kali dalam satu semester yaitu pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester, jadi setahun ada 4 kali evaluasi secara rutin yang dijadikan sebagai nilai raport, untuk evaluasi yang sifatnya rutin sesuai dengan kebutuhan program *Tahfizh Al-Qur'an*. Selain itu, nilai setoran yang dibuktikan dengan buku prestasi harian hafalan di gunakan sebagai pertimbangan siswa tersebut untuk naik kelas dan tetap di program *Tahfizh Al-Qur'an* atau malah direkomendasikan ke program reguler.

## **2. Lokasi 2 di Pondok Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh**

### **a. Perencanaan Program *Tahfizh Al-Qur'an***

Setelah melaksanakan serangkaian wawancara dengan pihak pesantren, maka diketahui bahwa perencanaan program *tahfizh Al-Qur'an* dimulai dengan penentuan tujuan program yang dirumuskan oleh pihak direksi yayasan Ar-Rohmah Putri Malang, yaitu agar para santri yang mondok di Ar-Rohmah *Tahfizh* semuanya hafal Al-Qur'an selama masa mondok di Ar-Rohmah minimal 10 juz dan maksimal 30 juz, kemudian penunjukan koordinator program tersebut. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh direktur Ar-Rohmah Tahfizh dalam wawancaranya;<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Direktur Ar-Rohmah Tahfizh Ust Syuhud pada tanggal 21 April 2019

“Sebelum program ini ada, kami jajaran direksi Ar-Rohmah Putri Malang melakukan perumusan tujuan program *Tahfizh* ini, yang akhirnya disepakati bahwa para santri yang masuk pondok Ar-Rohmah *Tahfizh* semuanya hafal Al-Qur’an minimal 10 juz selama mondok di Ar-Rohmah *Tahfizh*, tapi kalau bisa semuanya hafal 30 juz. Kemudian kami menunjuk salah satu SDM kami untuk menjadi koordinatornya”

Hal itu selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasatul Qur’an (MQ) dalam wawancaranya;<sup>107</sup>

“Dulu saya di sini menjabat sebagai Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Ar-Rohmah *Tahfizh*, namun karena pondok ingin membuat program *tahfizh*, maka saya diminta untuk pindah tugas menjadi kepala MQ. Adapun beban amanah yang diberikan ke saya adalah para santri di sini bagaimana caranya harus hafal Al-Qur’an minimal 10 juz, atau target utamanya adalah mereka hafal 30 juz. ”

Setelah pengangkatan koordinator *tahfizh*, maka kemudian dibentuk tim inti untuk mewujudkan program tersebut dan dibuatkan struktur yang terdiri dari bagian kurikulum, kesiswaan, administrasi, multimedia, dan *dauroh Al-Qur’an*.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MQ dalam wawancaranya;

“Kemudian kita bentuk tim inti atau tim structural yang meliputi, bagian kurikulum, kesiswaan, administrasi, multimedia, dan *dauroh Al-Qur’an*.”

Hal yang sama dituturkan oleh kaur (kepala urusan) kurikulum MQ dalam wawancaranya;<sup>108</sup>

<sup>107</sup> Wawancara dengan Kepala MQ Ar-Rohmah *Tahfizh* Ust Marzan pada tanggal 21 April 2019

<sup>108</sup> Wawancara dengan kaur kurikulum ust Muzayyin Abdullah pada tanggal 28 April 2019

“Setelah Pak Marzan itu diangkat menjadi Kepala MQ, kemudian kami berlima diangkat menjadi tim structural MQ, yaitu saya (Ust Muzayyin), Ust Muslim (kesiswaan), Ust Galih (Multimedia), Ust Hanif (Dauroh), dan Ust Dicky (Administrasi).”

Setelah tim sudah dibentuk, maka kemudian para anggota tim tersebut melakukan rapat koordinasi rutin setiap hari selasa untuk membicarakan sistem program, metode, target hafalan, dan kebutuhan SDM. Hal itu dilakukan selama dua bulan terus menerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh kepala MQ Ar-Rohmah;<sup>109</sup>

“Selama dua bulan tim selalu rapat pada hari selasa, kita membahas mulai dari sistem program, metode, target hafalan siswa, dan kebutuhan SDM.”

Senada dengan yang disampaikan kepala MQ, kabag kesiswaan juga menuturkan hal yang sama sebagai berikut;<sup>110</sup>

“Sering kami melakukan rapat koordinasi, sekitar dua bulan kita melakukannya terus-menerus untuk merancang program yang baik.”

Setelah melakukan observasi, diketahui bahwa rapat koordinasi yang disebutkan di atas, tetap dilaksanakan hingga saat ini. Namun sudah beralih fungsi, yaitu rapat rutinan koordinasi seluruh SDM untuk mengevaluasi program selama sepekan dan

<sup>109</sup> Wawancara dengan Kepala MQ Ar-Rohmah Tahfiz Ust Marzan pada tanggal 21 April 2019

<sup>110</sup> Wawancara dengan Kabag kesiswaan MQ Ar-Rohmah Tahfiz Ust Muslim pada tanggal 29 April 2019

pelaporan pencapaian hafalan siswa dan absensi siswa.<sup>111</sup> Hal itu sesuai dengan dokumentasi yang didapat saat observasi sebagai berikut:<sup>112</sup>



Gambar 4.5: Kegiatan Rapat Koordinasi Rutinan per-pekan

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfizh* di Ar-Rohmah Tahfizh adalah menggunakan metode setoran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan kepala MQ dalam wawancaranya;<sup>113</sup>

“Sesuai kesepakatan dalam rapat koordinasi, maka diputuskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran *tahfizh* adalah metode setoran. Jadi santri yang sudah hafal, mereka diminta untuk membaca hafalannya dihadapan ustadznya tanpa melihat mushaf secara bergantian. Kemudian *mutaba'ah* (buku kontrol hafalan)nya beserta ditulis tanggal, hari, ayat, surat, dan juz, kemudian ditandatangani.”

Senada dengan kepala MQ, kaur kurikulum juga menuturkan hal yang sama dalam wawancaranya;<sup>114</sup>

<sup>111</sup> Observasi pada tanggal 16 April 2019

<sup>112</sup> Dokumentasi pada tanggal 16 April 2019

<sup>113</sup> Wawancara dengan Kepala MQ ust Marzan Syafruddin pada tanggal 21 April 2019



“Metode yang digunakan adalah metode setoran secara bergantian kepada *musyrif* (ustadz)nya, kemudian dicatat di *mutaba'ah* santri hari, tanggal, juz, surat, ayat, kemudian diperkuat dengan tanda tangan musyrifnya.”

Hal-hal yang disampaikan oleh kepala MQ dan kaur kurikulum di atas diperkuat dengan foto *mutaba'ah* salah satu santri berikut ini;<sup>115</sup>

Gambar 4.6: Buku *Mutaba'ah* santri

Diketahui bahwa di pesantren Ar-Rohmah Tahfiz para calon santri yang akan masuk pesantren ini diberikan dua pilihan program, yaitu pendidikan 6 tahun program 10 juz Al-Qur'an dan 6 tahun program 30 juz Al-Qur'an. Namun masing-masing program diharuskan memulai menghafal dari tiga juz akhir (30, 29, dan 28), setelah itu mulai dari juz pertama.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Kaur kurikulum MQ ust Muzayyin Abdullah pada tanggal 28 April 2019

<sup>115</sup> Dokumentasi

Hal itu sebagaimana yang disampaikan kepala MQ dalam wawancaranya;<sup>116</sup>

“Selogan kami adalah ‘pendidikan Al-Qur’an 6 tahun’. Maksudnya, menghafal Al-Qur’an di pondok ini diprogramkan 6 tahun. Jadi bagi santri yang ikut program 10 juz, maka kalau sesuai dengan program pondok, para santri akan hafal Al-Qur’an 10 juz ditempuh maksimal 6 tahun. Sedangkan para santri yang mengikuti program 30 juz, maka kalau sesuai dengan program pondok, para santri akan hafal Al-Qur’an 30 juz ditempuh maksimal 6 tahun.

Hal yang disampaikan oleh kepala MQ tersebut, dikuatkan dengan pernyataan kepala urusan kesiswaan dalam wawancaranya;

“Para calon santri kami tawarkan dua program, program 10 juz dan program 30 juz dalam masa pendidikan 6 tahun. Terserah mereka dan walinya mau yang mana.”

Sedangkan target hafalan santri ditentukan program apa yang mereka ikuti, jika di program 10 juz, maka targetnya per-tahun adalah 1-2 juz. Sedangkan bagi santri yang mengikuti program 30 juz, maka target per-tahunnya adalah 3-6 juz.

Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh kepala MQ dalam wawancaranya;<sup>117</sup>

“Target hafalannya tergantung mereka di program apa, jika 10 juz berarti per-tahunnya 1-2 juz saja, jika di program 30 juz, pertahunnya 3-6 juz. Jumlah juz pertahunnya di masing-masing program tersebut, ditentukan oleh sistem pembelajarannya.”

Senada dengan kepala MQ, kepala urusan kurikulum juga menuturkan hal yang sama;<sup>118</sup>

<sup>116</sup> Wawancara dengan Kepala MQ ust Marzan Syafruddin pada tanggal 21 April 2019

<sup>117</sup> Wawancara dengan Kepala MQ Ar-Rohmah Tahfizh Ust Marzan pada tanggal 21

“Sistemnya kan menggunakan sistem *marhalah*, nah sistem itu berbicara tentang target pertahun santri. Jika mengacu pada sistem *marhalah*, target pertahunnya untuk program 10 juz adalah 1-2 juz, sedangkan program 30 juz, paling sedikit pertahunnya adalah 3-6 juz.”

Berkenaan dengan sistem (pembelajaran) pentargetan hafalan, akan peneliti paparkan di sub bab pelaksanaan program *tahfizh Al-Qur'an*.

#### **b. Pelaksanaan program *Tahfizh Al-Qur'an***

Setelah paparan data mengenai perencanaan program *tahfizh Al-Qur'an* dipaparkan sebagaimana di atas diketahui bahwa stuktur organisasi pada program *tahfizh Al-Qur'an* di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh yaitu pihak yayasan, kepala Madrasatil Qur'an (MQ), TU/Bendahara, Kaur Duroh, Kaur Kemuridan, Kaur Kurikulum, dan Kaur Multimedia. Oleh karena itu segala keputusan yang dikoordinasikan oleh pihak Madrastil Qur'an (MQ) harus mendapatkan persetujuan dari pihak yayasan, dalam hal ini baik pihak yayasan maupun pihak Madrasatil Qur'an (MQ) berupaya untuk mensukseskan program *tahfizh Al-Qur'an*.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala MQ dalam wawancaranya;<sup>119</sup>

“Jadi yayasan itu membawahi tiga lembaga, yaitu akademik, kepengasuhan, dan MQ. Jadi MQ itu langsung dibawah yayasan sejajar dengan kepengasuhan dan akademik. Dua lembaga tersebut sebenarnya adalah

<sup>118</sup> Wawancara dengan urusan kurikulum ust Muzayyin Abdullah pada tanggal 28 April 2019

<sup>119</sup> Wawancara dengan Kepala MQ Ar-Rohmah Tahfizh Ust Marzan pada tanggal 21 April 2019

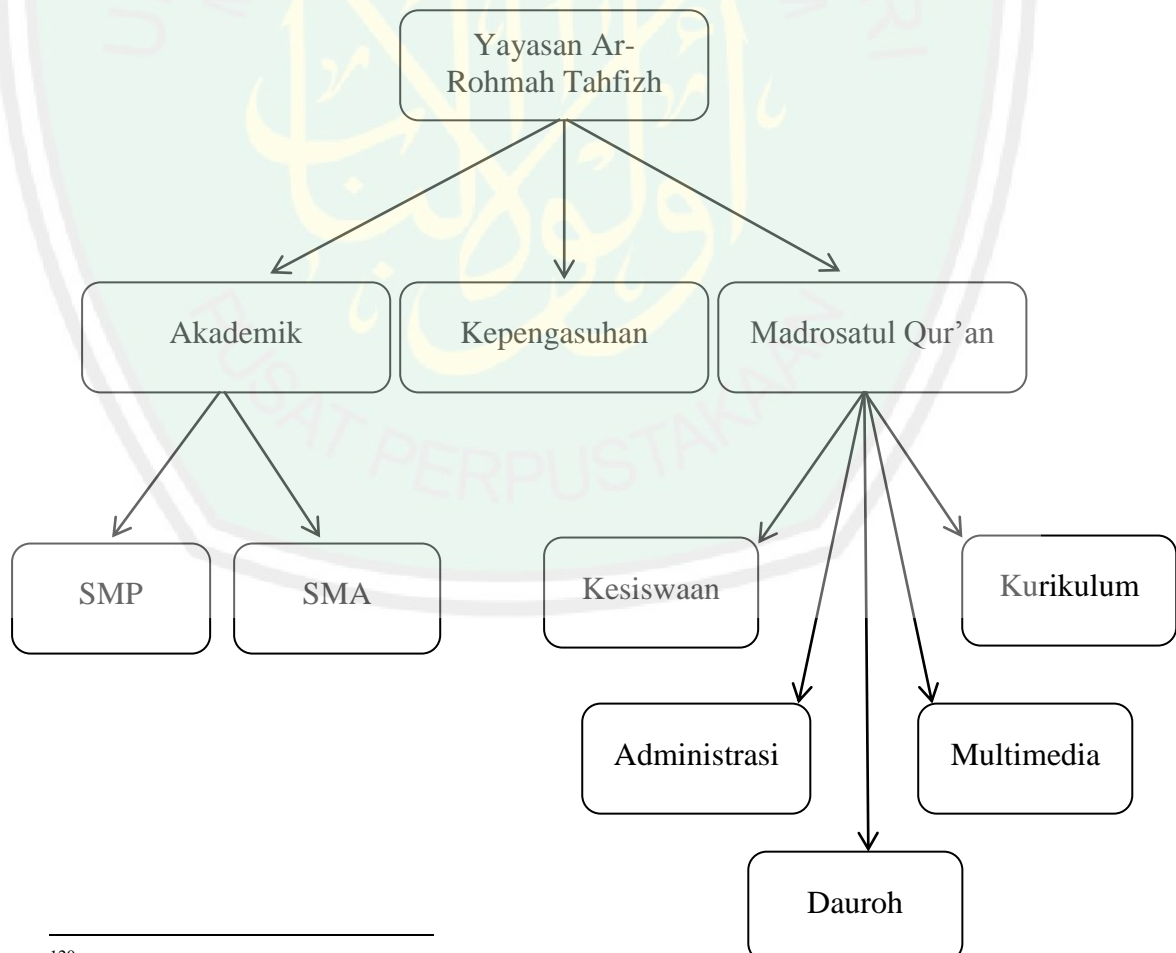
penunjang keberhasilan program MQ, karena di sini ini adalah pondok Al-Qur'an."

Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala MQ, kepala SMA Ar-Rohmah Tahfizh menuturkan hal yang sama;<sup>120</sup>

"Dalam tugasnya, kita masing-masing, karena kita ditugaskan dalam hal berbeda, saya dibagian akademik dan ust Marzan di bagian Al-Qur'an. Namun, kami berusaha agar semua kegiatan sekolah itu tidak mengganggu kegiatan MQ, karena MQ yang mengurus agar santri hafal Qur'an dan itu adalah tujuan utama pondok ini."

Jadi struktur Pondok Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh adalah sebagai berikut;

Gambar 4.7: Struktur Pondok Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh



<sup>120</sup> Wawancara dengan Kepala SMA Ar-Rohmah Tahfizh Ust Amri pada tanggal 21 April 2019

Adapun pembelajaran program *tahfizh Al-Qur'an* di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dilaksanakan dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi hari setelah shalat subuh (05.00–07.00) dan pada sore hari setelah shalat ashar (15.00–17.30). Selain itu, santri dibiasakan membaca al-Qur'an 15 menit sebelum dilaksanakan sholat fardhu berjama'ah.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala urusan kurikulum dalam wawancaranya;<sup>121</sup>

“Pembelajaran di MQ ini kita laksanakan pada pagi hari setelah shalat subuh hingga menjelang siswa masuk sekolah formal dan pada sore hari setelah shalat ashar hingga menjelang shalat maghrib. Selain itu, kami membiayaskan santri membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum melaksanakan shalat fardhu berjama'ah.”

Pernyataan kepala bagian kurikulum tersebut, didukung dengan peristiwa di lapangan, bahwasanya pembelajaran di MQ dilaksanakan setelah kegiatan shalat subuh dan ashar berjama'ah di masjid telah usai dan dilaksanakan dengan *halaqoh-halaqoh* (lingkaran) kecil yang setiap *halaqoh* tersebut dipandu oleh satu ustadz.<sup>122</sup> Seperti yang tergambar dalam dokumentasi berikut ini;

---

2019 <sup>121</sup> Wawancara dengan urusan kurikulum ust Muzayyin Abdullah pada tanggal 28 April

<sup>122</sup> Observasi pada tanggal 22 April 2019



Gambar 4.8: Kegiatan halaqoh setelah subuh dan maghrib

Adapun sistem pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* di pesantren Ar-Rohmah Tahfizh adalah menggunakan sistem *marhalah*, yaitu sistem target per-tahun. Maksudnya, jika siswa mengikuti program 30 juz, maka 30 juz tersebut dibagi menjadi enam *marhalah*, yaitu di *marhalah* pertama 6 juz, di *marhalah* kedua 6 juz, di *marhalah* ketiga 3 juz, di *marhalah* keempat 6 juz, di *marhalah* kelima 6 juz, dan di *marhalah* keenam 3 juz. Jadi bisa disederhanakan menjadi 6,6,3 – 6,6,3. Sedangkan jika siswa mengikuti program 10 juz, maka di *marhalah* pertama 2 juz, di *marhalah* kedua 2 juz, di *marhalah* ketiga 1 juz, di *marhalah* keempat 2 juz, di *marhalah* kelima 2 juz, dan di *marhalah* keenam 1 juz. Jadi bisa disederhanakan dengan pola 2,2,1 – 2,2,1.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala MQ Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh;<sup>123</sup>

<sup>123</sup> Wawancara dengan Kepala MQ Ar-Rohmah Tahfizh Ust Marzan pada tanggal 21 April 2019

“Sistemnya begini, jadi bagi para santri yang di program 10 juz, 10 juz tersebut harus selesai dalam masa 6 tahun (masa SMP dan SMA) dengan ketentuan per-marhalah, 2 juz di marhalah satu, 2 juz di marhalah dua, 1 juz di marhalah tiga, dan 2 juz di marhalah empat, 2 juz di marhalah lima, 1 juz di marhalah enam, sederhananya berpola 2, 2, 1 & 2, 2, 1. Sedangkan yang program 30 juz berpola 6, 6, 3 & 6, 6, 3.”

Senada dengan kepala MQ, kabag kurikulum juga menuturkan hal yang sama;<sup>124</sup>

“Di sini kan program pendidikan Al-Qur’an 6 tahun, dan ada dua program, yaitu program 10 juz dan 30 juz. Karena di sini menggunakan sistem *marhalah*, jadi dapat kita polakan menjadi: program 10 Juz; 2, 2,1 dan 2, 2, 1. Sedangkan yang program 30 juz; 6, 6, 3 dan 6, 6, 3.”

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan para Asatidz Ar-Rohmah Tahfizh, diketahui bahwa program marhalah ini baru beberapa tahun belakangan ini diterapkan, yaitu sekitar tiga tahunan. Sehingga ada angkatan santri lama yang dari awal tidak mengikuti sistem marhalah, mereka hanya menghafal Al-Qur’an saja. Sehingga ketika disesuaikan dengan sistem marhalah mereka kesulitan menuntaskan target hafalan, contoh kasus di kelas XI, hampir 80% dari mereka belum sampai kepada target hafalan. Jika mengacu kepada sistem marhalah, bagi siswa yang program 30 juz, seyogyanya mereka sudah di marhalah lima, yaitu juz 25, namun masih ada beberapa santri yang menghafal juz 12-17, jika dikalkulasi mereka masih mempunyai “hutang” hafalan 8-13 juz.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Kabag kurikulum MQ Ar-Rohmah Tahfizh Ust Muzayyin pada tanggal 28 April 2019

Hal ini didukung oleh pernyataan dari salah satu ust kelas XI program 10 juz;<sup>125</sup>

“Banyak yang belum tuntas target hafalannya, di halaqah ini ada 8 santri yang belum tuntas.”

Hal tersebut didukung dengan data pesantren terkait capaian hafalan bulan februari santri kelas XI di program 30 juz sebagai berikut;<sup>126</sup>

Kelas XI		Program 30 Juz								
Bulan : Februari										
Tahun : 2018/2019										
No.	Nama	Jumlah Hafalan	Target Hafalan Terkini	Kekurangan	Prosentase Hafalan Santri	Pencapaian Hafalan	Capaian per-Februari	Ketuntasan	Musyriif	
1	Muhammad Abror Al Qushoyyi	30	25.5	Lebih	100%	118%		T	Ashuri	
2	Ardhan Ibnu Hardanto	17.3	25.5	-8.2	68%	68%	9.5	TT		
3	Bala Harir Al-Ayyubi	25.6	25.5	Lebih	100%	100%	7.5	T		
4	Farhan Ahmad Kamali	18	25.5	-7.5	71%	71%	6.5	TT		
5	Nazhif Mu'afa Roziqin	20.5	25.5	-5	80%	80%	5.5	TT		
6	Muhammad Labib 'Adillah	16.2	25.5	-9.3	64%	64%	4.5	TT		
7	Tholkah Syairofi	16.7	25.5	-8.8	65%	65%	7	TT		
8	Adzka Dhiyaurahman	12.45	25.5	-13.05	49%	49%	5.5	TT		
9	Zam Zam Firdaus	12.4	25.5	-13.1	49%	49%	8	TT		
10	M Taruna Dwi D	20	25.5	-5.5	78%	78%	8.5	TT		
							Tuntas = 2	Tidak Tuntas = 8	20%	

Gambar 4.9: Capaian Hafalan Bulan Februari Santri Kelas XI di Program 30 Juz

Dari data tersebut, diketahui bahwa 8 dari 10 santri tidak tuntas hafalannya. Semestinya mereka sudah menghafal di juz 25, namun sebagian besar mereka masih menghafal di juz 12-20. Berarti mereka tertinggal 5-13 juz.

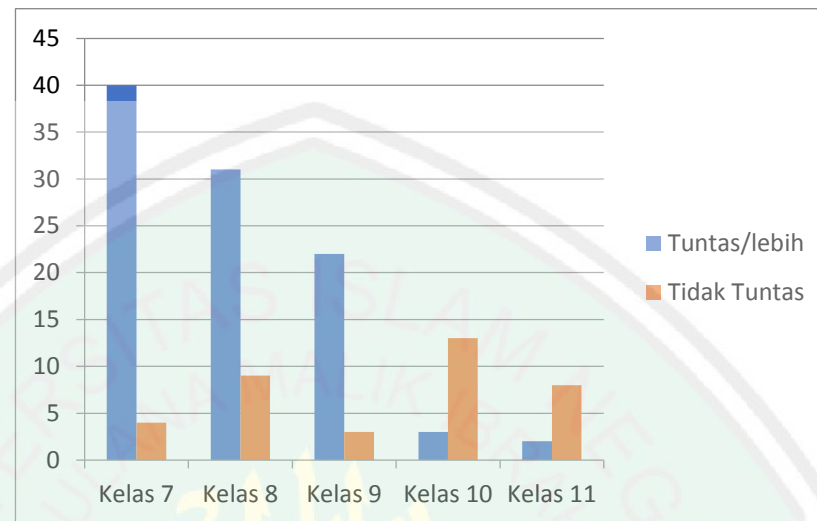
Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam bentuk diagram jumlah santri Ar-Rohmah Tahfiz yang tuntas (sampai

<sup>125</sup> Wawancara dengan muhafizh kelas XI ust Ashuri pada tanggal 23 April 2019

<sup>126</sup> Dokumen Pesantren



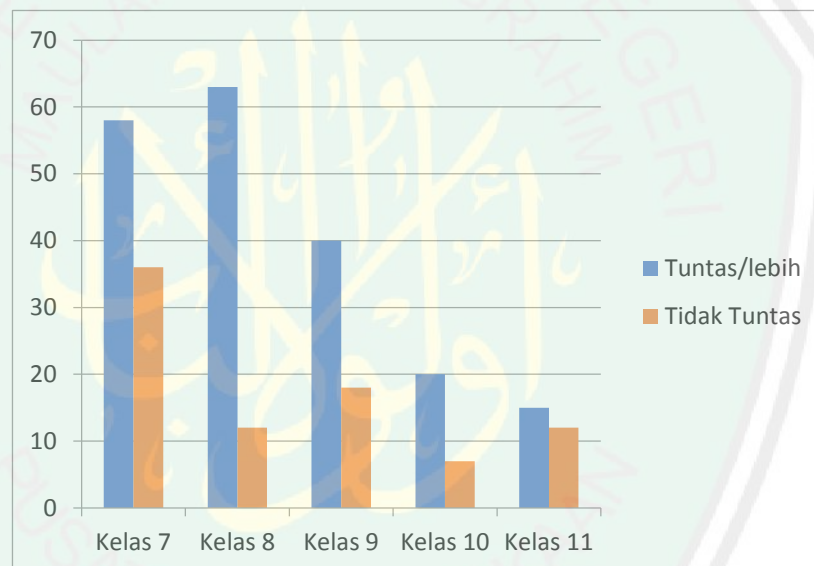
target) hafalannya baik yang program 10 juz ataupun 30 juz. Akan kami jabarkan menurut tingkatan/kelas santri berikut ini:



Gambar 4.10: Diagram Santri yang Tuntas dan Tidak Tuntas Program 30 Juz

Dari diagram di atas dapat kita ketahui bahwa untuk program 30 Juz tingkat keberhasilannya untuk kelas 7 para siswa yang mengambil program 30 juz berjumlah 44 siswa, ada 40 siswa yang sampai kepada target bahkan melebihi, berarti jika diprosentasekan, keberhasilannya menyentuh angka 89%. Untuk kelas 8 siswa peserta program 30 juz berjumlah 40 siswa, sedangkan yang sampai kepada target bahkan lebih, berjumlah 31 siswa dan 9 sisanya tidak tuntas. Jika diprosentasekan keberhasilannya berkisar angka 66%. Sedangkan untuk kelas 9, jumlah santri yang mengikuti program 30 juz adalah 25 siswa, 3 diantaranya belum tuntas, berarti ada 22 siswa yang sampai kepada target hafalan atau lebih. Jika diprosentasekan, siswa yang berhasil berkisar di angka 80%.

Sedangkan untuk kelas 10 dan 11, sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala MQ di atas, bahwa sistem *marhalah* baru tiga tahun terakhir yang diterapkan, sedangkan kelas 10 dan 11 adalah angkatan 4 dan 5 tahun yang lalu, sehingga mereka adalah generasi yang terdahulu yang diwajibkan untuk mengikuti sistem *marhalah*, dengan konsekuensi mereka harus berusaha untuk sampai target di sistem *marhalah*, dan pada kenyataannya keberhasilan mereka hanya menyentuh 19-20% saja.



Gambar 4.11: Diagram Santri yang Tuntas dan Tidak Tuntas Program 10 Juz

Sedangkan untuk program 10 juz, ketuntasan setiap kelas lebih dominan dari pada ketidaktuntasan. Bahkan untuk kelas 10 dan 11 lebih banyak yang tuntas dari pada yang belum tuntas. Hal tersebut tercermin dalam diagram di atas.

### c. Evaluasi Program *Tahfizh Al-Qur'an*

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh, diketahui bahwa kegiatan evaluasi program dilaksanakan setiap pekan, yaitu setiap hari Selasa.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh kepala bagian kurikulum dalam wawancaranya;<sup>127</sup>

“Evaluasi program kita lakukan setiap pekan sekali, yaitu pada hari Selasa”

Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh SDM MQ, yaitu meliputi *musyrif halaqah*, para kepala urusan, dan kepala MQ. Adapun hal-hal yang dibahas dalam rapat tersebut meliputi; capaian hafalan santri, absensi santri dan musyrifnya, dan evaluasi metode pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MQ dalam wawancaranya;<sup>128</sup>

“Seluruh SDM MQ ikut serta, karena yang dibahas adalah kegiatan sepekan yang lalu yang telah mereka lakukan, yaitu terkait pencapaian hafalan santri, metode yang diterapkan, dan terkait absensi santri dan *musyrif halaqah*.”

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala MQ, kepala urusan kurikulum menambahi apa yang disampaikan oleh kepala MQ sebagai berikut;<sup>129</sup>

<sup>127</sup> Wawancara dengan kepala bagian kurikulum ust Muzayyin Abdullah

<sup>128</sup> Wawancara dengan Kepala MQ Ust Marzan pada tanggal 21 april 2019

<sup>129</sup> Wawancara dengan Kepala urusan Kurikulum, Ust Muzayyin Abdullah pada tanggal

“Semua kita evaluasi, metode, capaian hafalan santri, absensi santri, bahkan absensi musyrifnya juga kita bahas dalam kesempatan tersebut. Hal itu bertujuan agar program yang kita canangkan itu benar-benar tercapai, yaitu program 10 juz dan 30 juz”

Hal-hal yang disampaikan oleh kepala MQ dan kepala urusan kurikulum tersebut adalah kegiatan evaluasi yang bersifat teknis, yaitu evaluasi proses pembelajaran per-pekan. Namun belum ada keterangan secara eksplisit dari data (dokumen) maupun keterangan dari SDM MQ yang menyinggung tentang evaluasi tentang manajerial dan kurikulum program *tahfizh Al-Qur'an*.

Selain hal-hal yang disebutkan di atas, diketahui bahwa setiap bulannya ada kegiatan rekapitulasi capaian hafalan santri. Jadi semua musyrif halaqoh diminta untuk merekap capaian anggota halaqohnya dan kemudian diserahkan kepada bagian administrasi untuk direkap, dan waktunya adalah pada akhir bulan.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh kepala MQ dalam wawancaranya;

“Di sini kan menggunakan *mutaba'ah*, ketika akhir bulan, para musyrif diminta untuk mengumpulkan rekapan capaian halaqohnya yang kemudian dikumpulkan kepada bagian administrasi untuk direkap dalam bentuk *excel* dan digabung dengan halaqoh yang lain.”

Senada dengan kepala MQ, musyrif halaqoh kelas VII juga memberikan keterangan yang sama;<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan musyrif kelas VII, Ust Rifqi Hidayatullah pada tanggal 11 Mei 2019

“Setiap bulan kami (para musyrif) diminta untuk merekap capaian anggota halaqoh yang kami ampu. Yang kami rekap adalah dalam sebulan terakhir mereka nambah berapa halaman. Kemudian kami serahkan kepada ust Dicky (Kaur Administrasi).”

Hal yang disampaikan oleh kepala MQ dan musyrif kelas VII di atas, diperkuat dengan contoh (\*edisi lengkapnya lihat di lampiran) data hasil rekap kaur administrasi bulan february sebagai berikut;

Kelas : VII Bulan : Februari Tahun : 2018/2019					Program	30 Juz
No.	Nama	Jumlah Hafalan	Target Hafalan	Ketuntasan	Musyrif	
1	Muhammad Kurnia Zaidan K.	4.4	3	T	Abdul Aziz	
2	Habibi Muhammad Dzakwan	5.8	3	T		
3	Ahmad Jauhar Ramadhan	4	3	T		
4	Sayf Istighfarotul Jihad	3.7	3	T		
5	Bagas Abdurrahman Dhany	3.25	3	T		
6	Muhammad Hilmi Taqiyuddin	4.05	3	T		
7	Radibta Al-Farisi	7	3	T		
8	Muhammad Rifqi Rama Saputra	3.75	3	T		
9	Muhammad Umar Abdul Aziz	3.55	3	T		
10	M. Haidar Ramadhana Saputra	4.3	3	T		
11	Umar Al Faruq	1.5	3	T		
12	Aqwan Zulfar Gatur Assajid	4.35	3	T		
13	Muhammad Fawwaz Bazily	3.55	3	T		
				Tidak Tuntas = 0	100%	
1	Mohammad Miftahul Ulum	3	3	T	Abul Khoir	
2	Muhammad Fathi Robbani	3	3	T		
3	Muhammad Irham Azizul Ghaffar	3.8	3	T		
4	Muhammad Syahril Alauddin	4	3	T		
5	Muhammad Hanif	4	3	T		
6	Nur Izzet Sya'ban Chosa	4	3	T		
7	Nizam Abidan Elsyarif	5	3	T		
8	Muhammad Syarif Agiel	3.6	3	T		
9	Muhammad Nathan Meilano	4	3	T		
10	Fikri Abdullah	7	3	T		
11	Muhammad Salman Rizky	3	3	T		
12	Dafra Taqiyudin Salmaniza	4.3	3	T		
13	Muhammad Syibromilisi	3.9	3	T		
14	Muhammad Hilmy Fawwas Putra	7	3	T		
15	Muhammad Nadhif Rahmatullah	3.6	3	T		
16	Dzacky Caesar Eka Putra Gafirah	1	1.5	TT		
				Tidak Tuntas = 1	94%	
1	Muhammad Zaim Zilullah	3	3	T	Abdurrahman Baihaqi	
2	Muhammad Dzakwan Zaidan	2.25	3	TT		
3	Salman Ramadhan Zein	3	3	T		
4	Dhiyaulhaq Muhammad Hawari	11	3	T		
5	Mochammad Hizbullah Ramadhan	6.5	3	T		
6	Muhammad Haykal Akbar	3	3	T		
7	Hazim Ahmad Jalaluddin	7.5	3	T		
8	Abbad Fadhil Rafif Hibatullah	4	3	T		
9	Zidan Ramadhan Ibrahim	4	3	T		
10	Nadim Muhammad Anri	3	3	T		
11	Ahmad Zaidan Madani	3	3	T		
12	Rizaldi Arydian Febrianto	2.5	3	TT		
13	Naffiz Ahmad El Zakaria	4.5	3	T		
14	Rendy Zayyan Abidzah	4	3	T		
15	Nibros Fauzan	2	3	TT		
				Tidak Tuntas = 3		

Gambar 4.12: Contoh rekapitulasi capaian per-halaqoh bulan february

Adapun kegiatan ujian hafalan dilakukan setiap akhir semester, jadi dalam setahun dilakukan dua kali, yaitu pada akhir semester ganjil dan genap. Sedangkan bentuk ujiannya adalah menyetorkan ulang hafalan santri dan diambil nilai kelancarannya.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala MQ dalam wawancaranya;<sup>131</sup>

“Ujian *tahfizh* dalam setahun dua kali, di akhir semester ganjil dan di akhir semester genap. Kalau bentuk ujiannya adalah menyetorkan ulang hafalannya. Kalau setoran biasa dalam sekali setoran kan cuma satu halaman atau dua halaman, tapi dalam ujian ini langsung satu juz. Namun yang diujikan tidak semua hafalan santri, hanya hafalan mereka yang baru-baru saja.”

Hal ini diperkuat dengan apa yang dituturkan oleh musyrif kelas VII program 30 juz dalam wawancaranya;<sup>132</sup>

“Setahun dua kali biasanya ujian diadakan. Ujiannya setoran ulang hafalan. Tapi nggak semua, cuma 3 juz akhir dari hafalannya, jadi hafalan yang baru-baru saja yang diujikan.”

Nilai dari ujian tersebut akan dimasukkan ke dalam raport santri, sehingga nantinya para wali santri dapat mengetahui prestasi anaknya per-semester.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Lokasi 1 di Mts Al-Ittihad

#### a. Perencanaan Program *Tahfizh Al-Qur'an*

- 1) Merencanakan program *tahfizh Al-Qur'an* dengan melibatkan tiga pihak, yaitu; pihak yayasan, pihak pondok pesantren, dan pihak madrasah.

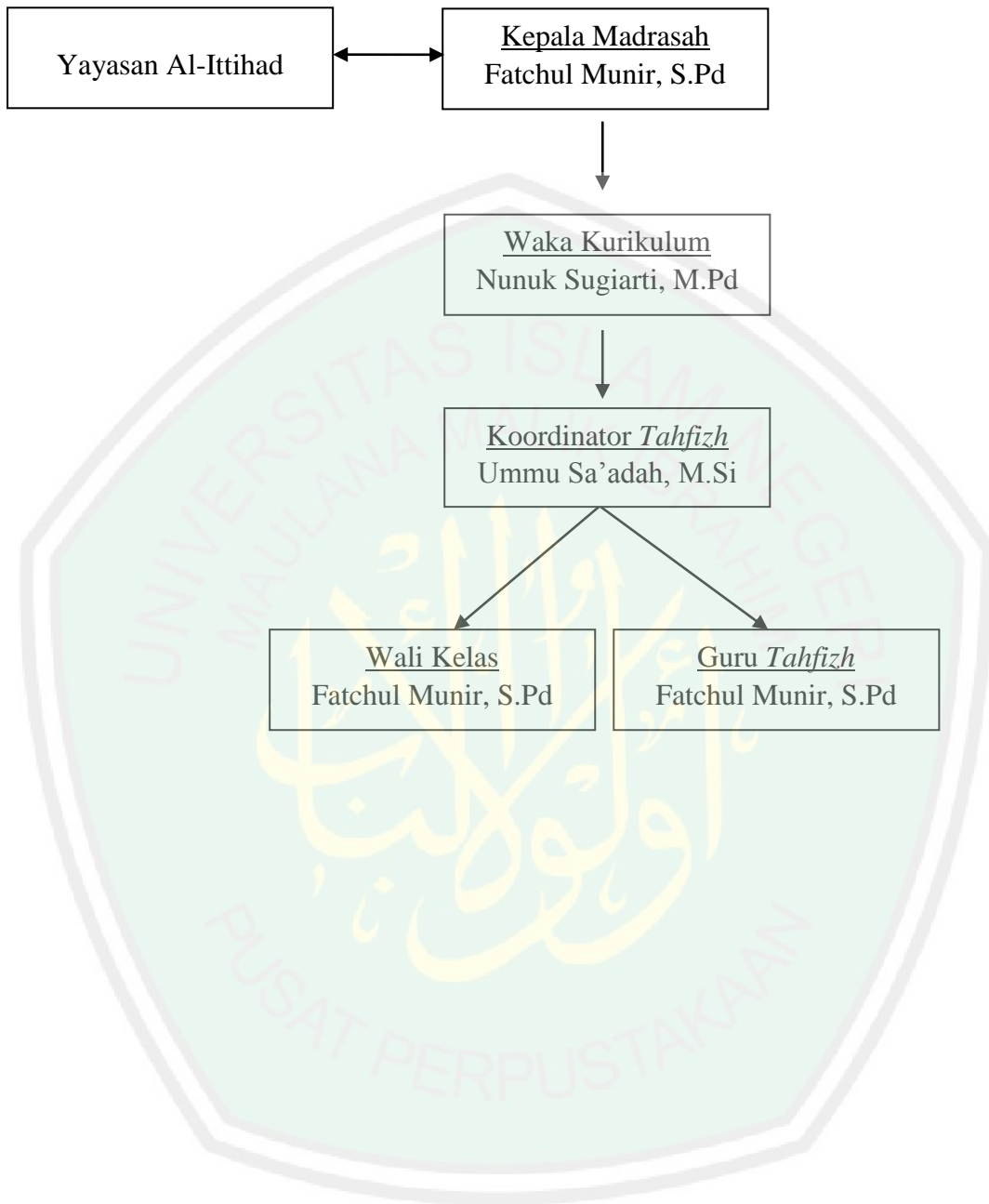
<sup>131</sup> Wawancara dengan Kepala MQ Ust Marzan pada tanggal 21 april 2019

<sup>132</sup> Wawancara dengan musyrif kelas VII program 30 juz, ust Baihaqi Abdurrahman pada 11 mei 2019

- 2) Hal-hal yang dibahas dalam perencanaan adalah sebagai berikut;
  - a) Merancang tujuan berdirinya program *tahfizh Al-Qur'an*, yaitu tahap awal menjadikan MTs Al-Ittihad menuju Madrasah Qur'ani
  - b) Menunjuk penanggung-jawab (koordinator) program *tahfizh Al-Qur'an*, yaitu Bu Ummu Sa'adah
  - c) Menentukan target hafalan per-semester, yaitu 2,5 juz
  - d) Menentukan ruang kelas (belajar) program *tahfizh Al-Qur'an*
  - e) Menentukan jumlah jam dan hari per-pekan untuk kegiatan menghafal *Al-Qur'an*.
  - f) Menentukan metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan program *tahfizh Al-Qur'an* yaitu metode setoran.

**b. Pelaksanaan Program *Tahfizh Al-Qur'an***

- 1) Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam program *tahfizh Al-Qur'an* yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator program *tahfizh Al-Qur'an*, wali kelas, dan guru *tahfizh*.
- 2) Segala keputusan yang telah dikoordinasikan oleh pihak madrasah harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pihak yayasan. Hal itu digambarkan oleh struktural berikut ini;





- 3) Semua pihak sebagaimana disebutkan di atas ikut andil dalam mensukseskan program *tahfizh Al-Qur'an*.
- 4) Kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di program *tahfizh Al-Qur'an* dimulai pada pukul 06.45. Dibuka dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan gurunya sampai pukul 07.15.
- 5) Kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* (menghafal Al-Qur'an) dilaksanakan pada jam pertama sampai jam ke-empat berakhir (06.45-09.25)
- 6) Kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* dilaksanakan lima hari dalam sepekan yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu.
- 7) Kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* dilaksanakan dengan berkelompok, kelompok tersebut berdasarkan jenjang kelas siswa. Setiap kelompok dibimbing oleh dua orang *muhafizhah*.
- 8) Jumlah keseluruhan siswa-siswi di program *tahfizh al-Qur'an* berjumlah 66 siswa dengan yaitu; 26 untuk kelas VII, 20 siswa di kelas VIII, dan 20 di kelas IX.

**c. Evaluasi Program *Tahfizh Al-Qur'an***

- 1) Evaluasi Formatif: dilakukan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan di program *tahfizh Al-Qur'an*.
- 2) Evaluasi Sumatif: dilakukan 4 kali dalam setahun yaitu setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester
- 3) Nilai setoran yang dibuktikan dengan buku prestasi harian hafalan digunakan sebagai pertimbangan siswa tersebut untuk

naik kelas dan tetap di program *Tahfizh Al-Qur'an* atau malah direkomendasikan ke program reguler.

Hasil penelitian mengenai pengelolaan program *tahfizh Al-Qur'an* di MTs Al-Ittihad dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1: Pengelolaan Program *Tahfizh Al-Qur'an* di MTs Al-Ittihad

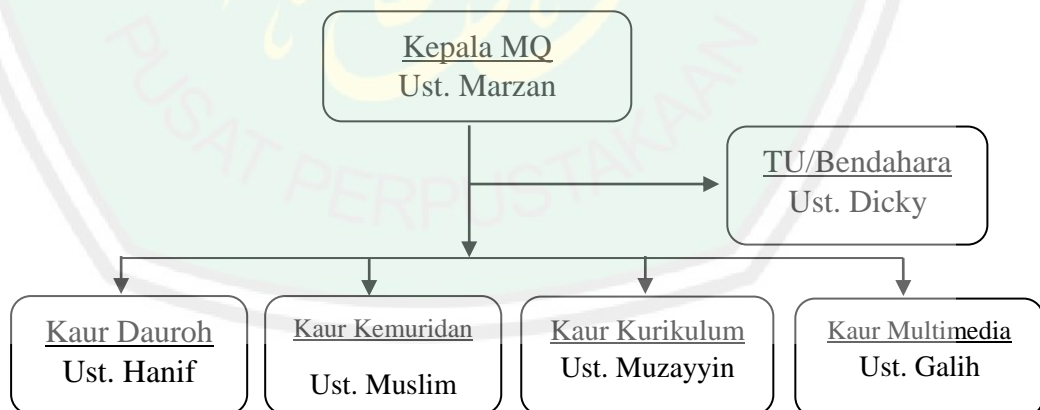
Pengelolaan Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> di MTs Al-Ittihad		
No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan	Pihak-pihak yang dilibatkan yaitu pihak yayasan, pihak pondok pesantren, dan madrasah
		Merancang tujuan berdirinya program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> yaitu menuju madrasah Qur'ani.
		Menunjuk penanggung jawab
		Menentukan target hafalan per semester
		Menentukan ruang kelas
		Menentukan jumlah jam dan hari per-pekan untuk kegiatan menghafal
		Menentukan metode yang akan digunakan yaitu metode setoran
2.	Pelaksanaan	Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator, wali kelas, dan guru <i>tahfizh</i> .
		Segala keputusan yang telah dikoordinasikan oleh pihak madrasah harus mendapatkan persetujuan dari pihak yayasan.
		Semua pihak sebagaimana disebutkan di atas ikut andil dalam mensukseskan program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> .
		Kegiatan belajar mengajar di program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dimulai pada pukul 06.45, dibuka dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan guru sampai pukul 07.15
		Kegiatan <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dilaksanakan pada jam pertama sampai jam ke-empat berakhir (06.45-09.25)
		Kegiatan <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dilaksanakan lima hari dalam sepekan yaitu hari senin, selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu.
		Kegiatan <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan jenjang kelas siswa yang dibimbing oleh dua orang <i>muhafizhah</i> .
		Jumlah keseluruhan siswa-siswi di program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> berjumlah 66 siswa, yaitu 26 siswa kelas VII, 20 siswa kelas VIII, dan 20 siswa kelas IX.

3.	Evaluasi	Evaluasi formatif yang dilakukan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan di program <i>tahfizh Al-Qur'an</i>
		Evaluasi sumatif yang dilakukan 4 kali dalam setahun yaitu pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester
		Nilai setoran sebagai pertimbangan kenaikan kelas

## 2. Lokasi 2 di Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh

### a. Perencanaan Program *Tahfizh Al-Qur'an*

- 1) Hal pertama yang dilakukan oleh pihak yayasan Ar-Rohmah Tahfizh untuk merealisasikan program *tahfizh Al-Qur'an* adalah menunjuk Koordinator program *tahfizh Al-Qur'an*.
- 2) Setelah koordinator program *tahfizh Al-Qur'an* ditetapkan, hal berikutnya adalah membentuk tim struktural untuk membuat program *tahfizh Al-Qur'an*.
- 3) Adapun tim struktural program *tahfizh Al-Qur'an* yang kemudian diberi nama Madrasatul Qur'an (MQ) sebagai berikut;



Gambar 4.13: Stuktur Organisasi Program *Tahfizh Al-Qur'an* di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh

- 4) Mengagendakan rapat setiap pekan yang dilaksanakan setiap hari selasa untuk mendiskusikan sistem program, metode, target hafalan, dan kebutuhan SDM.
- 5) Terdapat dua pilihan program yaitu pendidikan 6 tahun program 10 juz, dan pendidikan 6 tahun program 30 juz.
- 6) Menggunakan metode setoran.

**b. Pelaksanaan Program *Tahfizh Al-Qur'an***

- 1) Pihak-pihak yang dilibatkan yaitu pihak yayasan dan pihak Madrasatil Qur'an (MQ)
- 2) Segala keputusan pada program *tahfizh Al-Qur'an* di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh yang telah dikoordinasikan oleh pihak MQ harus disetujui terlebih dahulu oleh pihak yayasan.
- 3) Keikutsertaan semua pihak baik pihak yayasan maupun pihak MQ dalam kesuksesan program *tahfizh Al-Qur'an*.
- 4) Pembelajaran program *tahfizh Al-Qur'an* di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dilaksanakan dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi hari setelah shalat subuh (05.00 – 07.00) dan pada sore hari setelah shalat ashar (15.00 – 17.30).
- 5) Santri dibiasakan membaca al-Qur'an 15 menit sebelum dilaksanakan sholat fardhu berjamaah dalam lima waktu.
- 6) Sistem pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* di pesantren Ar-Rohmah Tahfizh adalah menggunakan sistem *marhalah*, yaitu sistem target tahunan. Untuk program 30 juz target pertahunnya selama

6 tahun pendidikan berpola 6, 6, 3 & 6, 6, 3. Sedangkan program 10 juz selama 6 tahun pendidikan berpola 2, 2, 1 & 2, 2, 1.

**c. Evaluasi program *tahfizh Al-Qur'an***

- 1) Kegiatan evaluasi program *tahfizh Al-Qur'an* dilakukan setiap pekan, yaitu setiap hari selasa yang diikuti seluruh SDM Madrasatil Qur'an (MQ) yaitu musyrif halaqah, para kepala urusan, dan kepala MQ.
- 2) Hal-hal yang dievaluasi adalah capaian hafalan santri, absensi santri dan musyrif halaqah, dan metode pembelajaran.
- 3) Rekapitulasi capaian hafalan santri setiap bulan.
- 4) Ujian hafalan yang dilakukan setiap akhir semester untuk dimasukkan ke dalam nilai raport.

Hasil penelitian mengenai pengelolaan program *tahfizh Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Hidayatullah Arrahmah Tahfizh dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2: Pengelolaan Program *Tahfizh Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Hidayatullah Arrahmah Tahfizh

Pengelolaan Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> di Pondok Pesantren Hidayatullah Arrahmah Tahfizh		
No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan	Perumusan tujuan program oleh jajaran direksi Ar-Rohmah Putri, yaitu semua santri hafal Al-Qur'an minimal 10 juz. Menunjuk koordinator yang dilakukan oleh pihak yayasan

		<p>Pembentukan tim inti yaitu bagian kurikulum, kesiswaan, administrasi, multimedia, dan dauroh al-Qur'an.</p> <p>Mengagendakan rapat setiap hari selasa untuk membicarakan sisten program, metode, target hafalan, dan kebutuhan SDM.</p> <p>Terdapat dua pilihan program yaitu pendidikan 6 tahun program 10 juz dan pendidikan 6 tahun program 30 juz.</p> <p>Menggunakan metode setoran</p>
2.	Pelaksanaan	<p>Pihak yang dilibatkan yaitu pihak yayasan dan pihak madrasatil Qur'an (MQ)</p> <p>Segala keputusan yang ada dalam program <i>tahfizh al-Qur'an</i> harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari pihak yayasan.</p> <p>Keikutsertaan semua pihak baik pihak yayasan maupun pihak MQ dalam mensukseskan program <i>tahfizh al-Qur'an</i>.</p> <p>Pembelajaran program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dilaksanakan dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi hari setelah shalat subuh (05.00 – 07.00) dan pada sore hari setelah shalat ashar (15.00 – 17.30).</p> <p>Santri dibiasakan membaca al-Qur'an 15 menit sebelum dilaksanakan sholat fardhu berjamaah dalam lima waktu.</p> <p>Menggunakan sistem pembelajaran marhalah.</p>
3.	Evaluasi	<p>Evaluasi dilaksanakan setiap pekan pada hari selasa yang diikuti seluruh SDM Madrasatil Qur'an (MQ) yaitu musyrif halaqah, para kepala urusan, dan kepala MQ.</p> <p>Hal yang dibahas dalam evaluasi adalah capaian hafalan santri, absensi santri dan musyrif, dan metode pembelajaran.</p> <p>Rekapitulasi capaian hafalan santri setiap bulan.</p> <p>Ujain hafalan yang dilakukan setiap akhir semester untuk dijadikan nilai raport.</p>

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan program *tahfizh al-Qur'an* di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh

Berdasarkan temuan penelitian yang telah di paparkan pada bab IV menunjukkan bahwa perencanaan program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad melibatkan tiga pihak, yaitu; pihak yayasan, pihak pondok pesantren, dan pihak sekolah. Hal-hal yang dibahas dalam perencanaan tersebut meliputi merancang tujuan berdirinya program *tahfizh Al-Qur'an*, yaitu tahap awal menjadikan MTs Al-Ittihad menuju Madrasah Qur'ani, menunjuk penanggung-jawab (koordinator) program *tahfizh Al-Qur'an*, menentukan target hafalan per-semester, yaitu 2,5 juz, menentukan ruang kelas (belajar) program *tahfizh Al-Qur'an*, menentukan jumlah jam dan hari perpekan untuk kegiatan menghafal *Al-Qur'an*, dan menentukan metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan program *tahfizh Al-Qur'an* yaitu metode setoran.

Perencanaan program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Menurut sugeng dan Faridah, yang mengutip model perencanaan yang dikembangkan oleh Gerlach dan Ely yang berbunyi bahwa alur perencanaan adalah merumuskan tujuan, menentukan isi materi, menentukan kemampuan awal, menentukan teknik dan strategi, pengelompokan belajar, menentukan waktu, menentukan ruang, memilih media, mengevaluasi hasil belajar, dan menganalisis

umpan balik. Dikatakan sesuai karena hampir semua poin-poin dalam teori perencanaan yang dikembangkan Gerlach dan Ely terdapat di poin-poin perencanaan program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad yaitu tujuan (menjadikan MTs Al-Ittihad menuju Madrasah Qur'ani), menentukan kegiatan yang harus dilakukan yaitu menunjuk penanggung-jawab (koordinator) program *tahfizh Al-Qur'an*, menentukan target hafalan per-semester, yaitu 2,5 juz, menentukan ruang kelas (belajar) program *tahfizh Al-Qur'an*, menentukan jumlah jam dan hari per-pekan untuk kegiatan menghafal *Al-Qur'an*, selain itu penentuan metode yang akan di pakai dalam pelaksanaan yaitu metode setoran sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Ahsin bahwasanya menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.

Sama halnya dengan perencanaan program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad yang sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Gerlach dan Ely mengenai perencanaan dan juga sesuai dengan teori nya Ahsin mengenai metode setoran, perencanaan program *tahfizh* di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh pun juga sesuai dengan teori tersebut, dikatakan sesuai dikarenakan perencanaan program *tahfizh* di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh meliputi perumusan tujuan program, menunjuk koordinator program *tahfizh Al-Qur'an* oleh pihak yayasan, membentuk tim inti yaitu bagian kurikulum, kesiswaan, administrasi, multimedia, dan dauroh al-



Qur'an, mengagendakan rapat setiap pekan yang dilaksanakan setiap hari selasa untuk mendiskusikan sistem program, metode, target hafalan, dan kebutuhan SDM, terdapat dua pilihan program yaitu pendidikan 6 tahun program 10 juz, dan pendidikan 6 tahun program 30 juz, serta merancang penggunaan metode.

#### **B. Pelaksanaan program *tahfizh al-Qur'an* di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh**

Setelah pembahasan mengenai perencanaan program *tahfizh*, selanjutnya mengenai pelaksanaan program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad yang melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator program *tahfizh Al-Qur'an*, wali kelas, dan guru *tahfizh*, segala keputusan yang telah dikoordinasikan oleh pihak madrasah harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pihak yayasan, semua pihak sebagaimana disebutkan di atas ikut andil dalam mensukseskan program *tahfizh Al-Qur'an*, kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di program *tahfizh Al-Qur'an* dimulai pada pukul 06.45. Dibuka dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan gurunya sampai pukul 07.15, kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* (menghafal Al-Qur'an) dilaksanakan pada jam pertama sampai jam keempat berakhir (06.45-09.25), kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* dilaksanakan lima hari dalam sepekan yaitu hari senin, selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu, kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* dilaksanakan dengan berkelompok, kelompok tersebut berdasarkan jenjang kelas siswa. Setiap kelompok dibimbing oleh dua orang *muhafizhah*, jumlah keseluruhan siswa-siswi di program *tahfizh*

*al-Qur'an* berjumlah 66 siswa dengan yaitu; 26 untuk kelas VII, 20 siswa di kelas VIII, dan 20 di kelas IX.

Dari temuan penelitian mengenai pelaksanaan program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan tersebut memperhatikan dua fungsi manajemen yaitu pengorganisasian (*organizing*) dan penggerakan (*actuating*). Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga, oleh karena itu pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Pendidikan dapat berjalan dengan baik kalau semua anggota organisasinya dapat bekerja sama dengan baik. Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, staf pengajar, pegawai administrasi, komite sekolah beserta siswanya.<sup>133</sup>

Pengorganisasian dalam pelaksanaan program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad dilakukan dengan menunjuk koordinator program *tahfizh* yang bertanggung jawab atas terselenggaranya program tersebut, kemudian

---

<sup>133</sup> Imam Machali & Ara Hidayat, “*The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia,*” .....21.

dibawah koordinator terdapat 2 *muhafizhah* dalam setiap kelasnya untuk mendampingi (menerima setoran) siswa-siswi.

Sedangkan penggerakan (*Actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan (*Actuating*) dalam pelaksanaan program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad meliputi kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di program *tahfizh Al-Qur'an* dimulai pada pukul 06.45, dibuka dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan gurunya sampai pukul 07.15 yang dilaksanakan lima hari dalam sepekan yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu pada jam pertama sampai jam ke-empat berakhir (06.45-09.25). Kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* dilaksanakan dengan berkelompok, kelompok tersebut berdasarkan jenjang kelas siswa. Setiap kelompok dibimbing oleh dua orang *muhafizhah*. Jumlah keseluruhan siswa-siswi di program *tahfizh al-Qur'an* berjumlah 66 siswa dengan yaitu; 26 untuk kelas VII, 20 siswa di kelas VIII, dan 20 di kelas IX.

Sama halnya dengan pelaksanaan program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad yang memperhatikan dua fungsi manajemen yaitu pengorganisasian (*organizing*) dan penggerakan (*actuating*), di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh pun memperhatikan ke dua fungsi tersebut. Pengorganisasian dilakukan dengan menunjuk koordinator program *tahfizh Al-Qur'an* dan

membentuk tim struktural untuk membuat program *tahfizh Al-Qur'an*. Sedangkan untuk penggerakan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran program *tahfizh Al-Qur'an* dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi hari setelah shalat subuh (05.00 – 07.00) dan pada sore hari setelah shalat ashar (15.00 – 17.30). Program *tahfizh Al-Qur'an* terbagi menjadi dua, yaitu; pendidikan 6 tahun program 10 juz Al-Qur'an dan 6 tahun program 30 juz Al-Qur'an. Namun masing-masing program diharuskan memulai menghafal dari tiga juz akhir (30, 29, dan 28), setelah itu dari mulai dari juz pertama. Sistem pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* di pesantren Ar-Rohmah Tahfizh adalah menggunakan sistem *marhalah*, yaitu sistem target tahunan. Untuk program 30 juz target pertahunnya selama 6 tahun pendidikan berpola 6, 6, 3 & 6, 6, 3. Sedangkan program 10 juz selama 6 tahun pendidikan berpola 2, 2, 1 & 2, 2, 1.

Selain itu baik di MTs Al-Ittihad maupun di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Kivanc yang mengutip pendapat Hoy & Miskel bahwasanya, jika sekolah merupakan sebuah sistem/organisasi sosial, maka di dalamnya ada tiga unsur, yaitu *input*, *transformation process*, dan *output*. *Input* dapat dianggap sebagai siswa, *transformation process* dapat diartikan proses pembelajaran, dan *output* adalah lulusan. Menurutnya dalam *transformation process* ada 4 sub-sistem di dalamnya, yaitu; *structural system*, *political system*, *individual system*, dan *cultural system*. *Structural system* atau sistem struktural adalah tentang posisi dan peran atau tugas individu khusus

dalam sebuah organisasi, *political system* adalah tentang pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi yang berasal dari interaksi otoritas dan kekuasaan, *individual system* adalah tentang sikap individu terhadap sistem yang berlaku, dan *cultural system* adalah tentang budaya yang dibentuk dan sepakati oleh *individu* suatu sistem.<sup>134</sup> Dikatakan sesuai dikarenakan *structural system* di MTs Al-Ittihad maupun di Pesantren Ar-Rahmah sama-sama melibatkan pihak yayasan dan pihak madrasah, lalu *political system* nya sama-sama harus mendapatkan persetujuan dari pihak yayasan, selanjutnya *individual system* nya sama-sama berupaya mensukseskan program *tahfizh al-Qur'an* dari semua pihak, dan *cultural system* di MTs Al-Ittihad adalah membaca al-Qur'an 30 menit sebelum pembelajaran di mulai, sedangkan di Pesantren Ar-Rohmah adalah membiasakan santri membaca al-Qur'an 15 menit sebelum sholat fardhu berjamaah dalam lima waktu.

### C. Evaluasi program *tahfizh al-Qur'an* di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh

Dalam ilmu manajemen terdapat istilah pengawasan (*koordinatorntroling*) yang merupakan salah satu dari fungsi manajemen, pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan sebagai usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana

<sup>134</sup> Kivanc Bozkus, *School As A Social System*, Sakarya University Journal Of Education, 4/1 (Nisan/April 2014), 54-55.

sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.<sup>135</sup>

Pengawasan dalam program *tahfizh Al-Qur'an* di MTs Al-Ittihad dilakukan dengan kegiatan evaluasi yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester dan kegiatan evaluasi yang dilakukan sewaktu-waktu dibutuhkan evaluasi.

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: (a) menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangibile*, dan tujuan yang realistis, (b) mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan, serta (c) memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan. Hal ini seperti evaluasi yang dilakukan di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh yaitu kegiatan evaluasi program *tahfizh Al-Qur'an* dilakukan setiap pekan, yaitu setiap hari selasa yang diikuti seluruh SDM Madrasatil Qur'an (MQ) yaitu musyrif halaqah, para kepala urusan, dan kepala MQ, hal-hal yang dievaluasi adalah capaian hafalan santri, absensi santri dan musyrif halaqah, dan metode pembelajaran, rekapitulasi capaian hafalan santri setiap bulan, ujian hafalan yang dilakukan setiap akhir semester untuk dimasukkan ke dalam nilai raport.

---

<sup>135</sup> Imam Machali & Ara Hidayat, "The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia," .....23.

Selain pengawasan, ada juga evaluasi terhadap hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan dalam menguasai kompetensi dasar, dari hasil evaluasi tersebut diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar, pendidik akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah pengumpulan informasi dengan tujuan memperbaiki pembelajaran yang telah diberikan, sedangkan evaluasi sumatif adalah suatu metode pengambil keputusan diakhir pembelajaran yang memfokuskan pada hasil belajar.<sup>136</sup> Evaluasi program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad meliputi evaluasi formatif yang dilakukan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan di program *tahfizh Al-Qur'an* dan evaluasi sumatif yang dilakukan 4 kali dalam setahun yaitu setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester, serta nilai setoran yang dibuktikan dengan buku prestasi harian hafalan digunakan sebagai pertimbangan siswa tersebut untuk naik kelas dan tetap di program *Tahfizh Al-Qur'an* atau malah direkomendasikan ke program reguler.

#### **D. Analisis Perbandingan Lokasi 1 dan Lokasi 2**

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan mengenai pengelolaan program *tahfizh al-Qur'an* di MTs Al-Ittihad dan di Pesantren

---

<sup>136</sup> Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi" Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, Januari 2017.

Ar-Rohmah Tahfizh maka peneliti sajikan tabel perbandingan sebagaimana berikut:

Tabel 5.1: Analisis Perbandingan Lokasi 1 dan Lokasi 2

No.	Fokus Penelitian	Lokasi 1 MTs Al-Ittihad	Lokasi 2 Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh	Analisis
1.	Perencanaan	Pihak-pihak yang dilibatkan yaitu pihak yayasan, pihak pondok pesantren, dan pihak madrasah.	Perumusan tujuan dan penunjukan koordinator program <i>tahfizh al-Qur'an</i> oleh pihak yayasan	Perencanaan program <i>tahfizh al-Qur'an</i> baik di MTs Al-Ittihad maupun di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh sama-sama mementingkan SDM (tenaga pengajar) terlebih dahulu, setelah itu baru mengkoordinasikan mengenai rencana program ke depan. Akan tetapi sedikit perbedaaan mengenai ketersediaan program, di MTs Al-Ittihad program <i>tahfizh al-Qur'an</i> di targetkan 15 juz dalam tiga tahun, sedangkan di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh terdapat dua pilihan program yaitu pendidikan 6 tahun program 10 juz dan pendidikan 6 tahun program 30 juz.
		Merancang tujuan berdirinya program <i>tahfizh al-Qur'an</i> yaitu menuju madrasah Qur'ani.	Pembentukan tim inti yaitu bagian kurikulum, kesiswaan, administrasi, multimedia, dan dauroh al-Qur'an.	
		Menunjuk penanggung jawab (koordinator)	Mengagendakan rapat setiap hari Selasa untuk membicarakan sistem program, metode, target hafalan, dan kebutuhan SDM.	
		Menentukan target hafalan per semester		
		Menentukan ruang kelas	Terdapat dua pilihan program yaitu pendidikan 6 tahun program 10 juz dan pendidikan 6 tahun program 30 juz.	
		Menentukan jumlah jam dan hari per pekan untuk kegiatan menghafal		
		Menentukan metode yang akan digunakan yaitu metode setoran	Menentukan metode yang akan digunakan yaitu metode setoran	
2.	Pelaksanaan	Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program <i>tahfizh al-Qur'an</i> yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator, wali kelas, dan guru <i>tahfizh</i> .	Pihak yang dilibatkan yaitu pihak yayasan dan pihak madrasah Al-Qur'an (MQ)	Peran pihak yayasan baik di MTs Al-Ittihad maupun di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh sangat penting adanya karena segala keputusan yang dikordinasikan oleh pihak madrasah harus mendapatkan persetujuan
			Segala keputusan yang ada dalam program <i>tahfizh al-Qur'an</i> harus mendapatkan persetujuan	



		Segala keputusan yang telah dikoordinasikan oleh pihak madrasah harus mendapatkan persetujuan dari pihak yayasan.	terlebih dahulu dari pihak yayasan.	dari pihak yayasan. Perbedaannya mengenai pelaksanaan program adalah di MTs Al-Ittihad dibudayakan santri mengaji 30 menit sebelum pembelajaran di mulai sedangkan di Pesantren Ar-rohmah Tahfiz santri dibudayakan untuk mengaji 15 menit sebelum sholat fardhu berjamaah dalam lima waktu. Adapun untuk waktu menghafal baik di MTs Al-Ittihad maupun di Pesantren Ar-Rohmah sama-sama ada waktu khusus yang dijadwalkan untuk santri menghafal al-Qur'an.
		Semua pihak sebagaimana disebutkan di atas ikut andil dalam mensukseskan program <i>tahfizh al-Qur'an</i> .	Keikutsertaan semua pihak baik pihak yayasan maupun pihak MQ dalam mensukseskan program <i>tahfizh al-Qur'an</i> .	
		Kegiatan belajar mengajar di program <i>tahfizh al-Qur'an</i> dimulai pada pukul 06.45 dibuka dengan membaca al-Qur'an bersama-sama dengan guru sampai pukul 07.15	Pembelajaran program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> di Pesantren Ar-Rohmah Tahfiz dilaksanakan dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi hari setelah shalat subuh (05.00 – 07.00) dan pada sore hari setelah shalat ashar (15.00 – 17.30).	
		Kegiatan <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dilaksanakan pada jam pertama sampai jam keempat berakhir (06.45-09.25)	Santri dibiasakan membaca al-Qur'an 15 menit sebelum dilaksanakan sholat fardhu berjamaah dalam lima waktu.	
		Kegiatan <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dilaksanakan lima hari dalam sepekan yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu.		
		Kegiatan <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan jenjang kelas siswa yang dibimbing oleh dua orang <i>muhafizhah</i> .	Menggunakan sistem pembelajaran marhalah.	
3.	Evaluasi	Evaluasi formatif yang dilakukan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan di program <i>tahfizh Al-Qur'an</i>	Evaluasi dilaksanakan setiap pekan pada hari selasa yang diikuti seluruh SDM Madrasatil Qur'an (MQ) yaitu musyrif halaqah, para kepala urusan, dan kepala MQ.	Evaluasi formatif di MTs Al-Ittihad dilakukan secara kondisional dan evaluasi sumatif dilaksanakan 2 kali selama satu semester, sedangkan di Pesantren Ar-Rohmah Tahfiz evaluasi formatif dilakukan setiap pekan dan evaluasi sumatif setiap akhir semester. Adapun hal-hal yang perlu di evaluasi baik di
		Evaluasi sumatif yang dilakukan 4 kali dalam setahun yaitu pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester	Hal yang dibahas dalam evaluasi adalah capaian hafalan santri, absensi santri dan musyrif, dan metode pembelajaran.	

		Nilai setoran sebagai pertimbangan kenaikan kelas	Rekapitulasi capaian hafalan santri setiap bulan.	MTs Al-Ittihad maupun di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh sama-sama mengenai capaian hafalan santri, absensi santri dan musyrif, dan metode pembelajaran.
			Ujian hafalan yang dilakukan setiap akhir semester untuk dijadikan nilai raport.	



## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil paparan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan terkait pengelolaan program tahfizh al-Qur'an (studi multi kasus di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rahmah Tahfizh Kabupaten Malang) sesuai dengan fokus penelitian yang di angkat, yaitu:

1. Perencanaan program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh.

Perencanaan program *tahfizh* di **MTs Al-Ittihad** melibatkan tiga pihak, yaitu; pihak yayasan, pihak pondok pesantren, dan pihak madrasah yang meliputi merancang tujuan berdirinya program *tahfizh Al-Qur'an*, yaitu tahap awal menjadikan MTs Al-Ittihad menuju Madrasah Qur'ani, menunjuk penanggung-jawab (koordinator) program *tahfizh Al-Qur'an*, menentukan target hafalan per-semester, yaitu 2,5 juz, menentukan ruang kelas (belajar) program *tahfizh Al-Qur'an*, menentukan jumlah jam dan hari per-pekan untuk kegiatan menghafal *Al-Qur'an*, dan menentukan metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan program *tahfizh Al-Qur'an* yaitu metode setoran. Sedangkan perencanaan program *tahfizh* di **Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh** meliputi perumusan tujuan program dan penunjukan koordinator program *tahfizh Al-Qur'an* oleh pihak yayasan,

membentuk tim inti yaitu bagian kurikulum, kesiswaan, administrasi, multimedia, dan dauroh al-Qur'an, mengagendakan rapat setiap pekan yang dilaksanakan setiap hari selasa untuk mendiskusikan sistem program, metode, target hafalan, dan kebutuhan SDM, terdapat dua pilihan program yaitu pendidikan 6 tahun program 10 juz, dan pendidikan 6 tahun program 30 juz, merancang penggunaan metode setoran.

2. Pelaksanaan program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh.

Pelaksanaan program *tahfizh* di **MTs Al-Ittihad** melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator program *tahfizh Al-Qur'an*, wali kelas, dan guru *tahfizh*, segala keputusan yang telah dikoordinasikan oleh pihak madrasah harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pihak yayasan, semua pihak sebagaimana disebutkan di atas ikut andil dalam mensukseskan program *tahfizh Al-Qur'an*, kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di program *tahfizh Al-Qur'an* dimulai pada pukul 06.45. Dibuka dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan gurunya sampai pukul 07.15, kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* (menghafal Al-Qur'an) dilaksanakan pada jam pertama sampai jam ke-empat berakhir (06.45-09.25), kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* dilaksanakan lima hari dalam sepekan yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu, kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* dilaksanakan dengan berkelompok, kelompok tersebut berdasarkan

jenjang kelas siswa. Setiap kelompok dibimbing oleh dua orang *muhafizhah*, jumlah keseluruhan siswa-siswi di program *tahfizh al-Qur'an* berjumlah 66 siswa dengan yaitu; 26 untuk kelas VII, 20 siswa di kelas VIII, dan 20 di kelas IX. Sedangkan pelaksanaan program *tahfizh* di **Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh** melibatkan pihak yayasan dan pihak Madrasatil Qur'an (MQ), segala keputusan pada program *tahfizh Al-Qur'an* di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh yang telah dikoordinasikan oleh pihak MQ harus disetujui terlebih dahulu oleh pihak yayasan, keikutsertaan semua pihak baik pihak yayasan maupun pihak MQ dalam kesuksesan program *tahfizh Al-Qur'an*, pembelajaran program *tahfizh Al-Qur'an* di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh dilaksanakan dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi hari setelah shalat subuh (05.00 – 07.00) dan pada sore hari setelah shalat ashar (15.00 – 17.30), santri dibiasakan membaca al-Qur'an 15 menit sebelum dilaksanakan sholat fardhu berjamaah dalam lima waktu, dan sistem pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* di pesantren Ar-Rohmah Tahfizh adalah menggunakan sistem *marhalah*.

3. Evaluasi program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh

Evaluasi program *tahfizh* di **MTs Al-Ittihad** meliputi evaluasi formatif yang dilakukan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan di program *tahfizh Al-Qur'an* dan evaluasi sumatif yang dilakukan 4 kali dalam setahun yaitu setiap ujian tengah semester dan ujian akhir

semester, serta nilai setoran yang dibuktikan dengan buku prestasi harian hafalan digunakan sebagai pertimbangan siswa tersebut untuk naik kelas dan tetap di program *Tahfizh Al-Qur'an* atau malah direkomendasikan ke program reguler. Sedangkan evaluasi program *tahfizh* di **Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh** dilakukan setiap pekan, yaitu setiap hari selasa yang diikuti seluruh SDM Madrasatil Qur'an (MQ) yaitu musyrif halaqah, para kepala urusan, dan kepala MQ, hal-hal yang dievaluasi adalah capaian hafalan santri, absensi santri dan musyrif halaqah, dan metode pembelajaran, rekapitulasi capaian hafalan santri setiap bulan, ujian hafalan yang dilakukan setiap akhir semester untuk dimasukkan ke dalam nilai raport.

#### **B. Implikasi**

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut dapat dijelaskan bahwasanya pengelolaan program *tahfizh al-Qur'an* di MTs Al-Ittihad dan Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh sesuai dengan fungsi manajemen yang melibatkan atau memaksimalkan tugas dan tanggung jawab setiap pihak serta berkoordinasi untuk sebuah keputusan yang tidak semata-merta hanya diputuskan oleh sebagian orang saja, akan tetapi melibatkan seluruh pihak terkait.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut, peneliti akan mencoba memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Pihak Lembaga Pendidikan

Setelah melakukan penelitian baik di MTs Al-Ittihad maupun di Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh mengenai pengelolaan program *tahfizh al-Qur'an* merupakan suatu usaha yang bagus dari pihak lembaga untuk mengupayakan kesuksesan program tersebut, akan tetapi yang menjadi catatan peneliti disini adalah perlu kiranya untuk diadakan buku kontrol bagi setiap tenaga pengajar/guru dalam program tersebut dan juga target kinerja agar diketahui sejauh mana guru berhasil dalam tanggung jawab nya.

#### 2. Peneliti Berikutnya

Diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian terkait pengelolaan program *tahfizh al-Qur'an*, karena masih banyak sekali unsur-unsur yang perlu dicermati dan dikaji ulang kembali untuk temuan penelitian yang lebih mendalam, tentunya dengan sajian pola dan substansi kajian yang lebih variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Qur'an terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta: Cipta Agung Serasa, 2012.
- Al-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Fathu Al-Qadir*, Al-Maktabah Al-Syamilah.
- Amri. *Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa*. Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ar-Rozi, Fakhruddin. *Mafaatiih al-ghaib*, Al-Maktabah Al-Syamilah
- Bozkus, Kivanc. *School As A Social System*, Sakarya University Journal Of Education, 4/1 (Nisan/April 2014)
- Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data," Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fathoni, Ahmad. Diakses melalui <http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajarantahfidz.html?m=1> pada tanggal 24 Januari 2019.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan ALmanshur, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," Jogjakarta: Arruz Media, 2012.
- Indonesian Al-Qur'an Center  
<http://www.iacindonesia.koordinator.com/profil/sejarah/>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009.
- Keswara, Indra. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang," *Jurnal Hanata Widya*, Volume 6 Nomor 2, 2017.



- Khalaf, Abdul Wahhab. *Ilmu Usul al-fiqh*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2016
- Machali, Imam & Ara Hidayat, “*The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*,” Jakarta: Kencana, 2016
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran* Cet. III Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Manzhur, Ibnu. *Mukhtar Tarikh Damasyq*, Juz II Al-Maktabah Al-Syamilah
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muryadi, Agustanico Dwi. “*Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*” Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, Januari 2017
- Muslikah, Siti. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur’an di MI AL Islam Mranggen Polokarto*. Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016
- Muyasaroh dan Sutrisno. *Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan: Volume 18 Nomor 2, 2014.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, Jogjakarta: Teras, 2007
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Noegroho, Ary. *Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfizh dengan Memadukan Kurikulum Formal dan Kurikulum Tahfizh pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur’an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015*. Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Prabowo, Sugeng Listyo & Faridah Nurmaliyah. “Perencanaan Pembelajaran”. Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Pristiawan, Eka. *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur’an di SDIT Nurul ‘Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang*. Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, 2013.

Puspitarini, Winanti Diah. *Model Pengembangan Program Takhasus Al-Qur'an Sebagai Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Batu*. Tesis Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

Republika.koordinator.id.<http://www.google.koordinator.id/amp/s/m.republika.koordinator.id/amp/osv/81313> Diakses pada tanggal 24 Januari 2019.

Rusadi, Bobi Erno. *Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan*. Jurnal Agama dan Pendidikan Islam: ISSN 2598-0033, 2018.

Sajadah.koordinator. <http://www.sajadah.koordinator/8-pondok-pesantren-tahfidz-alquran-terbaik-se-indonesia-yang-sudah-teruji-kualitasnya/>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014  
Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014.

Sujarwo. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas Full Day di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Boyalali Tahun Pelajaran 2017/2018*. Tesis Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Supiani, Edna, Murniati, dan Nasir Usman, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qu'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Islah Banda Aceh," *Jurnal Pencerahan*, Volume 10 nomor 1. 2016

Syaifurrahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam pembelajaran*, Jakarta: Indeks, 2013

Tafsir Ibn Katsir, Al-Maktabah Al-Syamilah

Tafsir Qurthubi, Al-Maktabah Al-Syamilah

Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 Nomor 1, 2017.

Zuhriah, Nurul. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Zulham. *Program Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat Kabupaten Langkat*. Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2012.



## LAMPIRAN

### 1. Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ittihad adalah sekolah sederajat SMP yang dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Pengajaran (Al-Ittihad) yang beralamat di Jl. Belung, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang. Yayasan ini tidak hanya menaungi MTs saja namun juga menaungi beberapa lembaga pendidikan yaitu; Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Pondok Pesantren Putra dan Putri, Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Adapun pendiri yayasan ini adalah salah satu tokoh terkemuka di Indonesia yaitu mantan Menteri Agama periode 1999-2001 Drs. K.H. Muhammad Thochah Hasan yang bekerjasama dengan tokoh masyarakat Belung yang kayaraya yaitu Alm. Bapak H. Rusydi Abdullah pada 5 Juli 1979. Karena pendirinya adalah salah satu tokoh Nahdlatul Ulama (NU), maka semua lembaga pendidikan naungan yayasan ini beraliran NU begitu juga masyarakat sekitarnya adalah mayoritas menganut paham NU.

MTs Al-Ittihad ini sudah beberapa kali berganti kepala madrasah, tercatat sekarang adalah kepala madrasah yang ke-7 yaitu bapak Fatchul Munir, S.Ag yang menjabat sejak tahun 2016 menggantikan terdahulunya yang wafat yaitu Alm. Drs. Imam Yitno Adi. Pada masa kepemimpinan bapak Alm. Imam Yitno ini yaitu pada

tahun 2014 MTs Al-Ittihad membuka program *Tahfizh Al-Qur'an* yang kemudian diteruskan oleh bapak Fatchul Munir.

Adapun visi, misi, dan tujuan MTs Al-Ittihad adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Membentuk manusia beriman dan bertaqwa, berilmu, berteknologi, dan berakhlaqul karimah.”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan kesadaran melaksanakan ajaran islam dengan benar yang tercermin dalam kepribadian dan tingkah laku siswa.
- 2) Memberikan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dan kemajuan zaman
- 3) Memiliki ilmu pengetahuan yang berwawasan global, kreatif, inovatif dan aplikatif.
- 4) Mengembangkan lingkungan madrasah yang kondusif untuk membentuk kepribadian siswa yang berkepribadian Islami.

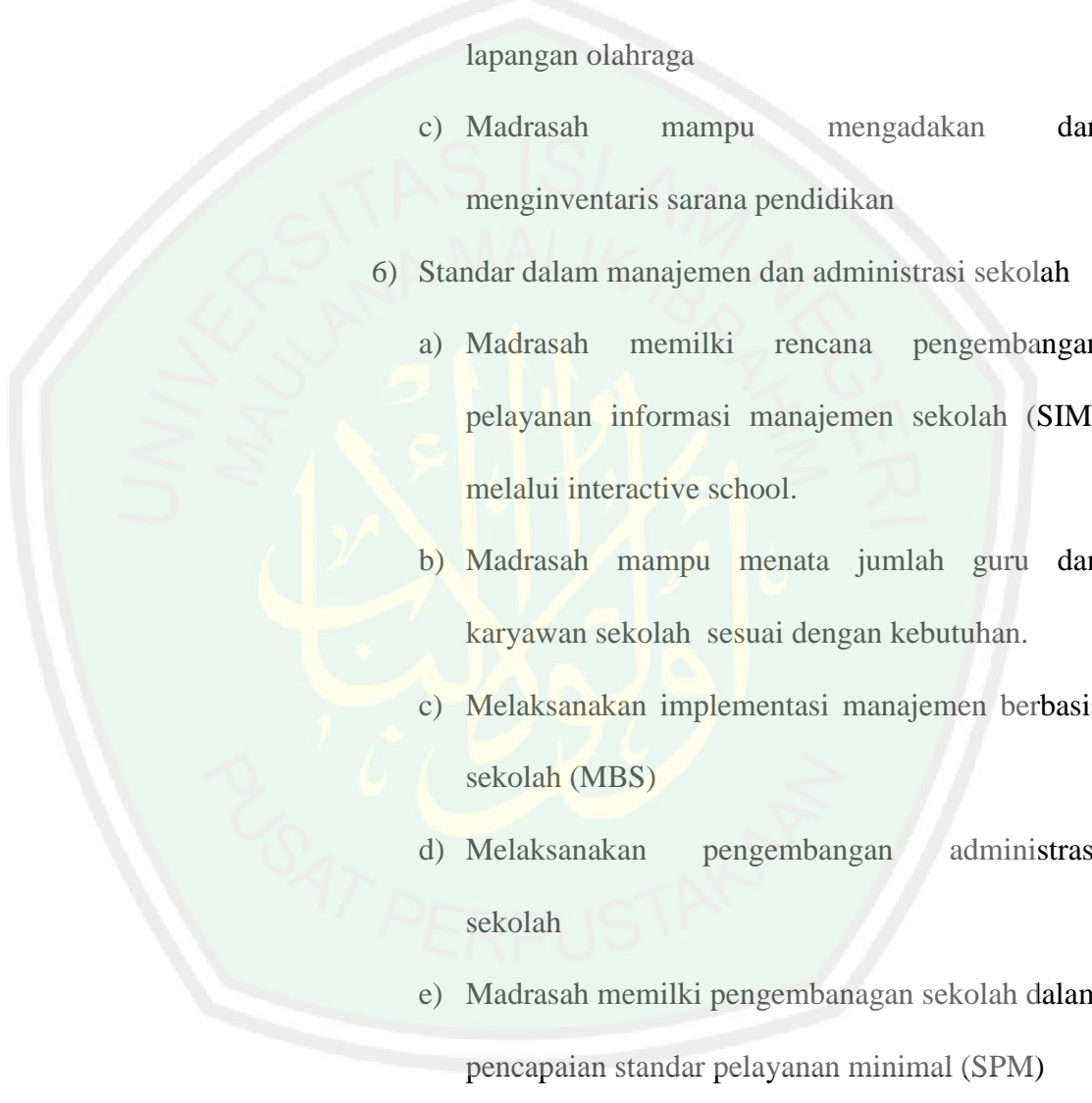
c. Tujuan

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan oleh sekolah antara lain :

- 1) Standar dalam pengembangan kurikulum

- a) Madrasah memiliki standar kurikulum satuan pendidikan sesuai dengan SNP
  - b) Madrasah memiliki perangkat pembelajaran lengkap yang meliputi KTSP, kalender pendidikan, RPP, prota, promes, Silabus dll untuk kelas 7, 8 dan 9
  - c) Madrasah memiliki model/sistim penilaian lengkap
- 2) Standar dalam proses pembelajaran
- a) Madrasah mampu mengembangkan strategi penilaian
  - b) Madrasah melaksanakan pengembangan metode pembelajaran di sekolah
  - c) Madrasah melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran
  - d) Madrasah melakukan Inovasi dan Motivasi dalam PBM
  - e) Madrasah memiliki standar pengembangan bahan dan sumber pembelajaran
  - f) Madrasah memiliki model pembelajaran bagi siswa berprestasi dan siswa yang menghadapi kesulitan belajar

- 3) Standar dalam kelulusan
  - a) Madrasah memiliki pengembangan standar ketuntasan belajar yaitu pada tahun terakhir untuk semua mata pelajaran KKMnya 75,00.
  - b) Madrasah dapat mencapai pengembangan standar kelulusan setiap tahunnya rata-rata nilai NUN naik 0,25
- 4) Standar dalam Sumber Daya Manusia (SDM) dan tenaga kependidikan
  - a) Madrasah mampu mengembangkan supervisi klinis
  - b) Madrasah memiliki pengembangan penilaian kinerja sekolah dan akreditasi internal sekolah
  - c) Madrasah mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan (standar profesionalisme guru)
  - d) Madrasah mampu mengembangkan PSM melalui pemantapan komite sekolah
  - e) Madrasah mencapai standar kompetensi TU
  - f) Madrasah mencapai standar monitoring dan evaluasi untuk kinerja guru dan TU
- 5) Standar dalam sarana dan prasarana pendidikan

- 
- a) Madrasah mampu memberdayakan fasilitas dan lokasi sekolah
  - b) Madrasah mampu mengadakan dan merawat RKB, Perpustakaan, laboratorium, UKS dan lapangan olahraga
  - c) Madrasah mampu mengadakan dan menginventaris sarana pendidikan
- 6) Standar dalam manajemen dan administrasi sekolah
- a) Madrasah memiliki rencana pengembangan pelayanan informasi manajemen sekolah (SIM) melalui interactive school.
  - b) Madrasah mampu menata jumlah guru dan karyawan sekolah sesuai dengan kebutuhan.
  - c) Melaksanakan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS)
  - d) Melaksanakan pengembangan administrasi sekolah
  - e) Madrasah memiliki pengembangan sekolah dalam pencapaian standar pelayanan minimal (SPM)
- 7) Standar dalam pengembangan biaya pendidikan
- a) Madrasah mencapai standar penggalangan dana dari berbagai sumber



- b) Madrasah memiliki jalinan kerja dengan penyandang dana
- 8) Standar dalam penilaian prestasi akademik dan non akademik
- a) Madrasah memiliki pengembangan model evaluasi harian, tugas, dll.
  - b) Madrasah memiliki pengembangan instrumen dan perangkat soal
  - c) Madrasah memiliki pengembangan pedoman penilaian dan kenaikan kelas
  - d) Madrasah mampu mengembangkan penilaian melalui try out.
  - e) Madrasah mampu mengembangkan prestasi melalui berbagai kejuaraan akademik maupun non akademik.
  - f) Madrasah mencapai standar perangkat model-model penilaian pembelajaran
  - g) Madrasah mencapai implementasi model evaluasi

### Daftar Santri Tahfizh MTs Al-Ittihad dan jumlah hafalan

Pembimbing: Ustazah Na'maul Jazilah dan Ustazah Nailur Rahmah

No.	Nama	Kelas	Hafalan	Target	kekurangan
1.	Adelia Azzahra putri	7L	3 Juz	5 Juz	2 Juz
2.	Aina Azzahra Nur Farida	7L	3 Juz	5 Juz	2 Juz
3.	Amanda Nadya Ristalina	7L	3 Juz	5 Juz	2 Juz
4.	Annimatuz Zahroh	7L	4 Juz	5 Juz	1 Juz
5.	Aura Sasi Candra Kirana	7L	3 Juz	5 Juz	2 Juz
6.	Cindy LatifahvRahmadani	7L	3 Juz	5 Juz	2 Juz
7.	Elda Karina	7L	3 Juz	5 Juz	2 Juz
8.	Elvi Nisaul Arifah	7L	3 Juz	5 Juz	2 Juz
9.	Jihan Nabilatus Sakinah	7L	3 Juz	5 Juz	2 Juz
10.	Latifah Azzahro	7L	3 Juz	5 Juz	2 Juz
11.	M. Raihan Mustahiq Billah	7L	4 Juz	5 Juz	1 Juz
12.	M. Yusron Nur Muzakki K	7L	2 Juz	5 Juz	3 Juz
13.	M. Majid Bustomi	7L	3 Juz	5 Juz	2 Juz
14.	Nur Aisyah	7L	3 Juz	5 Juz	2 Juz
15.	Ghina Roudlotul Jannah	7L	2 Juz	5 Juz	3 Juz
16.	Masurotun Wulandari	7L	2 Juz	5 Juz	3 Juz
17.	Nauroh Ufairotul Labibah	7L	2 Juz	5 Juz	3 Juz
18.	Nisaul Karisma Ilma K	7L	2 Juz	5 Juz	3 Juz
19.	Niswah Muhimmatul Ulya	7L	2 Juz	5 Juz	3 Juz
20.	Putri Retavia Z	7L	2 Juz	5 Juz	3 Juz
21.	Riska Amelia Ulfa	7L	2 Juz	5 Juz	3 Juz
22.	Safira Ainur Rahma	7L	2 Juz	5 Juz	3 Juz
23.	Safitri Lailatul Zahro	7L	2 Juz	5 Juz	3 Juz
24.	Uke Hidayatul Malinda	7L	2 Juz	5 Juz	3 Juz
25.	Zuhaira Ivana	7L	6 Juz	5 Juz	>1 Juz
26.	ZuhairaIvani	7L	6 Juz	5 Juz	>1 Juz

Pembimbing: Ustazah Hj. Nur Hidayah dan Ustazah Choiratul Ummah

No.	Nama	Kelas	Hafalan	Target	kekurangan
1.	Ade Nur Muhammad	8L	1 Juz	10 Juz	9 Juz
2.	A'imatus Su'aidah	8L	16 Juz	10 Juz	>6 Juz
3.	Haula Fauziyah	8L	3 Juz	10 Juz	7 Juz
4.	Ikmatul Kamilah	8L	5 Juz	10 Juz	5 Juz
5.	Moch. Nabil Muchdlor R	8L	11 Juz	10 Juz	>1 Juz
6.	Muadzah Habibatul Wali	8L	4 Juz	10 Juz	6 Juz
7.	M. Khaidar Tsabit A	8L	5 Juz	10 Juz	5 Juz
8.	Nia Akyun Fadilah	8L	2 Juz	10 Juz	8 Juz
9.	Nuril Maulidah	8L	5 Juz	10 Juz	5 Juz
10.	Umi Robiatul Maulidia	8L	1 Juz	10 Juz	9 Juz

11.	Elisa Wahyu Lefiani	8L	2 Juz	10 Juz	8 Juz
12.	Kufafa Istiqomia Devi	8L	2 Juz	10 Juz	8 Juz
13.	M. Angger Musyafir	8L	3 Juz	10 Juz	7 Juz
14.	Nanda Amalia Putri	8L	2 Juz	10 Juz	8 Juz
15.	Nayla Nur Nafisah	8L	4 Juz	10 Juz	6 Juz
16.	Nizam Asyrotus Sadat	8L	5 Juz	10 Juz	5 Juz
17.	Putri Aulia Ramadhani	8L	2 Juz	10 Juz	8 Juz
18.	Rahma Dhita Agustin	8L	2 Juz	10 Juz	8 Juz
19.	Rikzatul Salsabilah	8L	2 Juz	10 Juz	8 Juz
20.	Firdausi Nazula	8L	2 Juz	10 Juz	8 Juz

Pembimbing: Ustazah Zakiyatul Fitriyah dan Ustazah Kholilatul Azizah

No.	Nama	Kelas	Hafalan	Target	Kekurangan
1.	Afwi Aisyatul Maulidiah	9L	10 Juz	15 Juz	5 Juz
2.	Ahmad Mahdi	9L	13 Juz	15 Juz	2 Juz
3.	Alfi Maghfiroh Kamaliyah	9L	7 Juz	15 Juz	7 Juz
4.	Ananda Aprillia Putri	9L	14 Juz	15 Juz	1 Juz
5.	Ananda Laila Ayu	9L	5 Juz	15 Juz	10 Juz
6.	Basunjaya Najjib Suryono	9L	9 Juz	15 Juz	6 Juz
7.	Chilya Amilatul Fitriyah	9L	12 Juz	15 Juz	3 Juz
8.	Dewi Masruroh	9L	8 Juz	15 Juz	7 Juz
9.	Fadiatuz Syaidha Khusna	9L	6 Juz	15 Juz	9 Juz
10.	Halimatus Sa'diyah	9L	9 Juz	15 Juz	6 Juz
11.	Hilda Dwi Aprilia	9L	5 Juz	15 Juz	10 Juz
12.	M. Sokhibul rozak al-azizi	9L	4 Juz	15 Juz	11 Juz
13.	Mirania Nofitri Sari	9L	13 Juz	15 Juz	2 Juz
14.	Sakinatul Lutfiyah	9L	5 Juz	15 Juz	10 Juz
15.	Salwa Auliya	9L	4 Juz	15 Juz	11 Juz
16.	Sherly Margaretha	9L	4 Juz	15 Juz	11 Juz
17.	Syarifah Khadijah	9L	15 Juz	15 Juz	T
18.	Syarifatul Munawaroh	9L	4 Juz	15 Juz	11 Juz
19.	Siti Aisyah	9L	4 Juz	15 Juz	11 Juz
20.	Yaumil Fitriyah	9L	6 Juz	15 Juz	9 Juz

## 2. Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh

Pondok pesantren ini adalah pondok pesantren dibawah naungan yayasan pondok pesantren Ar-Rahmah Putri Hidayatullah Malang yang khusus untuk para santri yang ingin menghafalkan Al-

Qur'an. Pesantren ini beralamat di Jl. Raya Locari, No. 17, Sumbersekar, Dau, Malang, Jawa Timur.

Pesantren beroperasi dan menerima para calon santri pada tahun ajaran 2014-2015, yakni pesantren ini baru beroperasi kurang lebih 5 tahun terakhir. Pesantren ini memiliki tiga program pembelajaran, yaitu SMP, SMA, dan Madrasatul Qur'an.

Walaupun baru lima tahun berdiri, pesantren ini cukup banyak yang diminati oleh para wali santri untuk memondokkan anaknya. Tercatat hingga tahun ini, pesantren ini memiliki santri (peserta didik) kurang-lebih 416 santri, yang terabagi 336 siswa SMP dan 80 siswa SMA. Pesantren ini memiliki visi dan misi sebagai berikut;

**a. Visi, Misi, dan Tujuan**

1) Visi

Mewujudkan SMP-SMA Boarding School Ar-Rohmah Tahfizh sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang unggul sehingga mampu melahirkan sumber daya manusia yang sanggup memikul amanah Allah sebagai hamba dan khalifah-NYA.

2) Misi

Menyelenggarakan SMP-SMA Boarding School Ar-Rohmah Tahfizh secara Tahfizh dalam aspek ruhiyah, aqliyah dan jismiyah, sehingga dapat melahirkan siswa muslim yang Hafizh dan memiliki aqidah yang kokoh, berakhlak mulia, ilmu yang luas, dan mandiri.

### 3) Tujuan

Mendidik siswa sebagai insan kamil, dengan indikator :

- a) Memiliki hafalan dan pemahaman Al-Qur'an
- b) Memiliki Aqidah Shohihah
- c) Berakhlaqul karimah
- d) Taat melaksanakan syariat Islam
- e) Istiqomah dalam beribadah
- f) Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi
- g) Menguasai Tsaqofah Islamiyah





Penerimaan Siswa Baru



Kegiatan Setoran Hafalan

**PENILAIAN PRESTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ  
PTS GENAP 2018/2019**

No	NAMA SISWA	Nilai					RATA-RATA	KELAMBIHAN
		KEJAWABAN	URUT	WAKTU	KEBENARAN	KEBERSIHAN		
1	ABDULLAH	90	85	80	75	82.5	0	
2	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	
3	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	
4	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	
5	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	
6	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	
7	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	
8	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	
9	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	
10	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	

Penyusunan: Mei 2019  
Guru: [Signature]

**PENILAIAN PRESTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ  
PTS GENAP 2018/2019**

No	NAMA SISWA	Nilai					RATA-RATA	KELAMBIHAN
		KEJAWABAN	URUT	WAKTU	KEBENARAN	KEBERSIHAN		
1	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	
2	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	
3	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	
4	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	
5	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	
6	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	
7	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	
8	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	
9	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	
10	ADITHYAN	85	80	75	70	82.5	0	

Penyusunan: Mei 2019  
Guru: [Signature]

Penilaian Prestasi Pembelajaran Tahfidz

Kelas : VII						Program 30 Juz
Smstr : Genap						
Tahun : 2018/2019						
No.	Nama	Jumlah Hafalan	Target Hafalan	Kekurangan	Ketuntasan	Musyrif
1	Muhammad Kurnia Zaidan K.		4	-4	TT	Abdul Aziz
2	Habibi Muhammad Dzakwan		4	-4	TT	
3	Ahmad Jauhar Ramadhan		4	-4	TT	
4	Sayf Istighfarotul Jihad		4	-4	TT	
5	Bagas Abdurrahman Dhany		4	-4	TT	
6	Muhammad Hilmi Taqiyuddin		4	-4	TT	
7	Radibta Al-Farisi		4	-4	TT	
8	Muhammad Rifqi Rama Saputra		4	-4	TT	
9	Muhammad Umar Abdul Aziz		4	-4	TT	
10	M. Haidar Ramadhana Saputra		4	-4	TT	
11	Umar Al Faruq		4	-4	TT	
12	Aqwam Zufar Catur Assajid		4	-4	TT	
13	Muhammad Fawwaz Bazily		4	-4	TT	

Kelas : VII						Program 10 Juz
Smstr : Genap						
Tahun : 2018/2019						
No.	Nama	Jumlah Hafalan	Target Hafalan	Kekurangan	Ketuntasan	Musyrif
1	Abdurrohman Hanifah Al Fajr	4	2	Lebih	T	Heriyadi
2	Achmad Fadillah Mukhson	2	2	0	T	
3	Achmad Habibie Widiputra	3	2	Lebih	T	
4	Afrizal Ahmad Zufar	3	2	Lebih	T	
5	Afuw Sauma Azam	5	2	Lebih	T	
6	Muhammad Zaky Pratama	2	2	0	T	
7	Ahsan Aqillah Fahri	2	2	0	T	
8	Muhammad Fawwaz Aqif	1.5	2	-0.5	TT	
9	Muhammad Rizki Rizaldi	2	2	0	T	
10	Ahmad Farhan	2	2	0	T	
11	Muhammad Rifqy Ihsani	2	2	0	T	
12	Muhammad Rizla Aqilah	2	2	0	T	
13	Muhammad Zakiy Mubarak	3	2	Lebih	T	

Kelas : VIII		Program 30 Juz				
Smstr : Genap						
Tahun : 2018/2019						
No.	Nama	Jumlah Hafalan	Target Hafalan	Kekurangan	Ketuntasan	Musyrif
1	Affan Fathurrahman	9.1	8	Lebih	T	Qaaf Almakkawy
2	Alfata Dzaky Al Affaafy	9.8	8	Lebih	T	
3	M. Syaddad Xafer Putra	8.25	8	Lebih	T	
4	M Zufahmi Yahya	10.1	8	Lebih	T	
5	Faiq Askarul Haq	9.2	8	Lebih	T	
6	Chilman	7.5	8	-0.5	TT	
7	Ilham Hanafi	9.55	8	Lebih	T	
8	M. Dafa Alfurqon	8.25	8	Lebih	T	
9	Achmad Hamdibik Abu Qowim	8.7	8	Lebih	T	
10	Hanif Mumtaz Shofwan Mubarak	7.6	8	-0.4	TT	
11	M. Zaky Setyawan	8	8	0	T	
12	Mohamad Farhan R	7.05	8	-0.95	TT	
13	Rifqi Akbar Arwanto	7.5	8	-0.5	TT	
14	Rizqi Al Fawwaz	5.9	4	Lebih	T	
15	Amirul Fatah	4.85	4	Lebih	T	
16	M. Yusuf Abdullah Sukadi	8	8	0	T	

Kelas : VIII		Program 10 Juz				
Smstr : Genap						
Tahun : 2018/2019						
No.	Nama	Jumlah Hafalan	Target Hafalan	Kekurangan	Ketuntasan	Musyrif
1	Abdullah Azzam Yasin	3	4	-1	TT	Faza Aulia R
2	Abiyyu Dzaky Muhammad	4	4	0	T	
3	Achdan Daffa Alfaros	4	4	0	T	
4	Akmal Taqiyudin	3	4	-1	TT	
5	Alif Maulana Hadiyuddin	10	4	Lebih	T	
6	Alvaro Zhafran Prananta	4	4	0	T	
7	Ammar Hisyam Setyawan Putra	4	4	0	T	
8	Farhan Artaputra	4	4	0	T	
9	Fikri Julianto	2	4	-2	TT	
10	Ghifari Rabbani Ardiansyah	4	4	0	T	
11	Habib Fahmi Ashidiq	4	4	0	T	
12	Habibi Yudya Aff	3	4	-1	TT	
13	M Dhiya' Al-Fath	6	4	Lebih	T	
14	M. Fairuz Amanullah	3	4	-1	TT	
15	Moch Faiq Fathudhiya' Muwaffaq	6	4	Lebih	T	
16	M. Rizqi Setyakusuma	2.75	4	-1.25	TT	



Kelas	X	Program 30 Juz				
Smstr	: Genap					
Tahun	: 2018/2019					
No.	Nama	Jumlah Hafalan	Target Hafalan	Kekurangan	Ketuntasan	Musyrif
1	Aan Rizki Maulana	19	19	0	T	Muhammad Sofri B
2	Afif Fadhilah Said	16.65	19	-2.35	TT	
3	Ahmad Zakiyuddin Rabbany	20.4	19	Lebih	T	
4	Muhammad Hasan Alwi Abu Sifa	16.25	19	-2.75	TT	
5	lhya' Auliaurahman	13.4	19	-5.6	TT	
6	Dhana Ramadhani	19.5	19	Lebih	T	
7	Zahidan Yudianto	14	19	-5	TT	
8	Aunul Mahdi Ar Rosikh	224	19	Lebih	T	
9	Hafizh Fitrah Rahmatullah	14	19	-5	TT	
10	Ahmad Yazid Dakhilullah	19.5	19	Lebih	T	
11	Nashiruddin Ahmad	14	19	-5	TT	
12	Ahmad Sierad	20	19	Lebih	T	
13	Naufal Rizky F	18.3	19	-0.7	TT	
14	Adhie Utman Yusuf	14.75	19	-4.25	TT	
15	Muhammad Raihan Naufal Ihsan	18.55	19	-0.45	TT	
16	Ananda Faza	17.75	19	-1.25	TT	

Kelas	X	Program 10 Juz				
Smstr	: Genap					
Tahun	: 2018/2019					
No.	Nama	Jumlah Hafalan	Target Hafalan	Kekurangan	Ketuntasan	Musyrif
1	Fadlurrahman Rasyid	15.8	7	Lebih	T	Ahmad Syarif Abdullah
2	Nizhamuddin Mufid Azzuhri	8	7	Lebih	T	
3	Renaldy Rachman Dwi Putra	4.75	7	-2.25	TT	
4	Muhammad Naufal Dzaky Ammar	6.2	7	-0.8	TT	
5	Abdullah Afiah Eldi	4.5	7	-2.5	TT	
6	Ahmad Rofif Hisbullah	12	7	Lebih	T	
7	Muhammad Daffa Ramadhani	13.5	7	Lebih	T	
8	Muchammad Revanza Zakariya	10	7	Lebih	T	
9	Aqilla Fikri Fadia	10.5	7	Lebih	T	
10	Muhammad Sultanivar Savizhady	10	7	Lebih	T	
11	Hafidz Imaduddin	12	7	Lebih	T	
12	Ichsan Nur Rahman	11	7	Lebih	T	
13	Daffa Nugraha	9.75	7	Lebih	T	
14	Muh. Fadhlan Anshorullah	9.1	7	Lebih	T	
16	Rafii Rizki Ilhami	10.3	7	Lebih	T	

Kelas	XI	Program 30 Juz				
Bulan	: Februari					
Tahun	: 2018/2019					
No.	Nama	Jumlah Hafalan	Target Hafalan Terkini	Ketuntasan	Musyrif	
1	Muhammad Abror Al Qushoyyi	30	25.5	T	Ashuri	
2	Ardhan Ibnu Hardanto	17.3	25.5	TT		
3	Bala Harir Al-Ayyubi	25.6	25.5	T		
4	Farhan Ahmad Kamali	18	25.5	TT		
5	Nazhif Mu'afa Roziqiin	20.5	25.5	TT		
6	Muhammad Labib 'Adillah	16.2	25.5	TT		
7	Tholkah Syairofi	16.7	25.5	TT		
8	Adzka Dhiyaurrahman	12.45	25.5	TT		
9	Zam Zam Firdaus	12.4	25.5	TT		
10	M Taruna Dwi D	20	25.5	TT		
				Tidak Tuntas = 8	20%	

Kelas	: XI	Program 10 Juz				
Bulan	: Februari					
Tahun	: 2018/2019					
No.	Nama	Jumlah Hafalan	Target Hafalan Terkini	Ketuntasan	Musyrif	
1	Muhammad Satria Ibrahim	8	8.5	TT	Ahmad Behri	
2	Muhammad Yusri Ubaidillah Al Mahi	11.75	8.5	T		
3	Renaldi Gustira S	11	8.5	T		
4	Annas Syafril	9	8.5	T		
5	Athan Yardan Al Khaasyii	7	8.5	TT		
6	Atif Kholqi Muhammad	8	8.5	TT		
7	Aulia Fachrudin	10.3	8.5	T		
8	Abdul Wahab DJ	6.75	8.5	TT		
9	Dzulhamdi Musa	11.1	8.5	T		
10	Muhammad Rafly Daeng Barang	4.2	8.5	TT		
11	Faruq Al Mahdi	13.1	8.5	T		
12	Hudzaifah Azzaky	16.1	8.5	T		
13	Achmad Althof Qushoyyi	14	8.5	T		
14	Romy Ramadhani	15.85	8.5	T		
				Tidak Tuntas = 5	64%	



Kegiatan Halaqoh Subuh



Kegiatan Rapat Rutinan



Buku Kontrol Hafalan Santri



Kegiatan Setoran Hafalan